

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF KAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA SDTQ MIFTAHL JANNAH METRO KIBANG

Oleh:

**RIKHA HAPSARI
NPM. 2201030051**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG
1446 H / 2025 M**

**FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF
KAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA SDTQ
MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RIKHA HAPSARI
NPM. 2201030051**

Pembimbing: Edo Dwi Cahyo, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG
1446 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : **FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF KAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

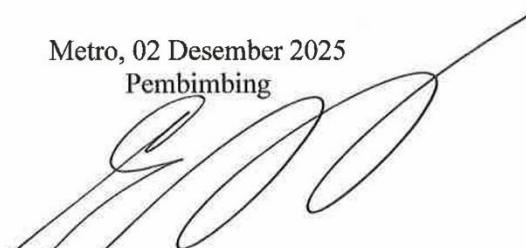
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 02 Desember 2025

Pembimbing


Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

PERSETUJUAN

Judul : FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF KAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG

Nama : RIKHA HAPSARI

NPM : 2201030051

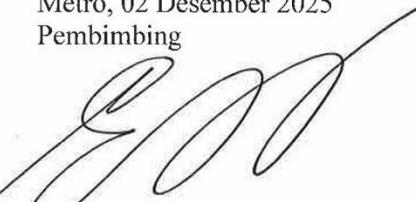
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 02 Desember 2025
Pembimbing



Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: B-1966 / Un-36.1 / D/PP.00.9/12/2025

Skripsi dengan judul: FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF KAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG, yang disusun oleh: Rikha Hapsari, NPM: 2201030051, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/09 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Pengaji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd


(.....)

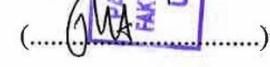
Pengaji II : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd


(.....)

Pengaji III : Ratih Rahmawati, M.Pd


(.....)

Pengaji IV : Kunti Zahrotun Alfi, M.Pd


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRACT

FACTORS OF ERRORS IN WRITING LETTERS IN SIMPLE ESSAY SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG

By:

RIKHA HAPSARI

Mastering capitalization rules is an important part of students' language skills. This ability not only provides neatness in writing, but also provides clarity of meaning and regularity in writing. However, in reality, errors are still found in the application of capital letters in students' writing, more specifically in lower grades. In order to overcome the problems that occur, it is necessary to know the causal factors first before teachers take appropriate action to address the students' problems. This study aims to determine the factors that cause students to make errors in capitalization letters in grade III SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang.

Thus research approach is descriptive qualitative, with data collection techniques including test, interviews, and documentation. The sample consisted of 26 third-grade students. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions drawing.

Based on the findings, it appears students made mistakes in writing capitalization letters in several terms such as the beginning of sentences, names of people, religious elements, as well as names of days, months, years, and holidays, with the percentage of errors reaching 89,42%. The factors causing these errors were students who often forgot to use capital letters, students' ignorance regarding the use of capital letters, the method used by teachers seemed monotonous, and the absence of teacher feedback in assessing students' writing results. This study is expected to be useful as a reference for teachers in creating more effective learning.

Keywords: Capital Letters, Writing Errors, Casual Factors.

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF KAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG

Oleh:

RIKHA HAPSARI

Penguasaan kaidah huruf kapital merupakan bagian penting dalam kemampuan berbahasa peserta didik. Kemampuan ini bukan hanya sekedar memberikan kerapuhan dalam tulisan, tetapi juga memberikan kejelasan suatu makna dan keteraturan dalam penulisan. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan kesalahan dalam menerapkan huruf kapital di tulisan peserta didik, lebih tepatnya pada kelas rendah. Guna menanggulangi permasalahan yang terjadi, perlu diketahui faktor penyebabnya terlebih dahulu sebelum guru mengambil tindakan yang sesuai dengan permasalahan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik melakukan kesalahan dalam menerapkan huruf kapital peserta didik kelas III SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif dengan teknik pengumpul data melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 26. Sementara untuk teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan, terlihat bahwa peserta didik melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada beberapa kaidah seperti awal kalimat, nama orang, unsur agama, serta nama hari, bulan, tahun, hari raya, dengan persentase kesalahan mencapai 89,42%. Faktor penyebab kesalahan tersebut yaitu karena peserta didik yang kerap lupa menerapkan huruf kapital, ketidaktahuan peserta didik terkait penggunaan huruf kapital, metode yang digunakan guru terkesan monoton, kurangnya latihan yang mengasah kemampuan, rendahnya motivasi belajar, serta tidak adanya timbal balik guru dalam penilaian hasil tulisan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Huruf Kapital, Kesalahan Menulis, Faktor Penyebab

ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwasannya hasil skripsi ini adalah asli hasil penelitian saya secara keseluruhan kecuali bagian dimana terdapat sumber-sumber rujukan yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2025



Rikha Hapsari
NPM. 2201030051

MOTTO

تَعْلَمُوا وَعِلْمُوا وَتَوَاضَعُوا مَعْلِمِيْكُمْ وَلَيَنْهَا لِمَعْلِمِيْكُمْ

Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.

(HR Tabrani).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT. peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sebagai ucapan rasa syukur dan terimakasih, dengan sepenuh hati peneliti mempersesembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, bapak Ponidi dan Ibu Kayatun tercinta yang telah memberikan dukungan penuh, semangat, bimbingan iman, kasih sayang serta do'a yang tiada putusnya kepada peneliti.
2. Kakakku tersayang, Muthia Ratna Sari yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan setiap harinya kepada peneliti.
3. Sahabat-sahabatku, Ni'mal Hamidah Sabaqotina, Marchella Ramadhani, Maula Nisa, Rizkia Ainun Nadia, Patricia Dea Anisa Putri, Vivi Nurbaiti Jannah, Citra Fitri Rachmadani, serta teman-teman seperjuangan di PGMI D yang selalu memberikan dukungan, bantuan serta masukan dalam kegiatan peneliti.
4. SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatannya bagi peneliti.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Jusila guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd).

Penulisan skripis ini, tidak luput dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dra. Ida Umami, M.Pd.Kons. selaku rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dea Tara Ningtyas, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan penulisan skripsi.
5. SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang yang telah memberikan waktu dan kesempatannya.
6. Orangtua dan teman seperjuangan yang selalu mendukung penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Peneliti



Rikha Hapsari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN ORISINILITAS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Menulis	15
1. Hakikat Menulis.....	15
2. Fungsi Menulis.....	16
3. Ciri-ciri Tulisan.....	19
4. Tujuan Menulis	21
5. Manfaat Menulis	22
6. Unsur-unsur Menulis.....	24
7. Langkah-langkah Menulis.....	26
8. Keterampilan Menulis.....	30

B.	Huruf Kapital	32
1.	Definisi Huruf Kapital	32
2.	Kaidah-kaidah Penggunaan Huruf Kapital	32
3.	Kajian Huruf Kapital.....	40
4.	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	41
5.	Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Huruf Kapital.....	45
C.	Hakikat Karangan Sederhana.....	47
1.	Pengertian Karangan	47
2.	Pengertian Karangan Sederhana	48
3.	Ciri-ciri Karangan Sederhana.....	50
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Sifat Penelitian	52
B.	Sumber Data.....	53
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
D.	Teknik Menjamin Keabsahan Data	58
E.	Teknik Analisis data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Temuan Umum	64
1.	Sejarah Singkat SDTQ Miftahul Jannah	64
2.	Visi Misi dan SDTQ Miftahul Jannah	64
3.	Profil SDTQ MIftahul Jannah	65
4.	Data Guru SDTQ Miftahul Jannah	66
5.	Data Peserta Didik SDTQ Miftahul Jannah	66
6.	Struktur Organisasi SDTQ Miftahul Jannah	67
B.	Temuan Khusus.....	67
C.	Pembahasan.....	118
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	131
B.	Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA		134
LAMPIRAN-LAMPIRAN		143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		184

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
	Tabel 1.1 Kesalahan Huruf kapital.....	5
	Tabel 1.2 Tabel Penelitian Relevan	9
	Tabel 4.1 Tabel Daftar Guru	65
	Tabel 4.2 Tabel Daftar Peserta Didik.....	65
	Tabel 4.3 Hasil Persentase Kesalahan Menulis Huruf Kapital	68
	Tabel 4.4 Kesalahan Menulis Huruf Kapital Pada Awal Kalimat	69
	Tabel 4.5 Kesalahan Menulis Huruf kapital Pada Nama Orang	78
	Tabel 4.6 Kesalahan Menulis Huruf Kapital Pada Unsur Agama	85
	Tabel 4.7 Kesalahan Menulis Huruf Kapital Pada Nama Hari, Bulan, Tahun, dan Nama Hari Raya.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
	Lampiran 1 Surat Pembimbing Skripsi	144
	Lampiran 2 Surat Izin Research	145
	Lampiran 3 Surat Balasan Research	146
	Lampiran 4 Surat keterangan telah melakukan observasi.....	147
	Lampiran 5 Surat Tugas	148
	Lampiran 6 Alat Pengumpul Data.....	150
	Lampiran 7 Kartu Konsultasi Bimbingan	162
	Lampiran 8 Bebas Pustaka	175
	Lampiran 9 Penilaian Ahli / Expert Judgmen	176
	Lampiran 10 Bukti Turnitin	178
	Lampiran 11 Dokumentasi Gambar	180
	Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu hal penting yang harus dilakukan setiap manusia bahkan sejak usia dini. Pendidikan memiliki peran dalam keberlangsungan hidup manusia karena dengan adanya pendidikan kehidupan akan berjalan lebih baik. Pendidikan itu sendiri dapat diperoleh melalui pendidikan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan dalam sekolah, dapat berupa kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan belajar biasanya memiliki tahapan yang terstruktur, di mana dalam tahapan tersebut mampu tercipta pembelajaran yang teratur dan sistematis dari sekolah.¹ Proses kegiatan belajar tersebut, dapat diperoleh dari berbagai tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sampai perguruan tinggi, dan untuk menempuh berbagai tingkatan tersebut, dibutuhkannya keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa sendiri merupakan alat penunjang komunikasi dalam kehidupan.² Tanpa berbahasa, setiap individu akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, baik melalui

¹ Nurlis Sriwahyuni Utami and Arya Setya Nugroho, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2023): 200.

² Hafizah Juzzaini, Ida Ermiana, and Syaiful Musaddat, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 10 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 15.

lisan ataupun tulisan. Ilmu dasar berbahasa tersebut, secara umum dapat dijumpai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa aspek dalam berbahasa antara lain yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan erat guna menyempurnakan kemampuan berbahasa peserta didik dan bertujuan untuk menambah kemampuan peserta didik dalam meningkatkan penguasaan berbahasa yang tepat untuk berkomunikasi. Dari keempat aspek tersebut, hal utama yang harus dipelajari yaitu keterampilan menulis, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dan harus dikuasai peserta didik.³

Menulis merupakan wadah untuk menuangkan segala pemikiran dalam bentuk kalimat.⁴ Demi mendapatkan hasil yang maksimal dalam menulis, dianjurkan bagi setiap peneliti agar mengikuti peraturan dalam penulisan. Peraturan yang harus dipelajari dan diterapkan dalam kegiatan menulis, terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi V (EYD Edisi V).⁵

EYD Edisi V sendiri menyediakan berbagai macam aturan dalam menulis, agar tulisan tersebut menghasilkan tulisan yang baik dan benar dan sesuai aturan. Salah satu peraturan yang umum dan dipelajari dalam

³ Gusmayanti, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal Untuk Siswa SMKN 1 Tebo,” *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 3, no. 1 (2023): 39.

⁴ Vivi Rulviana, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar,” *Journal of Teaching and Learning Research* 2, no. 1 (2020): 2

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 0424 Tahun 2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi V..

jenjang Sekolah Dasar (SD) ialah pembelajaran tentang peraturan penggunaan huruf kapital.

Melatih kemampuan menulis huruf kapital peserta didik dapat dilakukan melalui tugas karangan sederhana sehingga pendidik dapat mengukur apakah mereka sudah menerapkan beberapa aturan dalam menulis yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Namun ternyata, masih banyak dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf kapital terutama penggunaannya. Masalah kesulitan tersebut harus benar-benar diperhatikan karena jika keterampilan menulis masih kurang baik, akan berlanjut ketika peserta didik lanjut ke tingkatan yang lebih tinggi.

Hal sama terjadi di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Miftahul Jannah Metro Kibang khususnya di kelas III. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, peneliti mendapatkan hasil wawancara bersama wali kelas III dimana mengatakan jika hampir seluruh siswa kelas III masih salah dalam menempatkan huruf kapital.⁶

Wali kelas III juga mengungkapkan bahwa kurangnya jam belajar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa masih belum memahami penggunaan huruf kapital. Sekolah dasar Tahfidzul Qur'an adalah sekolah yang berbasis islami, yang mana dalam lingkungan

⁶ Dewi Anita, wali kelas III, wawancara, tanggal 16 September 2025.

sekolah, mereka lebih mengutamakan mengaji. Peserta didik diberikan waktu belajar dari pukul 07.15 pagi hingga pukul 11.00, lalu peserta didik diminta istirahat tidur siang sampai waktu zuhur tiba. Pukul 13.00 peserta didik mulai mengaji hingga waktu pulang pukul 16.15. Hal tersebut menjadi pemicu peserta didik belum mampu memahami penggunaan huruf kapital bahkan di kelas III.

Alasan peneliti mengambil sampel kelas III karena materi huruf kapital sudah diajarkan sejak kelas II.⁷ Ketika peserta didik naik ke kelas III, huruf kapital yang diajarkan sudah berada di tahap penguatan konsep, sehingga dengan meneliti kelas III, dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dasar tentang huruf kapital. Dengan meneliti kelas III yang masih dalam tahapan penguatan materi tersebut, dapat mencegah kesalahan sejak awal sebelum mereka naik ke kelas lebih tinggi.

Sementara alasan peneliti mengambil materi karangan sederhana, dikarenakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III, peserta didik ditekankan untuk belajar menulis sebuah karangan sederhana yang hanya memuat kegiatan sehari-hari, sampai menuliskan puisi.⁸ Penulisan karangan sederhana juga terbilang mudah sebagai awal pembelajaran peserta didik yang mana dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dari tahap termudah.

⁷ Widjati Hartiningtyas et al., *Bahasa Indonesia Keluargaku Unik* (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan, 2021), 15-16.

⁸ Muqioma Sholati, Laelia Nurpratiwiningsih, and Didik Tri Setioko, “Analisis Ketrampilan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas III SD Negeri Klampok 06,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 10 (2022): 584.

Berdasarkan hasil survei pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan sederhana yang telah peneliti lakukan, didapatkan beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan sederhana siswa kelas III SDTQ Miftahul Jannah, diantaranya yaitu:

**Tabel 1.1
Kesalahan Huruf Kapital**

No	Indikator	Contoh Salah	Contoh Benar
1	Huruf kapital pada awal kalimat	aku ke pantai bersama	Aku ke pantai bersama
2	Kesalahan huruf kapital di tengah-tengah kalimat	Aku dirumah bermain layang-layang ku Terbang.	Aku di rumah bermain layang-layang ku terbang.
		Senang sekali Bisa ke Pringsewu	Senang sekali bisa ke Pringsewu
3	Huruf kapital pada nama orang	Saya menerbangkan layang-layang bersama teman-teman saya, dirga , riski , rehan , arga	Saya menerbangkan laying-layang bersama teman-teman saya, Dirga , Riski , Rehan , Arga .
		Pada suatu hari ecca berlibur di rumah nenek	Pada suatu hari Ecca berlibur di rumah nenek

Sumber: Hasil Karangan Peserta Didik Kelas III SDTQ

Di atas merupakan kesalahan-kesalahan umum penggunaan huruf kapital yang sering dilakukan oleh siswa kelas III berdasarkan hasil karangan mereka pada pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum peneliti meminta karangan yang baru.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Dominica Putri Septiana dkk dimana peserta didik masih melakukan kesalahan huruf kapital pada awal kalimat sebanyak 59% dan yang paling sedikit pada nama unsur

agama sebanyak 9%. Kesalahan tersebut dikarenakan pesert didik selalu menganggap enteng materi yang diajarkan sehingga tidak memperhatikan penggunaan haruf kapital.⁹

Hafizah Juzzaini juga mengungkapkan hasil penelitiannya dimana kesalahan penggunaan huruf kapital peserta didik mencapai 79,2% dimana pertanda masih banyak yang melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital.¹⁰ Penelitian serupa juga diungkapkan oleh Ryani Husnul Hothimah dimana mengungkapkan bahwa terdapat kesalahan sebesar 87% yang mana merupakan kesalahan paling tinggi pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang terburu-buru sampai lupa da tidak menggunakan kuruf kpital yang benar.¹¹

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat dilihat bahwaannya masih banyak terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital pada pesert didik di berbagai sekolah. Hal tersebut mendukung penelitian ini untuk lebih mengkaji lebih dalam terkait kesalahan penggunaan huruf kapital dan juga faktor penyebabnya.

Berdasarkan pejelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar dapat mengetahui ‘‘Faktor-Faktor Kesalahan Menulis Huruf

⁹ Dominica Putri Septiana, Wahyudi, and Rokhmaniyah, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Siswa Kelas V SDN Sidareja 01 Tahun Ajaran 2021/2022,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 159.

¹⁰ Juzzaini, Ermiana, and Musaddat, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 10 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.”

¹¹ Ryani Husnul Hothimah, Najib Hasan, and Mawardi, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4267.

Kapital Pada Karangan Sederhana Kelas III SD TQ Miftahul Jannah Metro Kibang.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjeasan di atas, maka dapat ditarik pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor kesalahan menulis huruf kapital pada karangan sederhana kelas III SD TQ Miftahul Jannah Metro Kibang?
2. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan huruf kapital peserta didik kelas III SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diambil dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor kesalahan menulis huruf kapital pada karangan sederhana kelas III SD TQ Miftahul Jannah Metro Kibang.
- b. Untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian Bahasa Indonesia terkait mengapa peserta didik masih melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, dan juga

menambah penelitian-penelitian yang sudah ada guna melengkapi dan menjadi acuan peneliti yang mendatang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Menjadi acuan untuk merancang strategi, metode dan media yang lebih efektif agar peserta didik lebih memahami terkait penggunaan huruf kapital.

2) Bagi Sekolah

Menjadi dasar peningkatan kompetensi guru, serta memberikan gambaran terkait kemampuan menulis peserta didik.

3) Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menulis yang baik dan benar sesuai aturan EYD Edisi V.

4) Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman akademik terkait proses analisis kesalahan menulis, serta meningkatkan kemampuan meneliti di bidang pendidikan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang faktor kasalahan huruf kapital sebelumnya sudah banyak diteliti dalam penelitian-penelitian terdahulu. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu melengkapi penelitian-penelitian tersebut. Di bawah ini, peneliti akan memaparkan penelitian

sebelumnya serta perbedaan dan persamaannya dengan penelitian ini.

Diantaranya yaitu:

**Tabel 1.2
Tabel Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nurlis Sriwahyu Utami dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”	Sama-sama meneliti tentang kesalahan penggunaan huruf kapital dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian yang dilakukan oleh Nurlis, instrument pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi dan tes. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti, menggunakan instrumen berupa wawancara, tes, observasi dan dokumentasi.	Hasil penelitian dari 10 peserta didik yang membuat paragraf deskriptif dengan lima aspek indikator yang dituju terdapat 5 peserta didik dengan kesalahan huruf pertama awal kalimat, 4 peserta didik dengan kesalahan huruf pertama nama orang, 6 peserta didik dengan kesalahan huruf pertama nama hari dan bulan, 4 peserta didik dengan kesalahan huruf pertama nama tempat, dan 3 peserta didik dengan kesalahan huruf pertama judul karangan. Dengan

				adanya analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada paragraf deskriptif diharapkan peserta didik mampu memperluas wawasan kosa kata dan menciptakan karya tulis yang memiliki tata bahasa yang baik.
2.	Ghina Luqyana dengan judul “Analisis Penulisan Huruf Kapital pada Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V di Sekolah Dasar”	Sama-sama meneliti tentang kesalahan penggunaan huruf kapital, dan menggunakan metode kualitatif deksriptif	Penelitian yang dilakukan Ghina Luqyana, instrument pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan dokumentasi. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti, instrument data yang dilakukan berupa wawancara, oservasi, tes dan dokumentasi.	Penelitian ini memperoleh hasil dari ketiga teks yang diberikan pada indikator awal kalimat terdapat data huruf Y, I dan L menjadi huruf yang banyak dituliskan dengan salah, serta huruf R, A, S, C, dan P menjadi huruf yang banyak dituliskan dengan benar. Indikator nama orang terdapat data huruf L, Y, A, dan D menjadi huruf yang banyak dituliskan dengan salah,

				serta huruf S menjadi huruf yang banyak dituliskan dengan benar. Indikator nama bulan terdapat data huruf A menjadi huruf yang banyak dituliskan dengan salah, serta huruf O menjadi huruf yang banyak dituliskan dengan benar. Penulisan yang kurang tepat disebabkan siswa kurang teliti dengan tidak menuliskan penggalan kalimat yang seharusnya sesuai teks, penyebab lainnya karena siswa belum memahami sepenuhnya penulisan huruf kapital dengan benar
3.	Amalia Ramadhanthy dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf kapital dan Tanda Baca	Sama-sama meneliti tentang kesalahan penggunaan huruf kapital dan menggunakan metode	Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Ramadhanthy, instrument pengumpulan data yang dilakukan	Hasil penelitian ini ditemukan pada penulisan huruf kapital, kesalahan terbesar yang paling sering

	<p>pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Negeri Parung 02”</p>	<p>kualitatif deskriptif.</p>	<p>berupa wawancara dan tes. Selain itu, Amalia menganalisis data menggunakan pengodean atau coding, serta juga menganalisis kesalahan tanda baca. Semantara peneliti menggunakan instrument berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta hanya menganalisis kesalahan huruf kapital saja.</p>	<p>dilakukan siswa yaitu penulisan huruf kapital dipertengahan kata dalam kalimat dengan persentase 45,03 % hal ini berarti kesalahan yang ada pada kode 3 cukup besar. Sedangkan pada tanda baca kesalahan terbesar yaitu pada penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan didapatkan 44 kesalahan dengan persentase 62,85 %. Selain itu faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital dan tanda baca, yakni disebabkan karena rendahnya pemahaman</p>
--	--	-------------------------------	--	--

				dan motivasi belajar siswa terhadap materi tentang menulis paragraf, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoritikal dari pada keterampilan bahasa tulis.
--	--	--	--	---

Kebaruan (Distingsi)

1. Penelitian ini, mengungkapkan faktor penyebab secara terperinci. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya mengidentifikasi jenis kesalahan saja.
2. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengandalkan tes tulisan, penelitian ini memadukan observasi kelas, analisis dokumen, dan wawancara guru serta peserta didik sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam.
3. Penelitian ini tidak hanya memetakan kesalahan saja, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi guru dan sekolah yang mana menjadi pembeda dari penelitian relevan di atas.

Berdasarkan tiga penelitian relevan yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa, seluruh penelitian sebelumnya menunjukkan masih tingginya kesalahan penggunaan huruf kapital pada sekolah dasar. Selain itu, metode pembelajaran guru menjadi temuan yang sama

terkait penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital. Terdapat faktor internal yang menjadi penyebab utama, serta seluruh hasil penelitian relevan di atas, menunjukkan perlunya peningkatkan strategi dalam pembelajaran menulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menulis

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu. Dengan menulis, selain dapat menuangkan berbagai ide-ide dan gagasan, menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi menggunakan bahasa sebagai medianya. Keterampilan menulis tidak hanya sekedar menggores tinta membentuk huruf abjad saja, namun keterampilan menulis juga harus mengikuti pedoman yang berlaku sehingga ide atau informasi akan tersampaikan dengan baik.¹ Kendati demikian, untuk menyempurnakan keterampilan dalam menulis, dibutuhkannya suatu proses dengan cara berlatih terus-menerus. Proses dalam menulis membutuhkan waktu yang lama agar dapat menyusun beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf.²

Ada beberapa anggapan bahwasannya menulis sangat mudah dilakukan tanpa melakukan pembelajaran lebih lanjut. Namun pada intinya, menulis harus mengikuti pedoman-pedoman yang berlaku

¹ Katarina Aperida Halawa, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Surat Keluar Di Kantor Desa Orahili Fondrako Kecamatan Ulususua Tahun 2022,” *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2024): 44.

² Rohma Uswatun Khasanah, Cicih Wiarsih, and Asih Ernawati, “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Ejaan Indonesia (PUEBI),” *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS* 1, no. 6 (2021): 311.

dalam ejaan yang berlaku EYD.³ Berdasarkan Permendikbud No. 50 Tahun 2015 terkait Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi V (EYD Edisi V), ada banyak pedoman ejaan dalam menulis diantaranya yaitu pemakaian huruf, penulisan kata sampai pemakaian tanda baca.⁴ Ketiganya harus benar-benar diajarkan sejak dini agar pengetahuan tersebut terus berkembang dan teknik penulisan yang digunakan semakin baik. Apabila penulisan sudah berdasarkan dengan pedoman ejaan yang berlaku, maka keterampilan menulis yang digunakan akan menghasilkan berbagai bentuk tulisan.

Ada banyak bentuk dari hasil tulisan yang telah dilakukan salah satunya adalah surat. Surat adalah alat komunikasi untuk menyampaikan informasi baik secara resmi maupun tidak resmi. Contoh dari surat resmi yaitu surat yang diberikan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kepentingan resmi dan bersifat formal. Penggunaan huruf dan tanda baca dalam surat harus benar-benar jelas sesuai pedoman bahasa yang berlaku, maka dari itu perlu adanya pemahaman tentang pedoman ejaan Bahasa Indoensia.

2. Fungsi Menulis

Secara umum, menulis memiliki fungsi untuk menuangkan gagasan, menggambarkan dan mendeskripsikan suatu peristiwa atau

³ Risa Rusanti, Irfai Fathurohman, and Ika Ari Pratiwi, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 6, no. 2 (2022): 3996.

⁴ Dadang Sunendar, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, cet. ke-4 (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

benda melalui tulisan, atau dengan kata lain menulis adalah alat komunikasi secara tidak langsung. Fungsi tersebut, yaitu:

a. Fungsi Menulis Berdasarkan Kegunaan

1) Melukiskan

Hal melukiskan ini, penulis dapat menggambarkan dan mensedeskrripsikan sesuatu baik wujud benda atau suatu keadaan sehingga pembaca dapat memahami dan membayangkan seolah sedang mengalaminya sendiri dalam tulisan yang dibuat.

2) Memberikan Petunjuk

Fungsi menulis selanjutnya yaitu memberikan petunjuk dimana dapat dijumpai dalam resep atau pedoman. Pemberian petunjuk dilakukan apabila ingin berhasil sesuai yang diharapkan.

3) Memerintahkan

Fungsi memerintahkan ini, berfungsi untuk memberikan perintah akan sesuatu yang harus dilakukan. Misalnya terdapat dalam kertas soal ulangan.

4) Mengingat

Peristiwa-peristiwa menyenangkan atau kegiatan bersama yang tidak ingin dilupakan, hendaknya dituliskan dalam sebuah jurnal ataupun buku harian. Hal tersebut selaras dengan salah satu fungsi menulis ini, yaitu untuk mengingat.

5) Korespondensi

Korespondensi adalah kegiatan surat-menyerat guna memberitahukan, meminta sesuatu, menanyakan, serta mengharapkan orang yang dituju membalas suratnya.

Fungsi korespondensi ini berbentuk surat.

b. Fungsi Menulis Menurut Perannya

1) Fungsi Penataan

Saat proses menulis, terjadi penyusunan pendapat dan ide pikiran, serta penggunaan bahasa untuk mewujudkannya. Maka dari itu, segala pendapat hingga imajinasi dalam proses menulis, mempunyai wujud yang tertata.

2) Fungsi Pengawetan

Fungsi pengawetan yaitu sarana pengutaraan sesuatu dokumen tertulis dimana didalamnya mengungkapkan kehidupan masa lalu atau sejarah.

3) Fungsi Penciptaan

Melalui tulisan, penulis dapat membentuk sesuatu yang baru dan bersifat kreatif. Seperti contohnya, karya sastra, karangan filsafat, hingga karangan fiksi.

4) Fungsi Penyampaian

Penyampaian informasi, bukan hanya diberikan kepada orang terdekat saja, melainkan juga kepada banyak

orang yang berjauhan. Penyampaian tersebut bahkan dapat terjadi di masa mendatang.⁵

Selain keempat ciri di atas, menulis juga berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung yang mana tulisan yang dibuat, akan langsung dibaca oleh pihak lain yang membaca tulisan tersebut.⁶ Menulis berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan, meningkatkan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemampuan untuk mengumpulkan informasi.⁷

Berdasarkan pemaparan fungsi menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan alat komunikasi tidak langsung serta dapat mengembangkan tingkatan kecerdasan, kreatifitas, keberanian serta kemauan mengumpulkan informasi. Menulis juga memiliki berbagai fungsi sesuai dengan kegunaan dan perannya.

3. Ciri-Ciri Tulisan

Keterampilan menulis juga memiliki ciri-ciri agar hasil dari tulisan tersebut tersusun dengan baik. Adapaun ciri-ciri menulis yaitu:

- a. Jujur
- b. Jelas

⁵ Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), 158-159.

⁶ Gesita Septafi, “Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019,” *Educational Technology Journal* 1, no. 2 (2021): 5.

⁷ Sudarman Gulo and M. Ali Silidiq, “Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17, no. 1 (2020): 26.

- c. Singkat
- d. Beranekaragam.⁸

Adapun ciri-ciri tulisan menurut pendapat lain yaitu:

- a. Jelas

Pembaca tidak boleh bingung dengan isi tulisan yang dibuat, maka dari itu tulisan harus jelas dan pembaca tidak perlu mengulangi pembacaan untuk menemukan makna dalam tulisan tersebut.

- b. Kesatuan dan Organisasi

Agar pembaca dapat memahami bacaan karena bagian yang teratur.

- c. Ekonomis

Tidak perlu menggunakan bahasa yang berlebihan agar pembaca lebih mudah paham dan waktu pembaca tidak sia-sia.

- d. Pemakaian bahasa dapat diterima

Gunakan bahasa yang mudah diterima pembaca yang mana kebanyakan lebih memahami dan menggunakan bahasa formal.⁹

Berdasarkan ciri-ciri tulisan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan tulisan yang baik, penulis harus menulis sebuah tulisan yang jujur dan akurat apabila ingin menyampaikan suatu informasi. Selain itu, penulisan yang di tulis

⁸ Sri Ulina Beru Ginting, “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media ‘Elegi Esok Pagi’ Karya Ebid G. Ade Siswa Kelas XI SMA Swasta Nasional Namotrasi Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16, no. 2 (2019): 114.

⁹ Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.*, 163-164.

harus jelas sehingga pembaca dapat mencerna informasi yang diberikan dengan baik. Informasi yang diberikan tidak perlu terlalu berkepanjangan, cukup ditulis dengan singkat namun jelas dan memuat seluruh informasi. Agar menarik perhatian pembaca, tulisan juga harus beranekaragam agar pembaca tidak mudah bosan atau bahkan tidak akan tertarik membaca informasi tersebut apabila tulisan yang dibuat terlalu monoton.

4. Tujuan Menulis

Keterampilan menulis tidak serta merta hanya untuk membuat sebuah tulisan saja, namun menulis juga memiliki beberapa tujuan lain. Adapun beberapa tujuan tersebut yaitu:

- a. Penulis dapat memberikan informasinya kepada pembaca melalui tulisannya dalam bentuk surat kabar, majalah, atau media cetak.
- b. Penulis dapat meyakinkan pembacanya melalui informasi yang di sebarkan. Seperti contohnya, penulis menuliskan tentang berita anak terlantar, sehingga pembaca yang membacanya akan tertarik memberikan bantuan.
- c. Penulis dapat mendeskripsikan suatu benda, ataupun seseorang. Tulisan yang ditulis dapat menjelaskan bentuk, ciri-ciri, dan berbagai deskripsi dari suatu objek.
- d. Menulis juga tentu saja sebagai sarana pendidikan. Dalam dunia pendidikan, baik guru ataupun peserta didik, tentu tidak luput

dari kegiatan menulis seperti mencatat, merangkum, menulis di papan tulis dan kegiatan menulis lainnya.¹⁰

Selain itu, menulis juga bertujuan sebagai alat menyampaikan informasi, untuk menghibur, serta meyakinkan perasaan pembaca.¹¹ Penulis dapat membuat pembaca seolah-olah sedang merasakan dan mengetahui informasi secara langsung, sehingga dapat memberikan penyerapan yang baik.¹²

Berdasarkan beberapa tujuan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa, menulis memiliki banyak tujuan, seperti memberikan informasi, mendeskripsikan suatu hal, sebagai sarana pendidikan, untuk menghibur, serta memberikan penghayatan dari informasi yang disampaikan. Apabila memahami pengetahuan tentang apa saja tujuan menulis, tentu akan mendapatkan banyak hal dari kegiatan menulis tersebut. Dengan demikian, penulisan yang digunakan harus bedasarkan pedoman yang berlaku.

5. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis memiliki beberapa manfaat dari berbagai segi, di antaranya yaitu:

¹⁰ Idham Khalik, “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi,” *Jurnal Literasionalogi* 6, no. 2 (2021): 4-5.

¹¹ Gilang Ramadhan and Dian Indihadi, “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi Melalui Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar Aspek-Aspek,” *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2020): 180.

¹² Rosalinda and Mawardi, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Picture and Picture Di Kelas 3 SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga,” *JANACITTA : Journal of Primary and Children’s Education* 7, no. 1 (2024): 21.

- a. Pertama segi psikolog, dimana menulis dapat membantu si penulis untuk lebih mampu mengendalikan diri dan meluapkan segala masalah hidup melalui tulisan.
- b. Kedua segi metodologis dimana dengan menulis, dapat melatih pemikiran secara teratur agar melakukan segala tindakan sesuai kehendaknya.
- c. Ketiga segi filosofis, dimana dapat melatih penulis untuk berpikir kritis dan mendalam.
- d. Keempat segi pendidikan, dimana dapat berpengaruh dalam melakukan proses pembelajaran.¹³

Selain itu, menulis juga bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan, meningkatkan kreativitas, serta mendorong keberniaan dalam mengumpulkan informasi.¹⁴ Kegiatan menulis lebih banyak beramanfaat bagi peserta didik dimana menulis dapat meningkatkan kreativitas mereka, pola berpikir mereka, kecerdasan hingga kepekaan emosi peserta didik.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat dalam kegiatan menulis, yaitu dapat mengendalikan diri meluapkan isi pikiran, melatih pemikiran sesuai kehendak, dapat lebih berpikir kritis, dan tentunya berpengaruh dalam

¹³ Aliem Bahri, Tawani Rahamma, and A. Muhammad Idkhan, *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif* (Sukabumi: CV Haura Utama, 2023), 47-48.

¹⁴ Cepi Budiyanto and Empit Hotimah, “Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi,” *Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 03, no. 02 (2022): 51.

¹⁵ Marthina Rinni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, no. 4 (2020): 126.

pendidikan. Selain itu, menulis dapat meningkatkan kreativitas, kecerdasan, pola pikir, hingga kepekaan emosi.

6. Unsur-unsur Menulis

Sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran melalui tulisan, menulis memiliki beberapa unsur dalam penulisannya, antara lain:

- a. Gagasan, dapat berupa pemikiran yang dipikirkan oleh penulis.
- b. Ekspresi, dapat mengungkapkan pemikiran sedemikian rupa agar dipahami oleh pembaca dengan baik. Pengungkapan tersebut dibedakan menjadi empat, yakni:
 - 1) Pemaparan, yaitu pengungkapan yang menampilkan fakta yang sistmatis, logis dan terpadu sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dengan baik.
 - 2) Pemerian, yaitu mengungkapkan atau menyajikan objek dari berbagai pengamatan langsung melalui alat indera, seperti orang, tempat, pemandangan hingga suasana dan lain sebagainya.
 - 3) Penceritaan, yaitu pengungkapan yang menyajikan suatu pengalaman dalam urutan waktu kepada pembaca agar dapat meninggalkan pesan tentang perubahan dari awal hingga selesai.
 - 4) Perbincangan yaitu pengungkapan yang membicarakan suatu hal menggunakan fakta sehingga dapat mempengaruhi pendapat hingga pemikiran pembaca sesuai harapan penulis.

- c. Tatanan, yaitu tata tertib yang menggunakan pedoman seperti asas, aturan, hingga langkah-langkah.
- d. Wahana, yaitu sarana untuk menyampaikan gagasan dimana sarana tersebut adalah bahasa tulisan seperti kosa kata, dramatika, retorika dan ejaan.¹⁶

Selain itu, ada juga beberapa unsur yang harus dipelajari oleh penulis, yaitu:

- a. Ejaan atau tanda baca

Penulis harus mengikuti aturan ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Agar tulisan yang dibuat dapat diterima oleh pembaca, ejaan serta tanda baca harus disempurnakan.

- b. Pilihan kata atau diksi

Penulis harus menentukan kata yang tepat karena apabila kata yang dipilih sesuai konteksnya, maka tulisan akan mudah dipahami. Pemilihan kata yang sesuai, harus sesuai dengan ketepatan makna dan kesesuaian keadaan pembaca. Selain itu, pemilihan kata juga harus memperhatikan kata yang bermakna, sinonim, homofin, homograf, kata abstrak dan konkret, kata umum dan khusus, kata populer, dan kata asing.

- c. Kalimat

Penulis harus menuangkan ide pikirannya dalam sebuah kalimat efektif. Dikatakan efektif apabila penyampaian dan

¹⁶ Rabiatul Adawiyah Siregar and Erna Maharini, *Keterampilan Menulis* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022), 4-6.

penerimaan berjalan dengan baik dan isi yang disampaikan tergambar dalam pikiran pembaca.

d. Kemampuan mengembangkan struktur paragraf

Penulis harus memiliki kemampuan pengetahuan tentang isi karangan, aspek kebahasaan serta teknik penulisan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa unsur menulis yang harus di terapkan oleh penulis dalam proses penulisannya, yaitu gagasan (ide pikiran), ekspresi (pengungkapan pikiran), tatanan (tata tertib penggunaan pedoman/aturan), wahana (sarana tulisan/bahasa tulisan), ejaan dan tanda baca, pilihan kata atau diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf.¹⁷

7. Langkah-langkah Menulis

Melakukan proses menulis, penulis harus melalui beberapa tahapan agar menghasilkan tulisan yang teratur. Adapun beberapa langkah menulis antara lain:

- a. Pramenulis, dimana penulis harus menyiapkan bahan tulisan, menelaah ide, serta menyiapkan ide.
- b. Menulis draf, tahapan dimana penulis menuangkan ide pikiranya dalam bentuk tulisan sementara, sebelum kembali dtuliskan menjadi tulisan yang sudah selesai.

¹⁷ Mardiyah, “Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung),” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 5-7.

- c. Revisi, dimana penulis berada di tahap memperbaiki tulisan mereka atau menambah ide pikiran baru dalam tulisannya.
- d. Penyuntingan, dimana penulis harus memperbaiki tulisannya dari segi kebahasaan.
- e. Publikasi, langkah terakhir dimana hasil tulisan dapat dibaca dan bermanfaat bagi pembaca.¹⁸

Selain kelima langkah yang dijelaskan di atas, ada pula beberapa langkah yang harus dilalui penulis sebelum menyajikan sebuah tulisan yang bermanfaat, antara lain:

- a. Keterampilan dasar dalam menulis

- 1) Keterampilan berbahasa

Keberhasilan menulis didasari atas keterampilan berbahasa yang baik, seperti menggunakan bahasa tulisan berupa lambing tulisan.

- 2) Keterampilan penyajian

Keterampilan penyajian merupakan langkah dimana penulis menyusun ide pikiran sehingga dapat tersusun dengan rapi. Langkah keterampilan penyajian ini, dapat membuat pembaca memahami isi tulisan yang dibuat.

- 3) Keterampilan perwajahan

Keterampilan perwajahan merupakan langkah yang harus dilakukan penulis dimana harus menyusun tulisan

¹⁸ Gulo and Silidiq, *Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020.*, 25-26.

tersebut agar tersusun lebih rapi. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan huruf besar, tanda baca, hingga kalimat yang digaris bawahi. Selain itu, pemilihan ukuran huruf dan kertas juga penting dalam keterampilan perwajahan ini.¹⁹

b. Keterampilan penulisan

1) Tahap pratalis

Pratalis adalah tahap pertama dalam keterampilan penulisan dimana penulis menentukan topik. Penulis harus memilih apakah topic yang akan dibahas menarik atau tidak, bermanfaat atau tidak, dan dapat dikembangkan atau tidak. Selanjutnya, penulis harus menentukan tujuan yang hendak dicapai atau diharapkan penulis. Penentuan tujuan merupakan tahap penting karena dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengarahkan tulisan sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Setelah itu, penulis harus mencari informasi pedukung agar tulisan yang ditulis layak setelah mendapatkan informasi pendukung yang memadai tentang topik. Terakhir, penulis merancang tulisan dimana topic tulisan harus disusun menjadi subtopik atau sub-sub topik, dan susunan tersebut dapat dikatakan sebagai kerangka tulisan atau *outline*.

2) Tahap penulisan

Pertama, penulis harus hanya fokus terhadap gagasan pokok yang ditentukan. Kedua, penulis juga harus fokus pada

¹⁹ Hasriani, *Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2021).

tujuan penulisan, agar tujuan yang telah ditentukan tidak berubah ke tujuan lainnya. Ketiga, fokus pada calon pembaca. Penulis harus mengingat calon pembacanya, misalnya saat menulis tulisan untuk orang tua, tentu gaya bacaannya akan berbeda dengan tulisan untuk anak remaja. Terakhir, fokus terhadap kriteria penerbitan yang dituju. Apabila tulisan hendak dterbitkan di majalah “aneka” maka ketika menulis harus ditentukan tentang seberapa panjang tulisan, cara penlisian judul dan subjudul, hingga penulisan awal kalimat dan akhir kalimat.

3) Tahap pascatulis

Pada tahap ini, hal pertama yang harus penulis lakukan adalah penyuntingan. Penyuntingan sendiri merupakan kegiatan mengulas kembali tulisan yang telah ditulis. Kegiatan penyuntngan ini, kesalahan dalam penulisan harus diperhatikan dengan baik. Kedua yaitu penulisan naskah jadi dimana merupakan kegiatan akhir dalam kegiatan penulisan.²⁰

Ada pula penjelasan tentang langkah menulis yang dijelaskan oleh Helaluddin dalam bukunya yaitu:

a. Pramenulis

Pada tahap pramenulis, hal pertama yang harus penulis lakukan ialah mengupulkan data sebanyak mungkin sebagai modal awal membuat tulisan. Setelah mendapatkan informasi dari

²⁰ Hasriani, *Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2021), 62-68.

berbagai sumber, penulis harus membuat kerangka tulisan dengan mengembangkan beberapa poin berdasarkan topic yang diangkat, dan setiap poin tersebut harus berlandaskan teori yang relevan agar pembaca percaya dengan tulisan yang dibuat.

b. Menulis

Pada tahap ini, penulis mulai mengembangkan poin-poin yang telah ditentukan. Pada tulisan, secara dasar terdiri atas tiga bagian yakni awal, tengah dan akhir. Ketiganya harus disusun sebaik-baiknya dalam suatu tulisan.

c. Pascatulis

Pascatulis adalah tahap akhir dalam membuat tulisan dimana penulis harus memberikan sentuhan terakhir pada tulisannya, seperti melakukan revisi dan penyuntingan secara teliti.²¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan langkah-langkah menulis yaitu pramenulis, penulisan draf, melakukan revisi, kegiatan penyuntingan, dan publikasi.

8. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengekspresikan ide pikiran seseorang dalam bentuk tulisan.²² Di dunia pendidikan, keterampilan menulis merupakan hal dasar yang

²¹ Helaluddin and Awaluddin, *Keterampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi* (Serang Banten: Media Madani, 2020), 8-9.

²² Tri Utama Yulianti, Sriawan Asri, and Maria Ulfa, "Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 300.

harus dipelajari peserta didik agar dapat memahami pembelajaran selanjutnya.²³ Keterampilan menulis berada di peringkat pertama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh pemahaman bahasa. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan kemampuan yang diperoleh setelah memahami aspek menyimak, berbicara dan juga menulis.²⁴ Keterampilan menulis dalam penerapannya dalam kegiatan sehari-hari, dikenal sebagai keterampilan sulit dan untuk menerapkannya dengan benar, membutuhkan waktu cukup lama. Namun kendati demikian, keterampilan menulis merupakan keterampilan penting yang harus dipelajari peserta didik sebagai bekal dalam kegiatan belajar.²⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas yaitu, keterampilan menulis merupakan keterampilan utama yang harus dipelajari peserta didik sebagai bekal dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kemampuan keterampilan menulis, dapat menuangkan segala ide pikiran dalam bentuk tulisan dan disampaikan kepada banyak orang.

²³ Nadhira Audrey Emilia and Galih Kusumo, “Analisis Kesalahan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Plaosan 1,” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 4 (2024): 278.

²⁴ Juni Sahla Nasution et al., “Analisis Hakikat Keterampilan Menulis Lanjutan Pada Kelas Tinggi,” *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 286.

²⁵ Endang Werdiningsih and Edy Sutrisno, “Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunkatif Bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang,” *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah* 21, no. April (2019): 16.

B. Huruf Kapital

1. Definisi Huruf Kapital

Huruf kapital merupakan huruf pada awal kalimat.²⁶ Begitu juga dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dimana mengartikan huruf kapital sebagai huruf besar yang terdapat pada awal kalimat atau dalam kata-kata tertentu.²⁷ Walaupun sering disebut huruf besar, namun bukan berarti penulisannya harus berukuran besar. Huruf kapital merupakan huruf yang berbeda dari huruf lainnya dari segi ukuran.²⁸

2. Kaidah-kaidah Penggunaan Huruf Kapital

Terdapat beberapa kaidah atau aturan, dalam penggunaan huruf kapital yang harus diperhatikan, antaranya sebagai berikut:

- Huruf kapital dipakai di awal kalimat.

Contohnya:

- 1) *Apakah itu mobil?*
- 2) *Dia bermain sepeda.*
- 3) *Kita akan selalu bersama.*
- 4) *Pekerjaan itu akan selesai jika kita bekerja sama.*

²⁶ Dominica Putri Septiana, Wahyudi, and Rokhmaniyah, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Siswa Kelas V SDN Sidareja 01 Tahun Ajaran 2021/2022,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 154.

²⁷ Luqyana and Indihadi, “Analisis Penulisan Huruf Kapital Pada Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar.”, 917.

²⁸ Utami and Nugroho, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.”, 202.

- b. Huruf kapital sebagai huruf awal nama orang, termasuk julukan.

Contohnya:

- 1) *Anisa Rahma*
- 2) *Cinta Nabila*
- 3) *Jederal Kancil*
- 4) *Dewi Kecantikan*

Sebagai catatan, huruf kapital tidak digunakan untuk menuliskan huruf pertama yang bermakna ‘anak dari’ seperti *bin, binti, boru, dan van*, atau kata tugas.

Contohnya:

- 1) *Abi bin Ahmad*
 - 2) *Anisa binti Salam*
 - 3) *Manusia dari Timur*
 - 4) *Anin dari Selatan*
- c. Huruf kapital dipakai sebagai awal kalimat dalam petikan langsung.

Contohnya:

- 1) Kakak bertanya, “**Kapan kita pulang?**”
 - 2) Ibu menasehati adik, “**Hati-hati, Nak!**”
 - 3) “**Mereka menang!**” ucapnya.
- d. Huruf kapital sebagai huruf pertama setiap nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti Tuhan.

Contohnya:

- 1) *Allah Tuhan*

- 2) **I**slam **A**lquran
 - 3) **K**risten **A**lkitab
 - 4) **H**indu **W**eda
 - 5) **A**llah akan selalu bersama hamba-*Nya*
 - 6) **Y**a **T**uhan, bimbinglah hamba-**M**u ke jalan yang benar.
- e. Huruf kapital sebagai huruf pertama nama gelar yang diikuti nama orang.

Contohnya:

- 1) **S**ultan **H**asanuddin
- 2) **M**ahaputra **Y**amin
- 3) **N**abi **S**ulaiman.

Selain itu, huruf kapital juga digunakan sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi dan nama jabatan sebagai sapaan.

Contohnya:

- 1) Selamat datang, **Y**ang **M**ulia
 - 2) Semoga sehat selalu, **S**ultan
 - 3) Terimakasih, **K**iai
 - 4) Selamar pagi, **D**okter.²⁹
- f. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama negara, dan lembaga pemerintah.

Contohnya:

- 1) **I**ndonesia

²⁹ Puput Alviani, *Panduan Lengkap EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) Edisi Revisi* (Depok: Senja Media Utama, 2017), 6-7.

- 2) *Singapura*
- 3) *Malaysia.*
- g. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada badan lembaga pemerintah dan dokumen resmi.

Contohnya:

- 1) *Undang-Undang Dasar 1945*
- 2) *Perserikatan Bangsa-Bangsa.*³⁰
- h. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari dan hari raya.

Contohnya:

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1) bulan <i>Agustus</i> | hari <i>Natal</i> |
| 2) bulan <i>Maulid</i> | hari <i>Lebaran</i> |

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama peristiwa sejarah

Perang Dunia I *Perang Dunia II*

- i. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi

Contohnya:

- 1) *Asia Timur*
- 2) *Banyuwangi*

Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama apabila nama geografi tidak diikuti nama diri geografi itu sendiri.

Contohnya:

- 1) berlayar ke teluk

³⁰ Retno Purwandari, *Buku Pintar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Istana Media, 2015), 47.

2) menyebrangi selat sunda

3) pergi ke arah selatan

Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama geografi apabila digunakan sebagai penjelas nama jenis makanan dan sebagainya.

Contohnya:

1) gula jawa

2) pempek palembang

3) pisang ambon

j. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama resmi negara dan lembaga, kecuali untuk kata tugas.

Contohnya:

1) *Dewan Perwakilan Rakyat*

2) *Majelis Permusyawaratan Rakyat*

3) *Mahkamah Agung*.

Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama resmi negara dan lembaga.

Contohnya:

1) menjadi sebuah republik

2) beberapa badan hukum.

k. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau pengganti nama orang.

Contohnya:

1) *Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka*

- 2) **Profesor Sugiyono**
- 3) **Gubernur Jawa Barat.**
1. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa

Contohnya:

- 1) bangsa **Indonesia**
- 2) suku **Batak**
- 3) bahasa **Baduy**.³¹
- m. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata dalam judul buku, karangan, artikel dan sebagainya. Kecuali kata tugas, seperti *di, dari, dan, yang*.

Contohnya:

- 1) Ani sedang membaca buku *Jalan Menuju Roma*
- 2) Heri pemilik penerbit *Griya Pustaka*
- 3) Artikel milik Mia berjudul *Kesulitan Membaca Anak*.
- n. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama singkatan nama gelar atau sapaan.

Contohnya:

- 1) S.E sarjana ekonomi
- 2) K.H kiai haji
- 3) Hj hajah
- 4) R.A raden ayu
- 5) Dr. doctor

³¹ Sunendar, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, 9-11.

- 6) Tn. tuan
- 7) Ny. Nyonya
- o. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan serta ungkapan lain dalam penyapaan.

Contohnya:

- 1) “Kapan *Bapak* pulang?”
- 2) “Sedoknya dimana *Bu*?”
- 3) “Hai, *Kutu Buku*, buku apa yang kau baca?”

Catatan:

Istilah kekerabatan berikut tidak ditulis menggunakan huruf kapital.

Contohnya:

- 1) Kita harus menyayangi *bapak* dan *ibu*.
- 2) Sebagai saudara, kakak dan *adik* harus selalu akur
- p. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata *Anda* dalam penyapaan.

Contohnya:

- 1) Siapa nama *Anda*?
- 2) Sudahkan *Anda* makan?
- q. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata dalam nama lembaga, negara, badan, organisasi dan dokumen.

Contohnya:

- 1) **Perserikatan Bangsa-Bangsa**
- 2) **Peraturan Presiden Republik Indonesia**

- 3) **Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.**
- r. Huruf kapital digunakan sebagai huruf kapital setiap kata dalam judul buku, karangan, artikel, makalah, majalah, dan surat kabar.

Contohnya:

- 1) Saya sudah membaca buku **Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.**
- 2) Tulisannya dimuat dalam surat kabar **Jakarta Globe.**
- 3) Digambarkan dalam majalah Republika.³²

Berdasarkan beberapa kaidah huruf kapital di atas, dapat dilihat bahwasannya penggunaan huruf kapital tidak hanya menuliskan huruf besar saja, namun juga harus mengetahui letak dan kegunaan huruf kapital tersebut. Pada penelitian ini, kaidah yang digunakan akan dibatasi karena penulis hanya akan meneliti kemampuan pada kelas III Sekolah Dasar.

Pembatasan penggunaan huruf kapital ini, mengacu pada ketetapan Kemendikbud yang dijabarkan pada Kemendikbud ristek dimana Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dan berjenjang, yang mana artinya materi tersebut diajarkan secara gradual atau bertahap sesuai perkembangan peserta didik secara kognitif.³³ Hal tersebut lebih dijabrakan baik pada KD Kurikulum 2013, CP dan ATP Kurikulum Merdeka.

³² Emmy Erwina, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Kata Baku Bahasa Indonesia & Bahasa Iklan Televisi Indonesia* (Jawa Tengah: Penerbit Amerta Media, 2024), 45-46.

³³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Peserta didik kelas III dengan rentang usia 8-9 tahun, masih berada dalam perkembangan operational konkret. Pada perkembangan tersebut, peserta didik sudah mampu berpikir kritis namun masih membutuhkan contoh nyata. Selain itu, aturan penggunaan huruf kapital tersebut bersifat abstrak atau sulit dipahami, sehingga peserta didik belum stabil dalam menerapkan aturan yang berbeda-beda.³⁴

Maka dari itu, tidak semua dari 17 kaidah penggunaan huruf kapital, diajarkan pada kelas III Sekolah Dasar. Hanya beberapa kaidah saja yang akan diajarkan sebagai tahapan awal literasi, dan kaidah lain yang lebih kompleks akan diajarkan pada kelas yang lebih tinggi.

Berdasar pada Komptensi Dasar juga keterangan guru, indikator penggunaan huruf kapital pada kelas III SD hanya mencangkup kaidah pada unsur agama, pada nama orang, pada awal kalimat, serta nama hari, bulan, tahun, dan hari raya.

3. Kajian Huruf Kapital

Materi huruf kapital, telah dipelajari oleh peserta didik sejak kelas II sekolah dasar terbukti dari tujuan pembelajaran yang di paparkan dalam buku guru Bahasa Indonesia kelas II. Tertulis jelas bahwasannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II ini, peserta didik dilatih menggunakan pelatihan berulang agar mereka dapat menggunakan tanda baca dan huruf kapital dalam menulis

³⁴ Karl Aubrey and Alison Riley, *Memahami Dan Menggunakan Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).

kalimat. Buku Guru tersebut juga menjelaskan bahwa dalam tema ini, peserta didik akan belajar terkait penggunaan tanda baca dan juga huruf kapital.³⁵

Pada kelas III yang diteliti oleh penulis, pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III ini, peserta didik mulai mengoreksi dan memeriksa kembali penggunaan huruf kapital, tanda baca dan spasi. Artinya, peserta didik sudah harus paham terkait penggunaan huruf kapital yang telah dipelajari sejak kelas II sehingga mereka dapat mengamati dan mengoreksi penggunaan huruf kapital sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁶

4. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Terdapat kesalahan umum yang sering kali dijumpai dalam penggunaan huruf kapital, yaitu pada awal kalimat hingga penggunaan nama.³⁷ Beberapa orang masih kurang paham tentang aturan penggunaan huruf kapital yang mana menyebabkan kesalahan yang tidak disengaja. Akibat bingung tentang penempatan huruf kapital, banyak orang tidak mengerti dimana huruf kapital tersebut di letakkan.³⁸ Oleh karena itu, pendidik sangat berperan

³⁵ Widjati Hartiningtyas and Eni Priyanti, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik Untuk SD Kelas II* (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021): 28.

³⁶ Anna Farida K and Helva Nurhidayah, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Kawan Seiring Untuk SD/MI Kelas III* (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022): 30.

³⁷ Erpin Agustina and Retno Winarni, “Analisis Problematika Menulis Kalimat Dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Peserta Didik Kelas III,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 421.

³⁸ Widiya Kemala Sari, Lia Merianti, and Aufaa Nabilla Azhar, “Analisis Kesalahan Dalam Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Teks Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN Banjarsari,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024): 2-3.

penting dalam memperhatikan masalah-masalah yang kemungkinan terjadi pada peserta didik.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kesalahan huruf kapital, yaitu faktor internal yang mana berkaitan dengan kebiasaan dan pemahaman diri peserta didik. Sementara faktor kedua yaitu faktor eksternal dimana merupakan faktor dari lingkungan luar.³⁹ Berikut beberapa contoh kesalahan pada huruf kapital berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

- a. Penelitian pertama dilakukan oleh Eva Purnamawati dkk, yang mana meneliti kesalahan huruf kapital dalam menulis kreatif kelas V, dan hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:
 - 1) Kesalahan pada huruf kapital awal kalimat
 - a) Kesalahan: di hari libur saya bermain dengan teman
Perbaikan: Di hari libur saya bermain dengan teman.
 - b) Kesalahan: aku sedih belum membeli baju lebaran
Perbaikan: Aku sedih belum membeli baju lebaran.
 - 2) Kesalahan pada huruf pertama nama orang
Kesalahan: Saya senang bermain bersama radit dan gilang
Perbaikan: Saya senang bermain bersama Radit dan Gilang.
 - 3) Kesalahan pada awal kalimat petikan dalam petikan langsung
Kesalahan: Naga berkata “ambilah batu ajaib itu di gunung.”
Perbaikan: Naga berkata “Ambilah batu ajaib itu di gunung.”

³⁹ Aura Nazwari et al., “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Penggunaan Huruf Kapital Pada Makalah,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 2 (2025): 131.

- 4) Kesalahan pada huruf pertama yang berkaitan dengan agama, kitab suci dan tuhan.

Kesalahan: Setelah tadarus al-qur'an saya pulang

Perbaikan: Setelah tadarus Al-Qur'an saya pulang.

- 5) Kesalahan pada huruf pertama nama bulan

Kesalahan: Lomba dilaksanakan tanggal 20 maret 2024

Perbaikan: Lomba dilaksanakan tanggal 20 Maret 2024

- 6) Kesalahan pada huruf pertama petunjuk hubungan kekerabatan.

Kesalahan: Aku bilang ke mama mama aku mau beli baju lebaran

Perbaikan: Aku bilang ke mama, "Mama aku mau beli baju lebaran."

- 7) Kesalahan pada huruf pertama nama gelar dan pangkat.

- a) Kesalahan: Saya belajar bersama teman di sd

Perbaikan: Saya belajar bersama teman di SD.

- b) Kesalahan: Pulang sekolah saya main hp

Perbaikan: Pulang sekolah saya main Hp.⁴⁰

- b. Kedua dari penelitian Efi Liani dkk yang meneliti kesalahan huruf kapital dalam teks narasi kelas V.

- 1) Kesalahan pada huruf pertama awal kalimat.

- a) Kesalahan: ketika saya akan pergi.

⁴⁰ Eva Purnamawati et al., "Analisis Penggunaan Ejaan, Tanda Baca Dan Huruf Kapital Peserta Didik Kelas V Dalam Menulis Kreatif," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 3 (2024): 1313-1314.

- Perbaikan: Ketika saya akan pergi.
- b) Kesalahan: pada hari senin yang indah
 Perbaikan: Pada hari senin yang indah
- c) Kesalahan: hari minggu saya pergi ke pasar
 Perbaikan: Hari minggu saya pergi ke pasar
- 2) Kesalahan pada huruf pertama judul
- a) Kesalahan: kegiatan di bulan ramadhan.
 Perbaikan: Kegiatan di Bulan Ramadhan.
- b) Kesalahan: pergi ke pasar
 Perbaikan: Pergi ke Pasar
- c) Kesalahan: pergi berlibur
 Perbaikan: Pergi Berlibur
- 3) Kesalahan pada uruf pertama hubungan kekeraatan
- a) Kesalahan: membantu ibu memasak
 Perbaikan: membantu Ibu memasak
- b) Kesalahan: ayah aku pulang kerja
 Perbaikan: Ayah aku pulang kerja.⁴¹
- c. Penelitian ketiga yaitu dari Dominica Putri Septiana dkk yang meneliti tentang kesalahan huruf kapital pada karangan siswa kelas V.
- 1) Kesalahan pada huruf pertama awal kapital
 Kesalahan: kolam renang yang pernah ku kunjungi

⁴¹ Efi Liani, Muhammad Tahir, and Heri Hadi Saputra, “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3 (2022): 1888-1889.

Perbaikan: Kolam renang yang pernah ku kunjungi

- 2) Kesalahan pada huruf pertama nama orang

Kesalahan: bernama muhammad rafi satriaji

Perbaikan: bernama Muhammad Rafi Satriaji

- 3) Kesalahan pada huruf pertama unsur agama

Kesalahan: Pada bulan Ramadhan di masjid/mushola

Perbaikan: Pada bulan Ramadhan di Masjid/Mushola

- 4) Kesalahan huruf pertama nama bulan/hari/tahun

Kesalahan: Pada hari minggu aku dan keluarga

Perbaikan: Pada hari Minggu aku dan keluarga.⁴²

Berdasarkan beberapa kesalahan huruf kapital di atas, dapat dilihat bahwa ternyata masih banyak peserta didik yang masih melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital. Hal ini tentu harus ditindaklanjuti agar tidak berlanjut hingga mereka naik ke jenjang lebih tinggi.

5. Faktor-faktor Kesalahan Huruf Kapital

Kesalahan huruf kapital yang sering dijumpai pada sebuah karangan, tidak lepas dari beberapa faktor penyebabnya. Berikut beberapa faktor yang menjadi penyebab huruf kapital berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan:

- a. Faktor pertama tentang kesalahan huruf kapital pada tiga surat pemenang lomba menulis untuk mendikbud, yang mana mengungkapkan bahwa faktor peserta didik masih melakukan

⁴² Liani, Tahir, and Saputra.

kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf tengah karena mereka tidak mengetahui apabila kata yang berada di tengah perlu menggunakan huruf kapital.⁴³

- b. Faktor kedua tentang analisis kesalahan huruf kapital pada penulisan kembali cerita hewan, yang mana mengungkapkan hasil wawancara tentang alasan peserta didik masih melakukan kesalahan huruf kapital dikarenakan peserta didik sering lupa untuk menuliskan huruf kapital dan lupa peletakannya.⁴⁴
- c. Faktor selanjutnya tentang kesalahan huruf kapital pada cerpen karya kelas V. Alasan masih ditemukan kesalahan pada cerpen peserta didik dalam penelitiannya yaitu, karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik terkait penggunaan huruf kapital dan ejaan lainnya.⁴⁵
- d. Terakhir, faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital tentang kesalahan ejaan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi kelas IV. Beberapa faktor kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu peserta didik kurang faham dengan penempatan huruf kapital, minat peserta didik kurang dalam menulis dikarenakan metode pembelajaran masih

⁴³ Firda Puspita Cahya et al., “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Tiga Surat Dari Pemenang Lomba Menulis Surat Untuk Mendikbud,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4, no. 1 (2025): 11.

⁴⁴ Sekar Arum Muliana Sari, Feny Rita Fiantika, and Reza Rachmadtullah, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Kembali Cerita Hewan Kelas II Tema 7 Di SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya,” *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2022): 52.

⁴⁵ Arynta Disastra and Erik Firman Syah, “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Cerpen Karya Siswa Kelas V Di SD Penjaringan 10 Pagi,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 3 (2025): 241.

ceramah, serta minimnya koreksi guru tentang kesalahan-kesalahan yang ada pada tulisan peserta didik.⁴⁶

Kesimpulan tentang faktor penyebab kesalahan huruf kapital yang dapat diambil dari penjelasan tersebut yaitu, peserta didik yang tidak mengetahui peletakkan huruf kapital, peserta didik sering lupa menuliskan dan peletakkan huruf kapital, rendahnya rasa ingin tahu, kurangnya pemahaman, kurangnya minat, dan minimnya koreksi guru tentang kesalahan huruf peserta didik.

C. Hakikat Karangan Sederhana

1. Pengertian Karangan

Karangan adalah hasil dari gagasan suatu topik bahasan yang tercantum dalam bentuk tulisan.⁴⁷ Karangan juga merupakan hasil dari pikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang teratur.⁴⁸ Salah satu hasil dari menulis adalah karangan yang dimana dapat membantu seorang penulis mengungkapkan perasaannya, gagasannya, ide serta pemikirannya. Seorang penulis, juga dapat memberikan informasi melalui karangan yang ditulisnya sehingga dapat tersampaikan kepada seluruh pembacanya.

⁴⁶ Yemima Febrilia Sihombing and Harumi Siregar, “Analisis Kesalahan Ejaan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 084981 Helvetia Tahun Pelajaran 2024/2025,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2025): 265.

⁴⁷ Endah Tri Wahyuningsih, Santa, and Yudhie Suchyadi, “Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 04, no. 03 (2021): 239.

⁴⁸ Musyawir and Siti Hajar Loilatu, “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa,” *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 1, no. 2 (2020): 4.

Penulisan karangan, tidak serta merta hanya melakukan kegiatan menulis saja, melainkan terdapat beberapa tujuan dari sebuah karangan, antara lain:

- 1) Memberikan informasi, penjelasan, keterangan dan pemahaman
- 2) Meyakinkan pembacanya dengan membuktikan pendapat pribadi agar dapat diterima oleh pihak lain.
- 3) Menggambarkan bentuk, rupa, sifat dan rasa kedalam tulisan sehingga dapat memberikan informasi terkait kepada pembaca.⁴⁹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan merupakan hasil dari gagasan suatu topik yang mana dengan kata lain, karangan adalah hasil dari pemikiran seseorang yang disajikan dalam bentuk tulisan. Karangan sendiri memiliki beberapa tujuan antaranya adalah memberikan informasi, meyakinkan pembaca tentang informasi yang disampaikan, serta dapat menggambarkan suatau hal baik benda atau sifat.

2. Pengertian Karangan Sederhana

Karangan sederhana merupakan hasil sebuah tulisan yang mana dijadikan sebagai awal belajar menulis.⁵⁰ Disebut sebagai hasil dari awal belajar, karena karangan sederhana adalah alat untuk menuangkan ide seseorang secara tertulis yang terdiri dari 5 sampai

⁴⁹ Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian Dan Penerapannya* (Jakarta: Erlangga, 2019), 112.

⁵⁰ Panggih Anugerah Prasetyo, Arum Ratnaningsih, and Joko Purwanto, “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk,” *JLEB: Journal of Law Education and Business* 1, no. 2 (2023): 828.

10 kalimat.⁵¹ Hal tersebut setara dengan kemampuan peserta didik kelas rendah untuk sekedar menuliskan kegiatan sehari-harinya melalui karangan sederhana karena ringan untuk mereka, dan juga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang penulisan.

Karangan sederhana dikatakan sederhana karena penulisan yang tidak terlalu rumit dan hanya menuliskan tentang kegiatan-kegiatan peserta didik. Misalnya, menulis tentang kegiatan apa yang dilakukan saat liburan, atau tentang kegiatan mereka saat sedang dirumah. Hal seperti ini, walaupun sederhana namun mampu mengasah kemampuan menulis dan mengarang peserta didik di kelas rendah.

Agar dapat merangsang pemikiran dan imajinasi peserta didik dalam mengarang, dibutuhkannya media yang tepat dalam kegiatan menulis karangan sederhana, contohnya yaitu media gambar seri. Gambar seri dikatakan mampu merangsang pemikiran peserta didik, dikarenakan media tersebut terdiri dari beberapa pasang gambar yang berkaitan dan disusun membentuk satu kesatuan cerita, sehingga dapat memberikan gambaran pada peserta didik apa yang harus ditulisan pada karangan sederhana tersebut.⁵²

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, karangan sederhana merupakan langkah awal belajar menulis peserta didik

⁵¹ Lilis Damayanti, Sri Awan Asri, and Syamzah Ayuningrum, “Peningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Komik,” *Semnara*, (2021), 706.

⁵² Lativa Angraini, Dian Estu Prasetyo, and Rusyda Ulva, “Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 07 Sitiung,” *CONSILIUMJournal: Journal Education and Counseling*, 2021, 92.

karena merupakan alat untuk menuangkan ide seseorang hanya dengan 5-10 kalimat saja yang mana hal tersebut setara dengan kemampuan peserta didik sekolah dasar. Dikatakan sederhana karena karangan tersebut tidak terlalu rumit dan hanya menuliskan kegiatan-kegiatan peserta didik, baik itu dirumah, dilingkungan sekolah dan lain sebagainya. Demi merangsang kemampuan mengarang anak, dibutuhkannya suatu media yang mendukung kegiatan tersebut, salah satu contohnya yaitu media gambar seri.

3. Ciri-ciri Karangan Sederhana

Karangan sederhana, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bahasa mudah dimengerti.
- 2) Kata yang digunakan cenderung sederhana.
- 3) Kalimat yang pendek sehingga menghasilkan karangan yang pendek.
- 4) Isi cerita secara umum tentang keseharian anak.⁵³

Karangan sederhana biasanya masih menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Karangan sederhana juga berbeda dengan hasil tulisan yang lain karena bahasa yang masih sederhana dan kalimatnya pendek-pendek tentang keseharian anak.⁵⁴

Berdasarkan penjeasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam penulisan karangan sederhana harus menggunakan bahasa yang

⁵³ Damayanti, Asri, and Ayuningrum, “Peningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Komik.”,706

⁵⁴ Nurjakiah, Asep Saepurokhman, and Nia Royani, “Pembelajaran Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Cibunar Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2020/2021),” *Sebelas April Elementary Education (SAEE)* 1, no. 2 (2022): 57.

mudah dimengerti. Adapun dengan kata lain, bahasa yang digunakan harus jelas dan tidak terlalu sulit untuk dimengerti. Penulisan karangan sederhana juga menggunakan kata yang sederhana, misalnya “*Aku main ke taman saat libur sekolah*”.

Selain itu, kalimat yang ditulisakan cukup singkat saja agar karangannya tidak terlalu panjang. Biasanya peserta didik hanya menuliskan 3 sampai 5 kalimat saja, dan setiap kalimatnya hanya terdiri 4-5 suku kata. Dalam karangan yang dituliskan peserta didik, secara umum hanya tentang keseharian mereka, seperti kegiatan saat di rumah, kegiatan bermain di rumah, dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan metode dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna meneliti masalah yang terjadi. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yakni menggambarkan dan mengungkapkan, serta menggambarkan dan menjelaskan.¹ Penelitian kualitatif pada umumnya adalah untuk memecahkan masalah, dimana masalah tersebut merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya terjadi sehingga dibutuhkannya cara untuk memecahkan masalah tersebut.² Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena akan terjun langsung ke lapangan terkait kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan sederhana kelas IV SD TQ Miftahul jannah Metro Kibang.

Sementara untuk sifat penelitian, menggunakan penelitian deskriptif dimana dapat menggambarkan suatu masalah atau objek secara terperinci.³ Penelitian deskriptif digunakan sebagai sarana untuk menyelidi terkait terjadinya permasalahan dengan cara mendeskripsikan masalah tersebut. Dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti dapat meneliti apa saja faktor yang menyebabkan peserta didik kelas IV

¹ M.Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Dua (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 29.

² Misna Ariani, Didik Hadiyanto, and H. Hairul Anam, *Metodologi Penelitian : Langkah Mudah Menulis Skripsi Dan Tesis* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023).

³ Patrisius Istiardo Djiwandono and Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023), 5.

di SD TQ Miftahul Jannah Metro Kibang masih salah dalam menggunakan huruf kapital pada karangan sederhana secara mendalam.

B. Sumber Data

Ketika melakukan suatu penelitian, dibutuhkannya sebuah data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Maka dari itu, perlu adanya sumber data untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari pihak pertama yang mengetahui fenomena yang sedang terjadi.⁴

Data primer juga merupakan data utama yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, seperti hasil wawancara di lapangan, hasil angket atau sebagainya.⁵ Sumber data primer yang diperoleh langsung dapat dikumpulkan melalui wali kelas, kepala sekolah, hingga peserta didik.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang di dapatkan langsung oleh pihak pertama yang mengetahui fenomena yang terjadi baik bersama wali kelas hingga peserta didik yang bersangkutan. Sumber data primer yang diperoleh peneliti berasal dari dua sumber informan,

⁴ Nurul Melani Haifa et al., “Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan,” *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70.

⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), 6.

⁶ Nasywa Hafizah et al., “Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan,” *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 591.

yaitu : 1) Ibu Dewi Anita selaku wali kelas III, 2) Peserta didik kelas III.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang memberikan data kepada peneliti secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.⁷ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen, situs web, hingga internet.⁸ Sering kali data sekunder digunakan ketika peneliti kesulitan mendapatkan data primer, karena data sekunder penting untuk menjamin keabsahan hasil penelitian.⁹

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi, seperti dokumen hingga internet. Data sekunder juga sangat penting untuk menjamin keabsahan hasil penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu berasal dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dibutuhkannya teknik untuk mengumpulkan data tersebut, antara lain :

⁷ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 142.

⁸ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier,” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 112.

⁹ Haifa et al., “Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan.”

1. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan sebuah data terkait permasalahan yang manarik perhatian peneliti. Pengumpulan data dengan menggunakan tes ini, guna mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik.¹⁰ Selain itu, tes juga menegaskan peserta didik untuk memberikan jawaban mereka berupa bentuk tulisan.¹¹ Tes bukan hanya sebuah alat mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik, melainkan juga untuk mengetahui seberapa pembelajaran tersebut berhasil dilaksanakan.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data tes adalah teknik yang berguna untuk mengetes kemampuan dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik tes untuk mengetahui seberapa pahamkah peserta didik terkait penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, pada unsur agama, pada nama orang, serta nama hari, bulan, tahun, dan hari raya. Tes ini dilakukan langsung oleh guru kelas guna mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik terkait penggunaan huruf kapital

¹⁰ Aurana Zahro El Hasbi, “Teknik Pengolahan Tes Pada Bidang Penidikan (Tes Tertuis, Tes Lisan, Tes Perbuatan),” *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 1431.

¹¹ Slamet Susanto, “Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan,” *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 1, no. 1 (2023): 54.

¹² Suseno and Decky Saputra, “Teknik Penyusunan Tes Hasil Belajar,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 7503.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang melibatkan dua pihak yaitu pewancara dan yang diwawancarai, dengan menggunakan pertanyaan secara lisan. Kemudian, hasil wawancara tersebut, dicatat oleh pewancara sehingga dapat dijadikan sebagai data penelitian.¹³ Teknik wawancara ini sering digunakan ketika peneliti membutuhkan data yang lebih detail untuk melengkapi hasil penelitian.¹⁴

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan. Sama hal nya dengan wawancara tertutup dimana pertanyaan telah ditentukan terarah.¹⁵ Wawancara ini memiliki kelebihan dimana dapat membantu narasumber menjawab pertanyaan dengan baik.¹⁶

Sementara itu, peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur di mana pertanyaan yang ditanyakan tidak termasuk dalam pertanyaan yang telah disiapkan.¹⁷ Sama seperti wawancara terbuka yang mana dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan pedoman yang ketat, dan alur pembicaraan tersebut alami dan

¹³ Haddy Suprapto, *Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020), 67.

¹⁴ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dan Kuesioner,” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 43.

¹⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Menelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 68.

¹⁶ Amitha Shofiani Devi et al., “Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas,” *MASMAN: Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 70.

¹⁷ Romdona, Junista, and Gunawan, “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dan Kuesioner.”

bebas.¹⁸ Wawancara tersebut dilakukan bersama Ibu Dewi Anita selaku wali kelas III, dan beberapa peserta didik yang terlibat.

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpul data dengan mengamati objek seperti peristiwa yang terjadi secara langsung.¹⁹ Selain itu, observasi juga merupakan hal yang berkaitan dengan proses penyelidikan guna mengamati dan memahami permasalahan yang terjadi.²⁰ Teknik pengumpulan data ini adalah kegiatan peninjauan yang dilakukan untuk mengamati keadaan tertentu, tempat tertentu sehingga mendapatkan informasi sesuai tujuan yang dibutuhkan.²¹

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data observasi merupakan teknik yang berfokus untuk mengamati suatu kejadian atau peristiwa secara langsung, guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk mengamati secara langsung penulisan karangan sederhana peserta didik, dan juga mengamati guru dalam pembelajaran tersebut yang juga sebagai penguatan hasil wawancara bersama wali kelas III.

¹⁸ Aslihatul Rahmawati et al., “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2024, 136.

¹⁹ Winda Hurotul and Aini, “Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Onlien Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2024): 16.

²⁰ Ahmad Saádi, “Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan,” *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2025): 94.

²¹ Sri Zanariyah, “Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN),” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): 2.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.²² Teknik ini merupakan teknik yang mengarah pada bukti yang kuat oleh peneliti dengan mengumpulkan dokumen yang sesuai.²³ Dokumen yang dapat digunakan yaitu seperti buku, laporan, surat hingga dokumen resmi.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data menggunakan beberapa dokumen yang berangkutan seperti buku, catatan, hingga dokumen resmi. Penelitian ini, menggunakan beberapa dokumen yang sesuai dengan faktor kesalahan huruf kapital.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, perlu adanya teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah didapatkan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan tindakan mengukur sesuatu menggunakan beberapa teknik pengukuran sehingga hasil yang diperoleh data dipercaya.²⁵

Terdapat beberapa macam triangulasi sebagai penjamin keabsahan data, sebagai berikut:

²² Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Prakris*, cet. ke-2 (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 75.

²³ Arisman Talaumbanua, “Analisis Unsur Kohesi Dan Koheresi Dalam Karangan Eksposisi Yang Ditulis Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mazo T.A 2021/2022,” *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2023): 43.

²⁴ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4.

²⁵ Djiwandono and Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikan.*, 116.

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan data menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara atau observasi. Peneliti juga dapat menggunakan informan lain untuk memastikan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti, dilakukan dengan cara membandingkan data menggunakan lebih banyak informan dan teknik ini dapat memperkaya informasi yang hendak dicari.
3. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara membandingkan data melalui perspektif teori relevan untuk menghindari kesilapan atas hasil atau kesimpulan yang diperoleh. Teknik ini dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam asalkan peneliti mampu menganalisis pengetahuan teoritik secara rinci.²⁶
4. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data melalui berbagai sumber. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara, di kuatkan lagi melalui sumber yang berbeda. Seperti gurunya, orangtuanya apabila diperlukan, atau teman sebaya.
5. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui observasi, lalu dikuatkan kembali melalui wawancara atau dokumentasi. Apabila hasil yang diperoleh berbeda, maka diperlukannya diskusi lebih lanjut.

²⁶ Dedi Susanto, Risnita, and M Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 56-57.

6. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, dokumentasi atau obsevasi di waktu yang berbeda. Hal tersebut dapat berpengaruh sebab suasana informan di pagi hari masih segar, dan data yang diberikan valid. Apabila hasil yang diperoleh berbeda, maka diperlukan wawancara berkali-kali sampai menemukan kejelasan data tersebut.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik menjamin keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan data yang sudah tersedia dan terpercaya guna memperkuat spekulasi peneliti. Dari beberapa macam triangulasi di atas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triagulasi teknik dan triangulasi waktu agar data yang diperoleh lebih valid dan jelas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data digunakan sebagai proses penyusunan data secara sistematis. Data yang diperoleh biasanya masih terlalu panjang atau tidak beraturan, maka dari itu perlu adanya analisis data untuk mempersingkat dan membuat data semakin tersusun. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Teknik pertama, peneliti menggunakan reduksi data yang merupakan teknik merangkum informasi yang telah dikumpulkan

²⁷ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 94-95.

sehingga mendapatkan hasil inti dari data yang diperoleh.²⁸ Menggolongkan dan membuang yang tidak perlu, merupakan analisis dari reduksi data.²⁹ Dengan kata lain, reduksi data yaitu memilah-milah data yang penting dan data yang tidak penting, dalam kategori tertentu.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, reduksi data adalah teknik analisis merangkum data yang diperoleh sehingga menghasilkan hasil inti data. Reduksi data juga merupakan teknik memilah-milah data, menggolongkan dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga mendapatkan hasil inti data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Selanjutnya yaitu penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat hingga bentuk bagan.³¹ Penyajian data menjelaskan hasil dalam bentuk deskripsi atau narasi yang tersusun lengkap berdasarkan inti-inti hasil yang terdapat dari reduksi data, dan dituangkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.³²

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodoloagi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 47.

²⁹ Andi Hermawan, Sri Setyaningsih, and Soewarto Hardhienata, “Pemodelan Penguatan Kepemimpinan Melayani Kepala Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 1009.

³⁰ Ahlan Syaeful Millah et al., “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 142.

³¹ Kiki Widyawati and Dian Indihadi, “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II,” *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2020): 17.

³² Rony Zulfirman, “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 150.

Penyajian data bertujuan untuk menyimpulkan semua data permasalahan yang terjadi di lapangan.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian data merupakan teknik menuangkan data dalam bentuk deskriptif dan dituliskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif sehingga dapat mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian terkait masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir yang peneliti gunakan dalam menganalisis data. Mengambil data yang telah di analisis serta dicek berdasarkan bukti dari lapangan, merupakan teknik terakhir yaitu penarikan kesimpulan.³⁴ Penarikan kesimpulan adalah membuat kesimpulan dari data yang diperoleh dan diharapkan hasil dari kesimpulan tersebut, merupakan temuan baru yang belum pernah ada.³⁵ Apabila kesimpulan yang diperoleh didukung dengan bukti yang kuat, maka kesimpulan yang disampaikan dapat dipercaya.³⁶

³³ Sofwatillah et al., “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 80.

³⁴ Zulfirman, “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan.”,15

³⁵ Muhammad Haris Nugroho and Sutirna, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMPN 2 Majalaya Pada Materi Persamaan Garis Lurus,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 20 (2023): 5715.

³⁶ Hazni, Fitriah Hayati, and Yeni Mustiawati, “Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 6.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu, penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan mengambil data yang telah di analisis dan apabila hasil kesimpulan dapat didukung dengan bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Setelah merangkum data dan menyajikan data, peneliti menarik kesimpulan guna melihat hasil akhir dari data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang

Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Miftahul Jannah merupakan sekolah berbasis pesantren, dimana peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan mengaji. Terletak di Jl. Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Sekolah ini disahkan pada tahun 2019 dengan bentuk pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian diubah menjadi Sekolah Dasar pada tahun 2022. Sekolah ini dipimpin oleh Umi Latifah, S.Pd sebagai kepala sekolah yang menjabat dari awal terbentuknya sekolah yaitu 2019 sampai 2024, dan digantikan oleh Sarwo Edi, M.Pd yang masih menjabat hingga sekarang.

2. Visi Misi dan Tujuan SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang

a. Visi

"GENERASI QUR'ANI UNGGUL DAN BERPRESTASI"

b. Misi

- 1) Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang Mencintai Al-Qur'an.
- 2) Membekali Peserta Didik dengan Pengetahuan yang Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist.
- 3) Mewujudkan Kegiatan Belajar Mengajar yang Islami.

- 4) Mempraktekan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Lingkungan Sekolah.
- 5) Meningkatkan Kedisiplinan di Semua Aspek Baik Disiplin Tugas dan Disiplin Waktu.
- 6) Meningkatkan Sarana dan Prasarana Sekolah.
- 7) Meningkatkan Pelayanan Administrasi Sekolah
- 8) Menyelenggarakan Pendidikan yang Mengedepankan Kualitas Sumberdaya Manusia dalam Bidang Iptek.
- 9) Meningkatkan Prestasi Akademis dan Non Akademis.
- 10) Menjalin Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dan Stake Holder untuk Mencapai Lulusan Sekolah.

c. Tujuan

“Terwujudnya Sumberdaya Manusia yang Unggul Berprestasi dan Menjadi Generasi Penerus Agama, Nusa dan Bangsa yang Qur’ani”

3. Profil SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang

Nama	:	SD Tahfidzul Quran Miftahul Jannah
NPSN	:	70036389
Bentuk Pendidikan	:	SD
Status Sekolah	:	Swasta
Status Kepemilikan	:	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	:	420/010/P.FORMAL/11-SK/2022
Tanggal SK	:	2022-10-14
SK Izin Operasional	:	420/2120/03.SK-03/2022
Tanggal SK	:	2022-12-06

Alamat Sekolah : Jl. Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

4. Daftar Guru SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang

Tabel 4.1

Tabel Daftar Guru SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang

No	Nama Guru
1	Sarwo Edi, S.Pd. M.Pd
2	Ahmad Tohari, S.Pd
3	Dina Anggawuni, SM
4	Mahya Zuhrowati, S.Pd
5	Yasmidah Wati, S.E
6	Innayatuz Zulfa, S.H
7	Kurnia Dwi Aprilia, S.H
8	Dwi Kurniati, S.Pd
9	Dewi Anita, S.Pd
10	Lutfi Harfiati, S.Pd.I
11	Umi Latifah, S.Pd
12	M. Rofif Al-Muqsith
13	Istiqomah, S.Pd
14	Intan Nurul Aini, S.H
15	Aza Laila Zulfa, S.H

Sumber: Hasil Dokumentasi dari Pihak Sekolah

5. Daftar Peserta Didik SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang

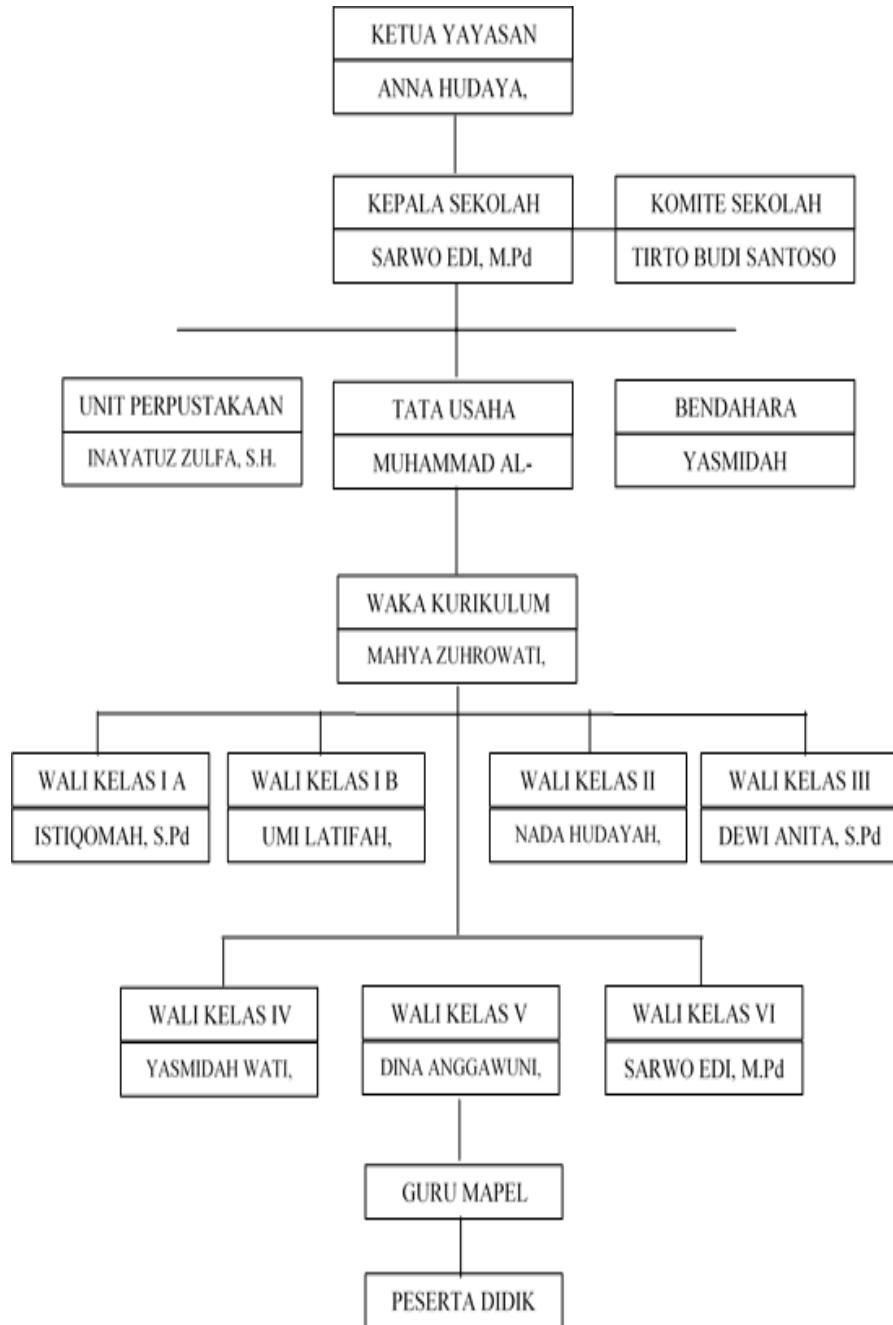
Tabel 4.2

Daftar Peserta Didik SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 1a	32
2	Kelas 1b	32
3	Kelas 2	30
4	Kelas 3	27
5	Kelas 4	19
6	Kelas 5	27
7	Kelas 6	18
Jumlah		185

Sumber: Hasil Dokumentasi dari Pihak Sekolah

6. Struktur Organisasi SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang



B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu terhitung sejak hari Senin, 20 Oktober 2025, peneliti memberikan surat izin penelitian dan di hari setelahnya pada Selasa 21 Oktober 2025, peneliti sudah membuat janji temu dengan ibu wali kelas III dan melakukan

wawancara terkait permasalahan yang diteliti. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penjelasan terkait huruf kapital pada peserta didik kelas III SDTQ Miftahul Jannah. Pada hari Jumat, 24 Oktober 2025, peneliti diberikan kesempatan untuk melihat proses pembuatan karangan sederhana yang langsung dibuat oleh peserta didik. Pelaksanaan tes pembuatan karangan sederhana peserta didik dilakukan selama dua kali pertemuan guna memenuhi indikator yang dilaksanakan pada hari berikutnya yaitu hari Sabtu, 25 Oktober 2025. Pada hari yang sama yaitu 24 Oktober, peneliti melakukan wawancara bersama peserta didik.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti kemudian menguraikannya dalam bentuk deskripsi. Berikut uraian penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan:

Berdasarkan penjelasan pada landasan teori terkait indikator penggunaan huruf kapital, terdapat 4 indikator yang perlu dipenuhi dalam hasil karangan sederhana peserta didik, yaitu (1) pada awal kalimat, (2) nama orang, (3) nama unsur agama, dan (4) tahun, bulan, hari, hari raya.

Hasil analisis perhitungan dapat dilihat dari tabel kesalahan berikut:

Tabel 4.3
Hasil Persentase Kesalahan Menulis Huruf Kapital

Tipe Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Total Jumlah Kesalahan (4×26)	Persentase	Kategori Kesalahan
Kesalahan menulis huruf kapital	93	104	89,42%	Tinggi

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesalahan menulis huruf kapital peserta didik kelas III termasuk dalam kategori kesalahan tinggi dengan persentase 89,42%.

a. Kesalahan menulis huruf kapital di awal kalimat

Tabel 4.4
Kesalahan menulis huruf kapital awal kalimat

No	Nama	Kesalahan	Kalimat yang Seharusnya
1	SZA	aku di sekolah	Aku di sekolah
		aku tinggal di indonesia	Aku tinggal di Indonesia
2	RAA	aku hari minggu	Aku hari minggu
		aku tinggal di indonesia	Aku tinggal di Indonesia
		habis bersepeda aku juga bermain bal	Habis bersepeda aku juga bermain bal
3	FNS	aku bermain bersama teman	Aku bermain bersama teman
		aku tinggal di indonesia	Aku tinggal di Indonesia
4	NAH	hari minggu aku bermain sepeda	Hari minggu aku bermain sepeda
5	NAR	aku bermain sepeda	Aku bermain sepeda
		aku tinggal di indonesia	Aku tinggal di Indonesia
6	AAP	aku bermain kucing	Aku bermain kucing
		aku Tinggal di indonesia	Aku tinggal di Indonesia
7	FAZ	aku berman sepeda	Aku bermain sepeda
		aku tinggal di indonesia	Aku tinggal di Indonesia
8	ARP	saya di sekolah bermain bola besama temanku	Saya di sekoah bermain bola bersama temanku
9	MRAA	di pagi hari jam 05.24	Di pagi hari jam 05.24
10	MSZ	aku tinggal di indonesia	Aku tinggal di Indonesia

11	VFR	aku tinggal di indonesia	Aku tinggal di Indonesia
12	DMAM	aku Tinggal Di indonesia	Aku tinggal di Indonesia
13	DMAA	aku Tinggal Di indonesia	Aku tinggal di Indonesia
14	ACAF	aku tinggal Di indonesia	Aku tinggal di Indonesia
15	AZN	aku tinggal di indonesia	Aku tinggal di Indonesia

Paparan data kesalahan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 15 dari 26 peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menggunakan huruf kapital. Kesalahan tersebut terjadi karena disebabkan beberapa faktor seperti lupa, tidak tahu, dan didukung oleh pernyataan guru lainnya, antaranya yaitu:

1) Kesalahan peseta didik SZA

Pada kalimat yang dituliskan, SZA melakukan kesalahan menulis huruf kapital sebanyak dua kali. Seharusnya menurut peraturan EYD Edisi V, kata *aku* dari kedua kalimat tersebut, diawali dengan huruf kapital, misalnya *Aku di sekolah* dan *Aku tinggal di Indonesia*.

Faktor Penyebab:

Berdasarkan wawancara bersama peserta didik dan wali kelas, ditemukanya faktor penyebab kesalahan yang dilakukan SZA, diantaranya yaitu:

a) Lupa

SZA mengaku tahu terkait penggunaan huruf kapital di awal kalimat, namun saat penulisan dalam karangannya, SZA mengatakan lupa.¹

b) Pernyataan guru

Wali kelas mengatakan dalam pembelajaran, peserta didik kerap ribut dan kurang memperhatikan atau dengan kata lain, peseta didik kurang termotivasi.²

2) Kesalahan peserta didik RAA

Kesalahan yang dilakukan RAA, muncul pada masing-masing dari tiga kalimat hasil karangannya yaitu, *aku*, dan *habis*. Menurut EYD Edisi V, kata tersebut seharusnya dituliskan dengan awalan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Pada wawancara pertama, RAA mengatakan bahwa pengetahuan terkait penggunaan huruf kapital pada awal kalimat sudah RAA ketahui, namun pada wawancara kedua, RAA mengaku lupa saat menuliskannya.³

3) Kesalahan peserta didik FNS

FNS melakukan dua kali kesalahan dalam menuliskan huruf kapital pada awal kalimat. Kesalahan tersebut terletak pada kata *aku*, yang seharusnya diawali dengan huruf kapital.

¹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

² Wawancara bersama wali kelas III, 24 Oktober 2025

³ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

Penyebab dari kesalahan menulis huruf kapital yang dilakukan FNS yaitu:

- a) Tidak tahu

Baik hasil wawancara pertama maupun kedua, FNS tetap mengatakan tidak tahu saat ditanyakan terkait konsep dasar uruf kapital dan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.⁴

- b) Pernyataan guru

Selain tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran, kurangnya keterampilan menulis karena jarang diberikan latihan, juga menjadi faktor ketidaktahuan peserta didik.⁵

4) Kesalahan peserta didik NAH

Kesalahan penulisan kalimat yang dilakukan NAH terletak pada kata *hari* yang seharusnya dituliskan pada awalan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Alasan NAH melakukan kesalahan dalam menuliskannya adalah karena NAH mengaku lupa ketika menuliskannya. Pada wawancara kedua pun NAH mengungkapkan alasan yang sama.⁶

⁴ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁵ Wawancara bersama wali kelas III, 24 Oktober 2025

⁶ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

5) Kesalahan peserta didik NAR

Kesalahan muncul pada kata *aku* pada masing-masing dari dua kalimat yang ditulis. Seharusnya, kata *aku* diawali dengan huruf kapital sesuai aturan EYD Edisi V.

Faktor Penyebab:

Sementara untuk penyebab NAR melakukan kesalahan tersebut, adalah karena lupa dalam menuliskan huruf kapital pada awal kalimat.⁷

6) Kesalahan peserta didik AAP

AAP melakukan kesalahan dalam menuliskan kata *aku* pada masing-masing kalimat dalam karangannya. Kata *aku* pada huruf depan, seharusnya dituliskan dengan awalan huruf kapital sesuai aturan EYD Edisi V. Selain itu, pada kalimat kedua juga ditemukan kesalahan pada kata *tinggal* yang dituliskan dengan awalan huruf kapital. Hal tersebut tidak sesuai dengan aturan dan seharusnya tidak perlu dituliskan dengan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Pernyataan pada wawancara pertama dan kedua, AAP mengatakan alasan sama yaitu kerap kali lupa dalam menuliskan huruf kapital pada awal kalimat.⁸

⁷ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁸ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

7) Kesalahan peserta didik FAZ

FAZ melakukan kesalahan dalam menuliskan kalimat sebanyak dua kali dan ditemukannya kata yang salah dari masing-masing kalimat yang dituliskan yaitu kata *aku*. Mengikuti aturan EYD Edisi V, kata *aku* sebagai huruf depan, seharusnya dituliskan dengan awalan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Pada wawancara pertama, FAZ mengatakan bahwa FAZ mengetahui terkait apa itu huruf kapital. Namun saat ditanya terkait penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, FAZ mengaku tidak tahu.⁹

8) Kesalahan peserta didik ARP

Kesalahan tulisan, terletak pada kata *saya* yang menurut EYD Edisi V, seharusnya dituliskan dengan awalan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Alasan ARP salah dalam menuliskannya yaitu karena lupa. Namun saat wawancara kedua, ARP mengaku tidak tahu terkait penggunaan huruf kapital.¹⁰

9) Kesalahan peserta didik MRAA

Pada kalimat dalam karangan sederhana milik MRAA, ditemukannya kesalahan dalam kata *di*, yang mana seharusnya

⁹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

¹⁰ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

sebagai huruf depan, kata *di* dituliskan dengan diawali huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Pernyataan dalam wawancara pertama maupun wawancara kedua, MRAA sama-sama mengaku tidak mengetahui terkait konsep maupun penggunaannya.¹¹

10) Kesalahan peserta didik MSZ

MSZ melakukan kesalahan dalam menuliskan kata *aku* yang seharusnya dituliskan dengan awalan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan aturan EYD Edisi V yang menjelaskan aturan pada penulisan awal kalimat.

Faktor Penyebab:

Pada wawancara pertama, MSZ mengaku tahu tentang apa itu huruf kapital. Namun saat ditanya tentang dimana saja penggunaan huruf kapital, MSZ mengatakan tidak tahu. Hasil dari wawancara kedua MSZ juga mengatakan tidak tahu tentang penggunaan huruf kapital.¹²

11) Kesalahan peserta didik VFR

Ditemukannya kesalahan dalam kalimat yang dituliskan VFR yaitu pada kata *aku*, yang menurut EYD Edisi V seharusnya dituliskan dengan awalan huruf kapital.

¹¹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

¹² Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

Pengakuan VFR pada wawancara pertama dan kedua, sama-sama mengatakan ketidaktahuannya terkait penggunaan huruf kapital.¹³

12) Kesalahan peserta didik DMAM

Kesalahan pada kalimat yang ditulis DMAM ditemukan pada kata *aku* yang seharusnya di tuliskan dengan awalan huruf kapital. Sementara, kata *tinggal* dan kata *di* yang dituliskan dengan awalan huruf kapital sebenarnya tidak diperlukan.

Faktor Penyebab:

DMAM mengaku tahu saat ditanyakan terkait penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Namun ketika ditanyakan tentang alasan mengapa masih salah menuliskannya dalam kalimat, DMAM mengaku lupa.¹⁴

13) Kesalahan peserta didik DMAA

Kesalahan pada kalimat yang ditulis DMAM ditemukan pada kata *aku* yang seharusnya di tuliskan dengan awalan huruf kapital. Selain itu, kata *tinggal* dan kata *di* yang dituliskan dengan awalan huruf kapital yang sebenarnya tidak diperlukan.

¹³ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

¹⁴ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

DMAA mengaku tidak tahu dari awal dimulainya sesi wawancara sampai akhir wawancara. Pada wawancara kedua pun, DMAA tetap mengaku tidak mengetahui terkait penggunaan huruf kapital.¹⁵

14) Kesalahan peserta didik ACAF

Ditemukannya kesalahan dalam kalimat yang dituliskan ACAF yaitu pada kata *aku* yang tidak diawali dengan huruf kapital. Selain itu, terdapat kata *di* yang tidak perlu dituliskan dengan awalan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Baik pada wawancara pertama maupun wawancara kedua, ACAF sama-sama mengaku lupa dalam pernyataan.¹⁶

15) Kesalahan peserta didik AZN

Kesalahan dalam kalimat yang dituliskan AZN terletak pada kata *aku* yang tidak dituliskan dengan awalan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

AZN mengaku tahu terkait penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, namun ketika menerapkannya AZN kerap lupa menuliskannya.¹⁷

¹⁵ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

¹⁶ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

¹⁷ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

b. Kesalahan menulis huruf kapital pada nama orang

Tabel 4.5
Kesalahan menulis huruf kapital pada nama orang

No	Nama	Kesalahan	Kalimat yang Seharusnya
1	ACAF	...aku marathon bersama temanku berbana kenzi, perdi, vicky	...aku marathon bersama temanku berbana Kenzi, Perdi, Vicky
2	MA	...aku bermain kelereng bersama dafi	...aku bermain kelereng bersama Dafi
3	DNT	...saya bermain dengan najwa, deva, dan ulya	...saya bermain dengan Najwa, Deva, dan Ulya
4	VFR	...aku bermain bersama temanku yang namanya denis	...aku bermain bersama temanku yang namanya Denis
		...temanku yang satunya namanya ilhan	...temanku yang satunya namanya Ilhan
5	FNS	...teman saya bernama saga	...teman saya bernama Saga
		...bermain serampang sandal dirumah saya bersama rajendra	...bermain serampang sandal dirumah saya bersama Rajendra
6	AN	...aku mengoper ke temanku yang bernama ubay	...aku mengoper ke temanku yang bernama Ubay
7	NAH	...aku bermain di rumahnya piDa	...aku bermain di rumahnya Pida
8	NAR	...aku beli jajan di bayarin sama aisyah	...aku beli jajan di bayarin sama Aisyah
		...aku bermain pesawat pesawata ada aku aisyah dan meisya	...aku bermain pesawat pesawata ada aku Aisyah dan Meisya

9	AAP	...aku bermain kucing bersama dipa dan meme	...aku bermain kucing bersama Dipa dan Meme
10	FAZ	...aku bermain sepeda bersama Gibran, nata dan galang	...aku bermain sepeda bersama Gibran, Nata dan Galang
11	ARP	...yang menjadi bek namanya beril	...yang menjadi bek namanya Beril
12	MRAA	...bersama teman yang namanya arsyia, rizkiy	...bersama teman yang namanya Arsyia, Rizkiy
13	AK	...temanku bernama riva...	...temanku bernama Riva...

Tabel 4.5 di atas, memaparkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama orang. Terdapat 13 dari 26 peserta didik yang masih melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital pada awalan nama orang.

1) Kesalahan peserta didik ACAF

ACAF melakukan kesalahan dalam menuliskan kata *kenzi, perdi, vicky* menggunakan awalan huruf kecil yang mana seharusnya masing-masing dituliskan dengan awalan huruf kapital sesuai aturan yang ditetapkan EYD Edisi V.

Faktor Penyebab:

Ketika melakukan wawancara pertama, ACAF mengaku tahu tentang penggunaan huruf kapital pada nama orang. Namun saat menerapkannya dalam karangan, ACAF mengatakan lupa.¹⁸

¹⁸ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

2) Kesalahan peserta didik MA

Pada kalimat hasil karangan MA di atas, ditemukannya kesalahan dalam kata *dafi* yang tidak diawali dengan huruf kapital. Menurut EYD Edisi V, seharusnya kata *dafi* dituliskan dengan awalan huruf kapital sebagai nama orang.

Faktor Penyebab:

Pada hasil wawancara pertama, MA mengaku tahu pasti terkait penggunaan huruf kapital pada nama orang. Namun saat penerapannya, MA kerap lupa menuliskannya.¹⁹

3) Kesalahan peserta didik DNT

Pada kalimat yang dituliskan, terdapat kesalahan pada kata *najwa*, *deva*, *ulya*. Seharusnya menurut EYD Edisi V, kata *najwa*, *deva*, *ulya*, dituliskan dengan awalan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Baik pada wawancara pertama dan kedua, DNT tetap mengatakan hal yang sama yaitu, lupa. DNT mengaku sering lupa menerapkan huruf kapital pada nama orang meskipun mengetahuinya.²⁰

4) Kesalahan peserta didik VFR

Ditemukannya kesalahan penulisan kata *denis*, dan *ilham* dari dua kalimat hasil karangan sederhana milik VFR. Seharusnya baik kata *denis* dan *ilham*, sama-sama diawali dengan huruf kapital sesuai aturan EYD Edisi V.

¹⁹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

²⁰ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

Pengakuan VFR pada wawancara pertama dan kedua, sama-sama mengatakan ketidaktahuannya terkait penggunaan huruf kapital.²¹

5) Kesalahan peserta didik FNS

FNS melakukan kesalahan dalam menuliskan kata *saga* dan *rajendra* dari masing-masing kalimat yang ditulisnya. Menurut EYD Edisi V, kata *saga* dan *rajendra* yang merupakan nama orang, seharusnya diawali dengan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Faktor yang menyebabkan FNS salah dalam menuliskan huruf kapital pada nama orang yaitu:

- a) Tidak tahu

FNS mengaku tidak tahu terkait penggunaan huruf kapital pada nama orang baik pada wawancara pertama maupun kedua.²²

- b) Pernyataan guru

Menurut pernyataan guru, alasan peserta didik mudah lupa adalah karena kurang memperhatikan. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan hanya ceramah tanpa adanya tambahan media pendukung. Akibatnya, peserta didik bosan dan memilih mengobrol bersama temannya.²³

²¹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

²² Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

²³ Wawancara bersama wali kelas III, 24 Oktober 2025

6) Kesalahan peserta didik AN

Pada hasil karangan AN, ditemukannya kesalahan pada kata *ubay* yang dituliskan tanpa diawali huruf kapital. Seharusnya, kata *ubay* dituliskan dengan awalan huruf kapital mengingat kata tersebut adalah nama orang.

Faktor Penyebab:

AN mengaku tahu terkait penggunaan huruf kapital pada nama orang. Namun saat penerapannya dalam karangan, AN kerap kali lupa menuliskannya.²⁴

7) Kesalahan peserta didik NAH

Kesalahan pada kalimat hasil karangan sederhana NAH, terletak pada kata *diPa* yang tidak dituliskan dengan awalan huruf kapital. Selain itu, terdapat huruf kapital di tengah-tengah kata yang tidak diperlukan.

Faktor Penyebab:

Hasil wawancara pertama dan kedua bersama NAH, sama-sama mengatakan bahwa dalam menerapkan huruf kapital pada nama orang NAH kerap lupa, walaupun mengetahui nama orang tersebut harus menggunakan huruf kapital.²⁵

8) Kesalahan peserta didik NAR

NAR menuliskan dua kalimat yang memperlihatkan kesalahan penulisan pada kata *aisyah* dan *meisyah* pada masing-

²⁴ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

²⁵ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

masing kalimat. Seharusnya kata *aisyah* dan *meisya* dituliskan dengan awalan huruf kapital sesuai aturan EYD Edisi V.

Faktor Penyebab:

Penyebab NAR melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital pada nama orang yaitu karena sering lupa.²⁶

9) Kesalahan peserta didik AAP

Ditemukannya kesalahan dalam kata *dipa* dan *meme* dalam kalimat AAP. Seharusnya, baik kata *dipa* maupun *meme*, dituliskan dengan awalan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Pernyataan pada wawancara pertama dan kedua, AAP mengatakan alasan sama yaitu sering lupa dalam menuliskan huruf kapital pada nama orang.²⁷

10) Kesalahan Peserta didik FAZ

Pada hasil karangan sederhana milik FAZ, ditemukannya kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *nata* dan *galang* yang tidak dituliskan dengan awalan huruf kapital. Seharusnya kata tersebut dituliskan dengan diawali hruf kapital sesuai aturan dalam EYD Edisi V

²⁶ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

²⁷ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

FAZ mengatakan saat wawancara yaitu, FAZ tidak mengetahui penggunaan huruf kapital pada nama orang sehingga selalu salah dalam menuliskannya.²⁸

11) Kesalahan peserta didik ARP

Ditemukan kata *beril* yang tidak dituliskan dengan awalan huruf kapital, yang mana seharusnya menurut EYD Edisi V kata *beril* yang merupakan nama orang dituliskan dengan awalan huruf kapital.

Faktor Penyebab:

Pada wawancara pertama, ARP mengaku tahu terkait penggunaan huruf kapital namun kerap lupa dalam menuliskannya. Sementara pada wawancara kedua, ARP menjawab tidak tahu tentang penggunaan huruf kapital pada nama orang.²⁹

12) Kesalahan peserta didik MRAA

Kesalahan yang dituliskan MRAA terletak pada kata *arsya* dan *rizkiy* yang tidak dituliskan dengan awalan huruf kapital. Seharusnya mengikuti aturan EYD Edisi V, kata *arsya* dan *rizkiy* dituliskan dengan awalan huruf kapital sesuai penggunaannya.

²⁸ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

²⁹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

MRAA mengaku lupa saat menerapkannya dalam tulisan meskipun mengetahui bahwa nama orang menggunakan huruf kapital.³⁰

13) Kesalahan peserta didik AK

Ditemukannya kesalahan pada kata *riva* dalam karangan milik AK. Seharusnya kata *riva* tersebut dituliskan dengan awalan huruf kapital sesuai aturan dalam EYD Edisi V.

Faktor Penyebab:

Lupa merupakan faktor penyebab kesalahan yang dilakukan AK berdasarkan hasil wawancara pertama maupun kedua.³¹

c. Kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama

Tabel 4.6
Kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama

No	Nama	Kesalahan	Kalimat yang Searusnya
1	SZA	aku beragama islam	aku beragama Islam
2	AK	aku beragama islam	aku beragama Islam
3	DMAM	aku Beragama islam	aku beragama Islam
4	DMAA	aku Beragama islam	aku beragama Islam
5	KTS	Aku beragama islam	aku beragama Islam
6	FAAT	Aku BerAgAmA islAm	aku beragama Islam
7	DR	aku beragama islam	aku beragama Islam
8	AN	terdengar Adzan di masjid	terdengar adzan di Masjid
		Aku BerAgAmA islam	aku beragama Islam
9	TAP	aku beragama islam	aku beragama Islam
10	MSZ	aku Beragama islam	aku beragama Islam

³⁰ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

³¹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

11	RAA	Aku bER agama islam	aku beragama Islam
12	ACAF	aku Beragama islam	aku beragama Islam
13	MA	aku agama islam	aku beragama Islam
14	DNT	aku Beragama islam	aku beragama Islam
15	VFR	aku beragama islam	aku beragama Islam
16	FN	aku terus Bermaiin petaumpet di maji al- mutakin	aku terus bermaiin petaumpet di Masjid Al-Mutakin
		aku Beragama islam	aku beragama Islam
17	AZN	aku Beragama islam	aku beragama Islam
18	NAH	Aku BerAgAmA islAm	aku beragama Islam
19	NAR	aku Beragama islam	aku beragama Islam
20	FAZ	aku Beragama islam	aku beragama Islam
21	ARP	Aku beragama islam	aku beragama Islam

Paparan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 21 dari 26 peserta didik yang masih melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada nama unsur agama.

1) Kesalahan peserta didik SZA

SZA melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku beragama islam* yang mana seharusnya kata *islam* diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V yang menjelaskan bahwa unsur agama seharusnya diawali menggunakan huruf kapital. Adapun kalimat yang tepat adalah *aku beragama Islam*.

Faktor Penyebab:

SZA mengatakan ketidaktahuannya tentang penggunaan huruf kapital pada unsur agama yang mana menjadi penyebab SZA salah menuliskannya dalam karangan.³²

2) Kesalahan peserta didik AK

AK melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku beragama islam* yang mana seharusnya kata *islam* diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V yang menjelaskan bahwa unsur agama seharusnya diawali menggunakan huruf kapital. Adapun kalimat yang tepat adalah *aku beragama Islam*.

Faktor Penyebab:

a) Tidak tahu

Wawancara yang dilakukan bersama AK menghasilkan hasil pernyataan alasan AK melakukan kesalahan yaitu karena ketidaktahanuan AK terkait penggunaan huruf kaptal pada nama unsur agama.³³

b) Pernyataan guru

Pernyataan guru terkait ketidaktahanuan peserta didik adalah karena kurang memperhatikan. Kurangnya perhatian dalam pembelajaran adalah karena metode yang digunakan masih dengan ceramah saja. Akibatnya peserta

³² Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

³³ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

didik mudah bosan dan informasi serta materi yang disampaikan tidak sampai pada peserta didik.³⁴

3) Kesalahan peserta didik DMAM

DMAM melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku Beragama islam*. Menurut aturan dalam EYD Edisi V, kata *islam* harus diawali dengan huruf kapital, dan tidak diperlukannya huruf kapital pada kalimat *beragama*. Adapun kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

Faktor Penyebab:

Diketahui alasan DMAM melakukan kesalahan dalam tulisannya yaitu karena tidak tahu huruf kapital digunakan dalam unsur agama.³⁵

4) Kesalahan peserta didik DMAA

DMAA melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku Beragama islam*. Menurut aturan dalam EYD Edisi V, kata *islam* harus diawali dengan huruf kapital, dan tidak diperlukannya huruf kapital pada kalimat *beragama*. Adapun kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

³⁴ Wawancara bersama wali kelas III, 24 Oktober 2025

³⁵ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

Baik pada wawancara pertama maupun kedua, DMAA mengatakan tidak tahu terkait penggunaan huruf kapital pada unsur agama.³⁶

5) Kesalahan peserta didik KTS

KTS melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *Aku beragama islam*. Kalimat tersebut berada di tengah-tengah kalimat yang mana pada kata *aku*, tidak perlu diawali menggunakan huruf kapital. Jika mengikuti aturan EYD Edisi V, hanya kata *islam* saja yang harus menggunakan huruf kapital. Sehingga kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

Faktor Penyebab:

Ketidaktahuan menjadi alasan KTS melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital pada unsur agama.³⁷

6) Kesalahan peserta didik FAAT

FAA melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *Aku BerAgAmA islAm* yang mana selain dalam kata *islam* tidak diawali huruf kapital, FAA juga menuliskan huruf kapital di tengah-tengah kata. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V, dan kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

³⁶ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

³⁷ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

FAAT mengaku lupa saat menuliskan huruf kapital pada unsur agama. Walaupun sebenarnya FAAT mengetahui bahwa nama agama seharusnya menggunakan huruf kapital.³⁸

7) Kesalahan peserta didik DR

DR melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku beragama islam* yang mana seharusnya kata *islam* diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V yang menjelaskan bahwa unsur agama seharusnya diawali menggunakan huruf kapital. Adapun kalimat yang tepat adalah *aku beragama Islam*

Faktor Penyebab:

DR mengaku tidak tahu terkait penggunaan huruf kapital yang digunakan dalam penulisan unsur agama.³⁹

8) Kesalahan peserta didik AN

AN melakukan kesalahan menulis huruf kapita pada unsur agama sebanyak dua kali yaitu:

a) *terdengar Adzan di masjid*

b) *Aku BerAgAmA islam*

Pada kalimat pertama, seharusnya kata *masjid* dituliskan menggunakan huruf kapital dan kata *adzan* tidak perlu mengunakannya. Sementara untuk kalimat kedua, kata *aku*

³⁸ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

³⁹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

yang terletak di tengah-tengah kalimat tidak perlu menggunakan huruf kapital, kata *beragama* yang masih dituliskan huruf kapital di tengah-tengah kata, serta kata *islam* yang mengikuti aturan EYD Edisi V, seharusnya menggunakan huruf kapital. Sehingga kalimat yang benar adalah:

- a) *Terdengar adzan di Masjid*
- b) *Aku beragama Islam.*

Faktor Penyebab:

AN mengaku tahu terkait penggunaan huruf kapital pada unsur agama, namun dalam menerapkannya AN masih kerap lupa.⁴⁰

9) Kesalahan peserta didik AP

TAP melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku beragama islam* yang mana seharusnya kata *islam* diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V yang menjelaskan bahwa unsur agama seharusnya diawali menggunakan huruf kapital. Adapun kalimat yang tepat adalah *aku beragama Islam.*

Faktor Penyebab:

Pada wawancara pertama dan kedua, TAP mengatakan tidak tahu terkait peggunaan huruf kapital pada unsur agama.⁴¹

⁴⁰ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁴¹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

10) Kesalahan peserta didik MSZ

MSZ melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku Beragama islam*. Menurut aturan dalam EYD Edisi V, kata *islam* harus diawali dengan huruf kapital, dan tidak diperlukannya huruf kapital pada kalimat *beragama*. Adapun kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

Faktor Penyebab:

MSZ mengaku bahwa tidak mengetahui bahwa harus menggunakan huruf kapital pada nama unsur agama.⁴²

11) Kesalahan peserta didik RAA

RAA melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *Aku bER agama islam*. Kata *aku* yang terletak di tengah-tengah kalimat tidak perlu menggunakan huruf kapital, kata *beragama* yang seharusnya digabung tanpa menggunakan huruf kapital, serta kata *islam* yang seharusnya diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V, dan kalimat yang tepat adalah *aku beragama islam*.

Faktor Penyebab:

Faktor yang menyebabkan RAA melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital adalah karena RAA tidak tahu perlu adanya huruf kapital pada nama unsur agama.⁴³

⁴² Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁴³ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

12) Kesalahan peserta didik ACAF

ACAF melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku Beragama islam*. Menurut aturan dalam EYD Edisi V, kata *islam* harus diawali dengan huruf kapital, dan tidak diperlukannya huruf kapital pada kalimat *beragama*. Adapun kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

Faktor Penyebab:

ACAF mengaku tidak tahu saat ditanyakan terkait penggunaan huruf kapital pada unsur agama.⁴⁴

13) Kesalahan peserta didik MA

MAA melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku agama islam* yang mana kata *islam*, seharusnya diawali dengan huruf kapital dan sesuai dengan peraturan EYD Edisi V. Sehingga kata yang tepat adalah *aku agama Islam*.

Faktor Penyebab:

Hasil wawancara pertama dan kedua, MA tetap mengatakan lupa ketika menerapkan huruf kapital pada unsur agama dalam tulisannya.⁴⁵

14) Kesalahan peserta didik DNT

DNT melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku Beragama islam*. Menurut aturan

⁴⁴ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁴⁵ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

dalam EYD Edisi V, kata *islam* harus diawali dengan huruf kapital, dan tidak diperlukannya huruf kapital pada kalimat *beragama*. Adapun kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

Faktor Penyebab:

Ketidaktahuan menjadi alasan DNT menuliskan kata yang salah dalam penggunaan huruf kapital pada unsur agama.⁴⁶

15) Kesalahan peserta didik VFR

VFR melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku beragama islam* yang mana seharusnya kata *islam* diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V yang menjelaskan bahwa unsur agama seharusnya diawali menggunakan huruf kapital. Adapun kalimat yang tepat adalah *aku beragama Islam*.

Faktor Penyebab:

VFR mengaku tidak tahu saat ditanyakan terkait penggunaan huruf kapital pada unsur agama.⁴⁷

16) Kesalahan peserta didik FNS

FNS melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama sebanyak dua kali yaitu:

- a) *aku terus Bermain petaumpet di maji al-mutakin*
- b) *aku Beragama islam*

⁴⁶ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁴⁷ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Kesalahan pada kalimat pertama adalah kata *bermain* yang tidak perlu diawali huruf kapital, serta kalimat *masjid al-mutakin* yang harus menggunakan huruf kapital dan sesuai dengan EYD Edisi V. Sementara kesalahan pada kalimat kedua yaitu kata *beragama* yang tidak perlu menggunakan huruf kapital dan kata *islam* yang harus diawali dengan huruf kapital. Sehingga kalimat yang tepat adalah:

- a) *aku terus bermain petaumpet di Masjid Al-Mutakin*
- b) *aku beragama Islam.*

Faktor Penyebab:

Sejak dimulainya sesi wawancara terkait apa saja penggunaan huruf kapital, FNS mengatakan tidak tahu dimana saja harus menggunakan huruf kapital.⁴⁸

17) Kesalahan peserta didik AZN

AZN melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku Beragama islam*. Menurut aturan dalam EYD Edisi V, kata *islam* harus diawali dengan huruf kapital, dan tidak diperlukannya huruf kapital pada kalimat *beragama*. Adapun kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

⁴⁸ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

AZN sebenarnya mengetahui bahwa nama unsur agama menggunakan huruf kapital, namun saat menuliskannya dalam sebuah karangan, AZN mengaku lupa karena terburu-buru.⁴⁹

18) Kesalahan peserta didik NAH

NAH melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *Aku BerAgAmA islAm* yang mana selain dalam kata *islam* tidak diawali huruf kapital, FAA juga menuliskan huruf kapital di tengah-tengah kata. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V, dan kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

Faktor Penyebab

NAH mengaku tidak tahu saat ditanya terkait penggunaan huruf kapital pada unsur agama yang mana merupakan faktor penyebab NAH melakukan kesalahan.⁵⁰

19) Kesalahan peserta didik NAR

NAR melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku Beragama islam*. Menurut aturan dalam EYD Edisi V, kata *islam* harus diawali dengan huruf kapital, dan tidak diperlukannya huruf kapital pada kalimat *beragama*. Adapun kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

⁴⁹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁵⁰ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

NAR mengaku tidak tahu saat ditanya terkait penggunaan huruf kapital pada unsur agama yang mana merupakan faktor penyebab NAR melakukan kesalahan.⁵¹

20) Kesalahan peserta didik FAZ

FAZ melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *aku Beragama islam*. Menurut aturan dalam EYD Edisi V, kata *islam* harus diawali dengan huruf kapital, dan tidak diperlukannya huruf kapital pada kalimat *beragama*. Adapun kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

Faktor Penyebab:

Ketidaktahuan FAZ terkait penggunaan huruf kapital pada unsur agama menjadi penyebab kesalahan pada kalimat yang ditulisnya.⁵²

21) Kesalahan peserta didik ARP

ARP melakukan kesalahan menulis huruf kapital pada unsur agama yaitu, *Aku beragama islam*. Kalimat tersebut berada di tengah-tengah kalimat yang mana pada kata *aku*, tidak perlu diawali menggunakan huruf kapital. Jika mengikuti aturan EYD Edisi V, hanya kata *islam* saja yang harus menggunakan huruf kapital. Sehingga kalimat yang benar adalah *aku beragama Islam*.

⁵¹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁵² Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

ARP mengaku tahu tentang penggunaan huruf kapital pada unsur agama, namun saat menerapkannya dalam tulisan, ARP kerap lupa.⁵³

d. Kesalahan menulis huruf kapital pada nama tahun, bulan, hari, raya

Tabel 4.7
Kesalahan menulis huruf kapital pada nama tahun, bulan, hari raya

No	Nama	Kesalahan	Kalimat yang Seharusnya
1	SZA	...yaitu idul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
2	AK	...Hari minggu saya main	...Hari Minggu saya main
		...yaitu idul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
3	DMAM	...PaDa hari minggu aku bangun pagi	...Pada hari Minggu aku bangun pagi
		...yaitu iDul fitri Dan idul aDHa	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
4	DMAA	...yaitu iDul fitri Dan idul aDHa	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
5	KTS	...ulang tahunku itu hari rabu	...ulang tahunku itu hari Rabu
		... yaitu idul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
6	FAAT	...yaitu idul fitri DAN iDul AthA	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
7	DR	... yaitu idul Fitri dan idul atha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
8	AN	... yaitu idul Fitri dan idul Adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
9	TAP	... yaitu idul Fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha

⁵³ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

10	BKM	...Pada hari minggu aku membikin layangan	...Pada hari Minggu aku membikin layangan
11	MSZ	... yaitu idul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
12	RAA	...hari minggu aku bersepedah bersama Fahri	...hari Minggu aku bersepedah bersama Fahri
13	ACAF	...Pada hari minggu aku marathon bersama temanku	...Pada hari Minggu aku marathon bersama temanku
		... yaitu idul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
14	MA	... yaitu idul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
15	DNT	...Hari minggu saya bermain	...Hari Minggu saya bermain
		...yaitu idul FitRi dan idul Adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
16	VFR	...Pada hari minggu aku bermain sama temen ku	...Pada hari Minggu aku bermain sama temen ku
		... yaitu iDul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
17	FNS	... yaitu idul Fitri dan idul atha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
18	AZN	...Pada hari senin itu aku bermain sepak bola	...Pada hari Senin itu aku bermain sepak bola
		... yaitu idul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
19	NAH	...hari minggu Aku bermain sepeda	...hari Minggu aku bermain sepeda
		...yaitu iDul Fitri DAN iDul AthA	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
20	NAR	... yaitu idul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
21	AAP	... yaitu idul fitri dan idul aTha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
22	FAZ	... yaitu idul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha

23	ARP	... yaitu idul fitri dan idul adha	...yaitu Idulfitri dan Iduladha
24	MRAA	...aku ngumpul di pos ronda di hari minggu	...aku ngumpul di pos ronda di hari Minggu

Paparan pada pedoman nama hari, bulan, tahun dan hari saya, terdapat 24 dari 26 peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital.

1) Kesalahan peserta didik SZA

SZA melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri dan idul adha*, yang mana seharusnya penulisan kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, tidak perlu diberi spasi dan juga diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam KBBI yang menjelaskan kata tersebut tidak perlu diberikan jarak, serta EYD Edisi V yang menjelaskan keharusan penggunaan huruf kapital diawali kalimat. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha*.

Faktor Penyebab:

SZA mengatakan bahwa sering lupa menuliskan huruf kapital disetiap tulisan, meskipun SZA tahu dimana saja penggunaannya.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

2) Kesalahan peserta didik AK

AK melakukan kesalahan dalam menulis kalimat sebanyak dua kali yaitu:

- a) *Hari minggu saya main*
- b) *yaitu idul fitri dan idul adha*

Kesalahan pada kalimat pertama yaitu pada kata *minggu* yang seharusnya diawali dengan huruf kapital sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V. Sementara kesalahan pada kalimat kedua yaitu, selain tidak diawali huruf kapital, seharusnya kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha* tidak perlu diberikan spasi sesuai dengan KBBI. Sehingga kalimat yang tepat adalah:

- a) *Hari Minggu saya main*
- b) *yaitu Idulfitri dan Iduladha.*

Faktor Penyebab:

AK mengatakan nama hari ketika ditanyakan dimana saja penggunaan huruf kapital yang mana menandakan bahwasannya AK mengetahui terkait penggunaan huruf kapital pada nama hari. Namun saat penerapannya, AK mengatakan kerap lupa menuliskannya.⁵⁵

3) Kesalahan peserta didik DMAM

DMAM melakukan kesalahan menulis kalimat sebanyak dua kali yaitu:

⁵⁵ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

a) *PaDa hari minggu aku bangun pagi*

b) *yaitu iDul fitri Dan idul aDHa*

Kalimat pertama terdapat kesalahan pada kata *minggu* yang tidak sesuai aturan EYD Edisi V, serta adanya huruf kapital di tengah-tengah kata *pada* yang tidak diperlukan. Sementara kalimat kedua yaitu, kata *dan* yang tidak perlu menggunakan huruf kapital, serta seharusnya kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha* tidak perlu diberikan spasi sesuai dengan KBBI.

Sehingga kalimat yang benar adalah:

a) *Pada hari Minggu aku bangun pagi*

b) *Yaitu Idulfitri dan Iduladha*

Faktor Penyebab:

a) Tidak tahu

DMAM mengaku tidak mengetahui kata tersebut harus dituliskan dengan huruf kapital, sehingga kalimat yang dituliskan masih salah.⁵⁶

b) Pernyataan guru

Pernyataan guru yang didukung oleh pernyataan peserta didik menjadi faktor peserta didik sampai tidak mengetahui penggunaan guruf kapital. Selain metode monoton yang membuat peserta didik bosan dan tidak memperhatikan, cara guru mengoreksi hasil tulisan peserta didik juga menjadi penyebabnya.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁵⁷ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Guru dan peserta didik sama-sama mengatakan metode penilaian hasil tulisan peserta didik hanya di coret saja tanpa penjelasan lebih lanjut. Minimnya penguatan dalam pengoreksian, membuat pengetahuan peserta didik yang sulit tertanam semakin tidak tertanam, sehingga peserta didik tidak mengetahui penggunaan huruf kapital tersebut.

4) Kesalahan peserta didik DMAA

DMAA melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri Dan idul adha* yang tidak sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V. Seharusnya kata *idul fitri* dan *idul adha* tidak perlu dipisah sesuai dengan KBBI, diawali dengan huruf kapital sesuai aturan EYD Edisi V, serta kata dan yang tidak perlu diawali huruf kapital. Sehingga kalimat yang benar adalah *yaitu Idulfitri dan Iduladha*.

Faktor Penyebab:

Ketidaktahuan DMAA terkait penggunaan huruf kapital pada nama hari, bulan, tahun, dan hari raya menjadi faktor penyebab kesalahan penulisannya.⁵⁸

5) Kesalahan peserta didik KTS

KTS melakukan dua kali kesalahan menulis kalimat yaitu:

- a) *ulang tahunku itu hari rabu*
- b) *yaitu idul fitri dan idul adha*

⁵⁸ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Kesalahan pada kalimat pertama terdapat pada kata *rabu* yang seharusnya diawali dengan huruf kapital sesuai aturan EYD Edisi V. Sementara kesalahan pada kalimat kedua yaitu, selain tidak diawali huruf kapital, seharusnya kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha* tidak perlu diberikan spasi sesuai dengan KBBI. Sehingga kalimat yang benar adalah:

- a) *ulang tahunku itu hari Rabu*
- b) *yaitu Idulfitri dan Iduladha.*

Faktor Penyebab:

KTS mengaku tahu terkait penggunaan huruf kapital pada nama hari. Namun saat penerapannya KTS kerap lupa.⁵⁹

6) Kesalahan peserta didik FAAT

FAAT melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri DAN iDul AthA*. Mengikuti aturan EYD Edisi V, seharusnya kata *idul* perlu diawali huruf kapital, kata *dan* yang tidak perlu menggunakan huruf kapital, huruf kapital di tengah-tengah kata *idul* yang tidak diperlukan, serta kata *adha* yang salah dalam penulisan. Selain itu, kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, seharusnya digabung tanpa spasi sesuai dengan KBBI. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha*.

⁵⁹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

Faktor penyebab kesalahan pada hasil kalimat FAAT adalah karena lupa.⁶⁰

7) Kesalahan peserta didik DR

DR melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri dan idul adha*, yang mana seharusnya penulisan kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, tidak perlu diberi spasi dan juga diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam KBBI yang menjelaskan kata tersebut tidak perlu diberikan jarak, serta EYD Edisi V yang menjelaskan keharusan penggunaan huruf kapital diawal kalimat. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha*.

Faktor Penyebab:

Pada wawancara pertama, DR mengatakan tidak tahu terkait penggunaan huruf kapital. Namun saat wawancara kedua, DR mengaku lupa. Karena pernyataan tersebut belum matang, alhasil peneliti kembali bertanya dan DR menjawab tidak tahu.⁶¹

8) Kesalahan peserta didik AN

AN melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri dan idul adha*, yang mana seharusnya penulisan kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, tidak perlu diberi spasi dan juga diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan

⁶⁰ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁶¹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

penjelasan dalam KBBI yang menjelaskan kata tersebut tidak perlu diberikan jarak, serta EYD Edisi V yang menjelaskan keharusan penggunaan huruf kapital diawal kalimat. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha*.

Faktor Penyebab:

Baik pada wawancara pertama maupun kedua, AN mengatakan bahwa AN lupa menggunakan huruf kapital pada nama hari.⁶²

9) Kesalahan peserta didik TAP

TAP melakukan kesalahan dalam menulis kalimat yaitu *idul Fitri* dan *idul adha* yang mana seharusnya kata *fitri* tidak perlu diawali huruf kapital dan kata *idul* yang seharusnya diawali huruf kapital sesuai aturan EYD Edisi V, sementara kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha* tidak perlu diberikan spasi sesuai dengan KBBI. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha*.

Faktor Penyebab:

Penyebab TAP melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital pada nama hari adalah karena ketidaktahuan terkait penggunaannya.⁶³

10) Kesalahan peserta didik BKM

BKM melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *Pada hari minggu aku membuat layangan*, yang mana

⁶² Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁶³ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

seharusnya kata *minggu* diawali dengan huruf kapital dan sesuai dengan peraturan dalam EYD Edisi V. Sehingga kalimat yang benar adalah *Pada hari Minggu aku membikin layangan.*

Faktor Penyebab:

BKM mengatakan penyebabnya melakukan kesalahan dalam menulis huruf kapital adalah karena lupa.⁶⁴

11) Kesalahan peserta didik MSZ

MSZ melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri dan idul adha*, yang mana seharusnya penulisan kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, tidak perlu diberi spasi dan juga diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam KBBI yang menjelaskan kata tersebut tidak perlu diberikan jarak, serta EYD Edisi V yang menjelaskan keharusan penggunaan huruf kapital diawali kalimat. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha.*

Faktor Penyebab:

MSZ mengaku lupa saat ditanyakan terkait penggunaan huruf kapital baik pada wawancara pertama maupun kedua.⁶⁵

12) Kesalahan peserta didik RAA

RAA melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *hari minggu aku bersepedah bersama Fahri*. Kalimat tersebut

⁶⁴ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁶⁵ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

terdapat kesalahan pada kata *minggu* yang seharusnya diawali dengan huruf kapital sesuai aturan EYD Edisi V. Sehingga kalimat yang tepat adalah *hari Minggu aku bersepedah bersama Fahri.*

Faktor Penyebab:

Lupa adalah faktor penyebab RAA menuliskan nama hari raya tanpa huruf kapital.⁶⁶

13) Kesalahan peserta didik ACAF

ACAF melakukan kesalahan menulis kalimat sebanyak dua kali, yaitu:

- a) *Pada hari minggu aku marathon bersama temanku*
- b) *Yaitu idul fitri dan idul adha*

Pada kalimat pertama, terdapat kesalahan pada kata *minggu* yang seharusnya diawali dengan huruf kapital sesuai aturan dalam EYD Edisi V. Sementara kesalahan pada kalimat kedua yaitu, selain tidak diawali huruf kapital, seharusnya kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha* tidak perlu diberikan spasi sesuai dengan KBBI. Sehingga kalimat yang tepat adalah:

- a) *Pada hari Minggu aku marathon bersama temanku*
- b) *Yaitu Idulfitri dan Iduladha.*

⁶⁶ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Faktor Penyebab:

Tidak tahu selalu dikatakan oleh ACAF pada wawancara pertama dan kedua terkait penggunaan huruf kapital pada nama hari.⁶⁷

14) Kesalahan peserta didik MA

MA melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri dan idul adha*, yang mana seharusnya penulisan kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, tidak perlu diberi spasi dan juga diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam KBBI yang menjelaskan kata tersebut tidak perlu diberikan jarak, serta EYD Edisi V yang menjelaskan keharusan penggunaan huruf kapital diawal kalimat. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha*.

Faktor Penyebab:

MA mengatakan ketika menulis karangan sederhana, MA selalu tertinggal dan terburu-buru sehingga lupa menuliskan huruf kapital.⁶⁸

15) Kesalahan peserta didik DNT

DNT melakukan sebanyak dua kali dalam menuliskan kalimat berikut:

- a) *Hari minggu saya bermain*
- b) *Yaitu idul fitri dan idul adha*

⁶⁷ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁶⁸ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Pada kalimat pertama, terdapat kesalahan pada kata *minggu* yang seharusnya diawali dengan huruf kapital sesuai aturan dalam EYD Edisi V. Sementara kesalahan pada kalimat kedua yaitu, selain tidak diawali huruf kapital, seharusnya kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha* tidak perlu diberikan spasi sesuai dengan KBBI. Sehingga kalimat yang tepat adalah:

- a) *Hari Minggu saya bermain*
- b) *Yaitu Idulfitri dan Iduladha.*

Faktor Penyebab:

DNT mengatakan lupa pada wawancara pertama maupun wawancara kedua. Hal tersebut cukup untuk mengetahui penyebab kesalahan dalam penggunaan huruf kapital milik DNT.⁶⁹

16) Kesalahan peserta didik VFR

VFR melakukan kesalahan menulis kalimat sebanyak dua kali yaitu:

- a) *Pada hari minggu aku bermain sama teman ku*
- b) *Yaitu iDul fitri dan idul adha*

Kesalahan pada kalimat pertama yaitu pada kata *minggu* yang jika mengikuti aturan EYD Edisi V, kata *minggu* seharusnya diawali dengan huruf kapital. Sementara kalimat kedua terletak pada kata *idul* yang seharusnya diawali huruf kapital, tidak diperlukannya huruf kapital di tengah-tengah kata *idul*

⁶⁹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

sebagaimana dijelaskan dalam EYD Edisi V, dan juga kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha* yang tidak perlu diberikan jarak sebagaimana dalam KBBI. Sehingga kalimat yang tepat adalah:

- a) *Pada hari Minggu aku ermain sama teman ku*
- b) *yaitu Idulfitri dan Iduladha.*

Faktor Penyebab:

Hasil wawancara memperlihatkan pernyataan dari VFR yang mengatakan ketidaktahuannya terkait penggunaan huruf kapital pada nama hari.⁷⁰

17) Kesalahan peserta didik FNS

FNS melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri dan idul adha*, yang mana seharusnya penulisan kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, tidak perlu diberi spasi dan juga diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam KBBI yang menjelaskan kata tersebut tidak perlu diberikan jarak, serta EYD Edisi V yang menjelaskan keharusan penggunaan huruf kapital diawali kalimat. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha*.

Faktor Kesalahan:

FNS mengaku tidak tahu saat ditanyakan terkait penggunaan huruf kapital dalam wawancara yang dilakukan.⁷¹

⁷⁰ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁷¹ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

18) Kesalahan peserta didik AZN

AZN melakukan kesalahan menulis sebanyak dua kali yaitu:

- a) *Pada hari senin itu aku bermain sepak bola*
- b) *yaitu idul fitri dan idul adha*

Pada kalimat pertama, terdapat kesalahan pada kata *senin* yang seharusnya diawali dengan huruf kapital sesuai aturan dalam EYD Edisi V. Sementara kesalahan pada kalimat kedua yaitu, selain tidak diawali huruf kapital, seharusnya kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha* tidak perlu diberikan spasi sesuai dengan KBBI. Sehingga kalimat yang tepat adalah:

- a) *Pada hari Senin itu aku bermain sepak bola*
- b) *yaitu Idulfitri dan Iduladha.*

Faktor Penyebab:

AZN mengetahui terkait penggunaan huruf kapital pada nama hari, namun saat penulisannya dalam karangan AZN selalu lupa.⁷²

19) Kesalahan peserta didik NAH

NAH melakukan kesalahan dalam menulis kalimat sebanyak dua kali yaitu:

- a) *hari minggu aku bermain sepeda*
- b) *yaitu iDul Fitri DAN iDul Atha*

⁷² Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

Kesalahan pada kalimat pertama terletak pada kata *minggu* yang seharusnya diawali dengan huruf kapital sesuai aturan EYD Edisi V. Sementara kesalahan pada kalimat kedua yaitu, kata *idul* yang seharusnya diawali huruf kapital dan tidak perlu diberikan di tengah-tengah kata, kata *dan* yang tidak perlu menggunakan huruf kapital, kata *fitri* yang tidak perlu menggunakan huruf kapital, juga *atha* yang salah dalam penulisan dan tidak perlu menggunakan huruf kapital sesuai aturan EYD Edisi V, dan juga kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha* yang tidak perlu diberikan spasi sesuai dengan KBBI.

Sehingga kalimat yang tepat adalah:

- a) *hari Minggu aku bermain sepeda*
- b) *yaitu Idulfitri dan Iduladha.*

Faktor Penyebab:

Penggunaan huruf kapital pada nama hari, bulan, tahun dan hari raya sudah diajarkan dan NAH mengetahui terkait penggunaannya. Namun saat menerapkannya dalam sebuah kalimat, NAH kerap lupa menuliskannya.⁷³

20) Kesalahan peserta didik NAR

NAR melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri dan idul adha*, yang mana seharusnya penulisan kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, tidak perlu diberi spasi dan juga diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai

⁷³ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

dengan penjelasan dalam KBBI yang menjelaskan kata tersebut tidak perlu diberikan jarak, serta EYD Edisi V yang menjelaskan keharusan penggunaan huruf kapital diawali kalimat. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha*.

Faktor Penyebab:

NAR kerap lupa menuliskan huruf kapital pada nama hari atau hari raya meskipun sudah diajarkan dan saat ditanya pun NAR mengetahui penggunaan huruf kapital pada indikator ini.⁷⁴

21) Kesalahan peserta didik AAP

AAP melakukan kesalahan dalam menulis kalimat yaitu *idul fitri* dan *idul adha*, yang mana seharusnya penulisan kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, tidak perlu diberi spasi dan juga diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam KBBI yang menjelaskan kata tersebut tidak perlu diberikan jarak, serta EYD Edisi V yang menjelaskan keharusan penggunaan huruf kapital diawali kalimat. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha*.

Faktor Penyebab:

AAP mengatakan dengan yakin bahwa AAP mengetahui nama hari atau hari raya menggunakan huruf kapital. Namun ketika

⁷⁴ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

peneliti menemukan kesalahan pada nama hari raya, AAP mengatakan lupa dalam menuliskannya dalam karangan.⁷⁵

22) Kesalahan peserta didik FAZ

FAZ melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri dan idul adha*, yang mana seharusnya penulisan kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, tidak perlu diberi spasi dan juga diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam KBBI yang menjelaskan kata tersebut tidak perlu diberikan jarak, serta EYD Edisi V yang menjelaskan keharusan penggunaan huruf kapital diawali kalimat. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri* dan *Iduladha*.

Faktor Penyebab:

Faktor yang menyebabkan kesalahan dalam karangan FAZ adalah ketidaktahuan FAZ terkait penggunaan huruf kapital.⁷⁶

23) Kesalahan peserta didik ARP

ARP melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *yaitu idul fitri dan idul adha*, yang mana seharusnya penulisan kata *idul* dan *fitri* serta *idul* dan *adha*, tidak perlu diberi spasi dan juga diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam KBBI yang menjelaskan kata tersebut tidak perlu diberikan jarak, serta EYD Edisi V yang menjelaskan keharusan penggunaan huruf kapital diawali

⁷⁵ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁷⁶ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

kalimat. Sehingga kalimat yang tepat adalah yaitu *Idulfitri dan Iduladha.*

Faktor Penyebab:

ARP mengaku tahu terkait penggunaan huruf kapital pada nama hari, bulan, tahun, dn hari raya. Namun saat peneliti bertanya alasan masih ditemukannya kesalahan dalam karangannya, ARP mengatakan lupa.⁷⁷

24) Kesalahan peserta didik MRAA

MRAA melakukan kesalahan dalam menulis kalimat *aku ngumpul di pos ronda di hari minggu* yang mana seharusnya kata minggu diawali dengan huruf kapital sesuai aturan dalam EYD Edisi V. Sehingga kalimat yg tepat adalah *aku ngumpul di pos ronda di hari Minggu.*

Faktor Penyebab:

Ketidaktahuan tentang penggunaan huruf kapital menyebabkan MRAA melakukan kesalahan daam karangannya.⁷⁸

C. Pembahasan

1. Faktor-Faktor Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Peserta Didik Kelas III SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dipaparan di atas, dapat dilihat bahwa persentase kesalahan menulis huruf kapital peserta didik kelas III SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang mencapai 89,42%

⁷⁷ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

⁷⁸ Wawancara bersama peserta didik kelas III, 25 Oktober & 14 November 2025

yang mana tergolong tinggi. Mengacu pada hasil wawancara bersama peserta didik dan guru, tes, serta dokumen pendukung, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab kesalahan menulis huruf kapital peserta didik kelas III SDTQ Mifahul Jannah Metro Kibang.

a. Peserta Didik Kerap Kali Lupa Menuliskan Huruf Kapital

Terdapat banyak peserta didik yang mengaku lupa saat menuliskan huruf kapital sekalipun mereka memahami penggunaannya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Faizaria Cahya Tri Ramadani yang mengungkapkan hasil penelitiannya yaitu penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital adalah karena kebiasaan peserta didik yang sering melupakan serta tidak memperhatikan kaidah penggunaan huruf kapital.⁷⁹

Penelitian Elfa Mahfudhoni juga mendukung temuan peneliti dengan hasil penelitiannya yaitu dimana peserta didik sering lupa tentang penggunaan huruf kapital dalam karangan yang mereka buat.⁸⁰ Begitu pula dengan penelitian Ryani Husul Hothimah yang mengungkapkan hasil penelitiannya dimana penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital adalah karena daya pikir peserta didik rendah juga peserta didik yang terbiasa

⁷⁹ Faizaria Cahya et al., “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SDN Panongan I Kabupaten Tangerang,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 234.

⁸⁰ Elfa Mahfudhoni, Ika Ari Pratiwi, and Agus Darmuki, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Karangan Bahasa Indonesia,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 223.

lupa dan terburu-buru sehingga tidak menuliskan huruf kapital.⁸¹

Rangkaian temuan di atas menunjukkan bahwa faktor peserta didik yang kerap lupa menuliskan huruf kapital dalam tulisannya merupakan faktor yang sering terjadi dalam kegiatan menulis huruf kapital. Peserta didik yang kerap lupa bukan berarti tidak memahami, hanya saja kurangnya kebiasaan menulis yang belum sempurna.

b. Beberapa Peserta Didik Tidak Mengetahui Tentang Huruf Kapital

Terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali belum memahami konsep dan penggunaan huruf kapital bahkan pada bagian dasarnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Eva Purnamawati yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa peserta didik rata-rata mengaku tidak tahu saat diwawancara.⁸² Penelitian Risa Rusanti juga mendukung temuan peneliti yang mana mengatakan bahwa penyebab rendahnya kemampuan peserta didik adalah karena ketidaktahuan dalam penggunaan huruf kapital.⁸³

Mengacu pada uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan dimana faktor ketidaktahuan peserta didik terkait huruf kapital,

⁸¹ Hothimah, Hasan, and Mawardi, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD.”

⁸² Purnamawati et al., “Analisis Penggunaan Ejaan, Tanda Baca Dan Huruf Kapital Peserta Didik Kelas V Dalam Menulis Kreatif.”

⁸³ Rusanti, Fathurohman, and Pratiwi, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar.”

merupakan faktor yang sering terjadi. Kesalahan yang terjadi bukan karena kekeliruan peserta didik, namun karena mereka tidak mengetahui bagaimana menerapkan huruf kapital dalam tulisan. Ketidaktahuan peserta didik ini terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam membedakan konteks penulisan yang memerlukan huruf kapital atau tidak.

Peserta didik sering menuliskan huruf awal kalimat, nama orang, maupun kaidah lain tanpa menggunakan huruf kapital karena tidak memahami fungsi dan aturan penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai konsep dasar huruf kapital, sehingga penerapannya dalam tulisan dilakukan secara acak dan tidak sesuai kaidah kebahasaan.

c. Metode Pembelajaran Guru yang Monoton

Salah satu penyebab peserta didik masih salah dalam menuliskan huruf kapital yaitu karena metode pembelajaran yang monoton. Hasil wawancara bersama wali kelas III, mengungkapkan bahwa dalam menjelaskan materi huruf kapital, guru hanya mengandalkan ceramah serta contoh pada papan tulis tanpa bantuan metode atau media lain. Akibatnya peserta didik mudah bosan dan kurang memperhatikan guru sehingga menyebabkan peserta didik lupa atau bahkan tidak mengetahui tentang penggunaan huruf kapital.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Fitri Destyana yang mengungkapkan hasil penelitiannya yaitu penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital disebabkan oleh pembelajaran guru yang hanya mengandalkan metode ceramah yang mana lebih mengutamakan teori dari pada keterampilan.⁸⁴ Selain itu, penelitian Agus Mulyanto juga mendukung hasil temuan yang mana penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru lebih menekankan pada teori saja dan jarang melakukan praktek.⁸⁵

Hasil penelitian Widiya Kemala Sari juga selaras dengan hasil temuan peneliti yang mengatakan penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital adalah karena penerapan model pembelajaran yang kurang menarik.⁸⁶ Kepala sekolah SDTQ ikut menanggapi permasalahan ini di mana fasilitas yang kurang memadai menjadi alasan guru tidak menggunakan metode tambahan.

Mengacu pada paparan di atas, dapat dilihat bahwa metode pengajaran guru sangat berpengaruh pada jalannya pembelajaran. Metode yang monoton, akan membuat peserta

⁸⁴ Fitri Destyana, Marhamah, and Puji Ayurachmawati, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 227.

⁸⁵ Agus Mulyanto et al., “Kesalahan Ejaan Pada Cerita Pendek Karangan Siswa Kelas IX SMP Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar,” *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 21, no. 2 (2024): 251.

⁸⁶ Sari, Merianti, and Azhar, “Analisis Kesalahan Dalam Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Teks Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN Banjarsari.”

didik bosan sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, peserta didik kerap lupa bahkan sampai tidak mengetahui materi yang diajarkan.

d. Keterampilan Menulis Huruf Kapital yang Jarang Dilatih

Demi mendapatkan pengetahuan yang sempurna, ada baiknya pengetahuan tersebut didorong oleh keterampilan atau latihan yang terus-menerus agar peserta didik mudah terbiasa dan memahami penggunaan huruf kapital. Namun saat melakukan wawancara bersama peserta didik, hampir seluruhnya mengatakan jika guru jarang memberikan latihan. Begitu juga pernyataan guru yang mengatakan bahwa peserta didik memang jarang diberikan latihan dalam materi penggunaan huruf kapital.

Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Syifa Masyhuril Aqwal yang mendukung temuan peneliti dimana penyebab peserta didik melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital adalah karena peserta didik yang tidak terlatih menulis huruf kapital.⁸⁷ Begitu pula hasil penelitian Asmaul Husna yang mendukung temuan peneliti dimana perlu adanya pemahaman dan praktik melalui latihan yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.⁸⁸

⁸⁷ Syifa Masyhuril Aqwal, Septy Nurfadhillah, and Yeni Nuraeni, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang,” *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 3 (2022): 341.

⁸⁸ Asmaul Husna et al., “Analisis Kesalahan Ejaan Penulisan Huruf Kapital Dan Kata Depan Dalam Teks Esai Siswa SMA,” *Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 50.

Keduanya menunjukkan kesamaan dengan penelitian Dominica Putri Septiana yang semakin memperkuat temuan peneliti dimana faktor penyebab peserta didik melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital adalah karena kurangnya keterampilan peserta didik dalam menuliskan huruf kapital yang baik dan benar.⁸⁹

Berdasarkan rangkaian temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterampilan menulis akan berdampak pada pengetahuan serta kemampuan peserta didik. Pengetahuan yang jarang diasah lambat laun akan semakin pudar dalam ingatan peserta didik. Maka dari itu, keterampilan menulis yang dapat diberikan melalui tugas sekolah, akan membantu peserta didik menguatkan ingatan pengetahuannya.

e. Rendahnya Motivasi Peserta Didik

Menurut pernyataan guru dalam wawancara yang dilakukan, faktor yang menyebabkan peserta didik masih salah dalam menggunakan huruf kapital adalah karena motivasi peserta didik rendah sehingga kurang memperhatikan dan asik ribut sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Kusmiadi dalam penelitiannya dimana faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan menulis huruf kapital adalah karena

⁸⁹ Septiana, Wahyudi, and Rokhmaniyah, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Siswa Kelas V SDN Sidareja 01 Tahun Ajaran 2021/2022.”

kurangnya motivasi serta minat belajar terhadap materi yang diajarkan.⁹⁰

Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Vivi Rulviana yang mengatakan penyebab kesalahan menulis huruf kapital adalah karena kurangnya motivasi, respon dan sikap peserta didik saat pembelajaran.⁹¹ Selain itu, penelitian Aryanta Disastra juga endukung temuan peneliti dimana penyebab peserta didik melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital adalah karena rasa ingin tahu dan motivasi yang rendah terkait penggunaan huruf kapital.⁹²

Motivasi belajar peserta didik memang sangat berpengaruh pada keberlangsungan pembelajaran. Mengacu pada pembahasan di atas, terdapat banyak pemaparan terkait dampak rendahnya motivasi peserta didik sehingga muncul banyak kesalahan yang diakibatkan rendahnya motivasi peserta didik sehingga saat pembelajaran mereka tidak memperhatikan dan asik ribut sendiri.

f. Kurangnya Metode Penilaian atau Koreksi

Mengacu pada pernyataan guru serta peserta didik yang mengatakan bahwa saat penilaian, guru hanya mencoret hasil

⁹⁰ Kusmidi, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Siswa Kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021-2022,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 01 (2023): 52–65.

⁹¹ Rulviana, “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar.”

⁹² Disastra and Firman Syah, “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Cerpen Karya Siswa Kelas V Di SD Penjaringan 10 Pagi.”

tulisan peserta didik saja. Hal tersebut tidak akan menumbuhkan pengetahuan peserta didik karena penguatan dalam penilaian juga dibutuhkan agar meningkatkan pengetahuan peserta didik.⁹³ Temuan tersebut dikuatkan oleh penelitian Yemima Febrilia Sihombing dimana salah satu faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital adalah kurangnya koreksi guru terkait kesalahan dalam tulisan peserta didik.⁹⁴

Penelitian Erpin Agustina juga mendukung temuan peneliti dimana kurangnya umpan balik guru terhadap penggunaan huruf kapital menjadi faktor penyebab kesalahan yang dilakukan peserta didik.⁹⁵ Sama halnya dengan penelitian Siti Nurhayati dimana dalam penelitiannya mengungkapkan faktor penyebab kesalahan peserta didik yaitu karena pengecekan tulisan peserta didik tidak dilakukan secara menyeluruh.⁹⁶

Umpan balik guru terhadap penilaian hasil tulisan peserta didik sebenarnya dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Apabila dalam mengoreksi guru memberikan penjelasan terkait penulisan yang benar, peserta didik akhirnya

⁹³ Dwita Hadisyahputra, Kosim, and Yumiati, “Pengaruh Pemberian Feedback Pada Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): 1134.

⁹⁴ Sihombing and Siregar, “Analisis Kesalahan Ejaan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 084981 Helvetia Tahun Pelajaran 2024/2025.”

⁹⁵ Agustina and Winarni, “Analisis Problematika Menulis Kalimat Dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Peserta Didik Kelas III.”

⁹⁶ Siti Nurhayati, Megan Asri Humaira, and Wilis Firmansyah, “Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar,” *Karimah Tauhid* 2, no. 6 (2023): 2385.

mengetahui bentuk tulisan yang benar dan yang salah. Hal tersebut secara langsung dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait materi yang diajarkan.

2. Solusi atau Upaya Mengatasi Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Berdasarkan hasil temuan mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital, diperlukan adanya solusi atau upaya yang tepat agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan aturan penggunaan huruf kapital secara benar dan konsisten dalam kegiatan menulis.

a. Penerapan Metode Pembelajaran yang Variatif

Mengatasi permasalahan peserta didik yang kurang memperhatikan, guru dapat menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode yang tidak hanya mengandalkan ceramah ini, mampu menarik perhatian peserta didik agar lebih memperhatikan penjelasan guru terkait penggunaan huruf kapital. Sehingga, ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru, dapat diserap dengan baik oleh peserta didik dan tersimpan rapi dalam memori ingatannya.

Dengan begitu, saat melakukan kegiatan menulis, peserta didik tidak lagi lupa atau bahkan tidak tahu di mana peletakkan huruf kapital dalam sebuah kalimat. Selain mengatasi permasalahan peserta didik yang kerap lupa, metode bervariasi ini juga dapat membuat peserta didik yang awalnya

tidak tahu menjadi tahu karena metode tersebut menarik perhatian mereka dan lebih memperhatikan penjelasan guru.

Seperti contohnya dalam penelitian Widya Renynurhida yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan metode *drill* yang digunakan, dapat meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital peserta didik.⁹⁷ Hal tersebut semakin menekankan betapa pentingnya penggunaan metode yang bervariasi untuk menguatkan kemampuan peserta didik dalam hal penggunaan huruf kapital.

b. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik

Selain menggunakan metode yang bervariasi, penggunaan media sebagai alat pendukung juga harus diterapkan. Dengan menggunakan media tambahan, peserta didik akan semakin semangat dan termotivasi dalam belajar sehingga fokusnya meningkat dan mereka paham apa yang sedang diajarkan. Termasuk dalam pembelajaran tentang materi penggunaan huruf kapital yang berdasarkan temuan peneliti, masih ditemukannya peserta didik yang salah dalam menulis.

Hal tersebut dikarenakan guru yang tidak menggunakan media tambahan sehingga peserta didik kurang tertarik dan tidak memahami materi. Akibatnya, peserta didik mudah lupa atau bahkan tidak tahu tentang huruf kapital karena mereka asik ribut

⁹⁷ Widya Renynurhida, Mastiah, and Eko Fery Haryadi Saputro, “Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital Melalui Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 1 Nanga Pihoh,” *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2021), 27.

sendiri dan tidak memperhatikan. Maka dari itu, diperlukan sebuah media agar menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi dan mencerna materi dengan baik.

Pernyataan tersebut di dukung oleh hasil penelitian yang dijabarkan oleh Purno Widodo yang menerangkan bahwa dengan penggunaan media game edukasi kahoot membuat peserta didik peracaya diri dan semangat dalam belajar dan juga memudahkan peserta didik mengerjakan soal.⁹⁸ Selain itu, hasil penelitian dari Piya Septiyani mengungkapkan bahwa penggunaan media Capital Board yang dilakukan, mampu meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital peserta didik.⁹⁹

Diva Ziadhatur Rahma juga mengungkapkan hal yang sama di mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan keberhasilan dari pengembangan media E-Flashcard yang terbukti valid dan efektif dalam menunjang proses pembelajaran hingga mencapai 92,5%.¹⁰⁰ Berdasarkan beberapa temuan di atas, semakin memperkuat alasan guru harus menggunakan media

⁹⁸ Purno Widodo, “Peningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Kapital Melalui Media Game Edukasi Kahoot Pada Bahasa Indonesia Kelas 2 Di SDN Kedungrejo 02 Kecamatan Pilangkenceng,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 297.

⁹⁹ Piya Septiani and Rusi Rusmiati Aliyyah, “Penggunaan Media Capital Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 2159.

¹⁰⁰ Diva Ziadhatur Rahma and Nurul Istiq’faroh, “Pengembangan Media E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Kapital Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)* 13, no. 9 (2025): 2533.

tambahan guna membantu pembelajaran berjalan dengan maksimal.

c. Pemberian Tugas untuk Menguatkan Pemahaman Peserta Didik

Pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik, tidak serta merta akan selalu mereka ingat. Maka dari itu, diperlukan suatu latihan agar pengetahuan peserta didik semakin terasah hingga akhirnya pengetahuan tersebut akan menetap di ingatannya. Begitu juga dalam pembelajaran tentang materi penggunaan huruf kapital.

Kaidah penggunaan huruf kapital yang tidak sedikit, tidak akan langsung peserta didik cerna dalam satu kali penjelasan. Mereka butuh dikuatkan agar pengetahuan terebut tidak pudar sehingga saat menulis huruf kapital, peserta didik tidak lupa atau bahkan tidak tahu. Salah satunya adalah dengan cara memberikan tugas atau latihan, karena dengan suatu latihan akan semakin menguatkan kemampuan mereka.

Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Saifi Maizan di mana dalam penelitiannya mengungkapkan hasil dari latihan yang di berikan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik.¹⁰¹ Sama hal nya dengan penelitian Desy Ayu Andhira yang mengungkapkan keberhasilan atas pemberian tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menujukkan

¹⁰¹ Saifi Maizan et al., “Pembinaan Bahasa Indonesia Melalui Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 11.

peningkatan hasil belajar dalam keterampilan menulis huruf kapital.¹⁰²

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa penting pemberian tugas kepada peserta didik guna menguatkan pengetahuan mereka dan meningkatkan keterampilan dalam hal menulis huruf kapital. Tanpa diberikan penguatan, pengetahuan peserta didik akan semakin memudar sehingga dalam penulisan kalimat, masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital.

d. Umpam Balik Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik.

Setelah memberikan tugas kepada peserta didik, alangkah baiknya guru memberikan umpan balik dalam mengoreksi karena dapat memberikan motivasi instrinsik, umpan balik juga dapat semakin menguatkan kemampuan peserta didik. Dengan melakukan umpan balik, peserta didik yang tahu akan semakin tahu letak kesalahannya, dan peserta didik yang tidak tahu akan semakin tahu di mana penggunaan huruf kapital yang benar dan salah.

Namun sering kali dalam mengoreksi hasil tulisan peserta didik, guru hanya mencoret saja tanpa memberikan penjelasan lanjutan terkait hasil tulisan peserta didik. Hal

¹⁰² Desy Ayu Andhira, Reski Amalia, and Hikma Rajab, “Peningkatan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pemberian Tugas Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 3 Barru,” *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 56.

tersebut mengakibatkan peserta didik bingung tentang kesalahan yang mereka lakukan tanpa adanya penjelasan lanjutan. Maka dari itu, guru hendaknya memberikan penjelasan di mana letak kesalahan dalam tulisan mereka agar paham mana yang benar dan mana yang salah.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Anita Candra Dewi yang mengatakan umpan balik yang diberikan guru selama proses pembelajaran sangat efektif dalam membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan menulis mereka.¹⁰³ Penelitian lain dari Anita Candra Dewi juga mengatakan hal serupa di mana umpan balik terbukti efektif dalam membantu peserta didik memperbaiki kesalahan secara progresif.¹⁰⁴

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian umpan balik sangat efektif untuk memperbaiki kesalahan menulis peserta didik dan juga memberikan penjelasan lebih lanjut sehingga peserta didik tahu mana yang salah dan mana yang benar dalam tulisan mereka.

¹⁰³ Anita Candra Dewi, “Strategi Guru Dalam Membentuk Keterampilan Menulis Yang Berdampak Positif Terhadap Perkembangan Literasi Siswa SMP,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran* 1, no. 3 (2025): 31.

¹⁰⁴ Anita Candra Dewi, “Peran Umpam Balik Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa,” *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)* 1, no. 3 (2025): 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil temuan dan pembahasan terkait “Faktor-Faktor Kesalahan Menulis Huruf Kapital Pada Karangan Sederhana SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang”, dapat disimpulkan bahwa: Kesalahan penggunaan huruf kapital masih tergolong tinggi dengan persentase 89,42%, yang mana ditemukan pada empat kaidah yang diajarkan pada kelas III yaitu: a. Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, b. Penggunaan huruf kapital pada nama orang, c. Penggunaan huruf kapital pada unsur agama, d. Penggunaan huruf kapital pada nama hari, bulan, tahun, dan hari raya. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan terkait penggunaan huruf kapital peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut, berasal dari faktor internal maupun eksternal yang meliputi:

- a. Peserta didik yang kerap lupa menerapkan huruf kapital,
- b. Ketidaktahuan peserta didik terkait penggunaan huruf kapital,
- c. Metode pembelajaran guru yang monoton sehingga peserta didik kurang memperhatikan,
- d. Minimnya latihan menulis yang menyebabkan kemampuan peserta didik tidak terasah.
- e. Rendahnya motivasi peserta didik pada materi yang dijarkan.

- f. Tidak adanya umpan balik guru sehingga peserta didik tidak mengetahui kesalahan yang perlu diperbaiki.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran huruf kapital di kelas rendah masih perlu diperkuat, terutama melalui peningkatan strategi atau metode pembelajaran, penyediaan media yang relevan, serta pemberian latihan dan koreksi yang konsisten agar peserta didik mampu menerapkan EYD Edisi V secara benar dan berkelanjutan.

Solusi atau upaya yang harus diterapkan seorang guru dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik yaitu: a. Penggunaan metode yang bervariasi, b. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, c. Pemberian tugas untuk menguatkan kemampuan peserta didik, d. Pemberian umpan balik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

B. Saran

Mengacu pada hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah perlu melengkapi fasilitas belajar peserta didik agar pembelajaran materi penggunaan huruf kapital berlangsung dengan baik dan peserta didik semakin semangat untuk belajar.
2. Wali kelas sebaiknya menggunakan metode pembelajaran lain selain ceramah agar dalam mengajarkan materi penggunaan huruf kapital, peserta didik tidak mudah bosan dan tertarik untuk memperhatikan.
3. Peserta didik diharapkan lebih aktif dan rajin berlatih menulis, serta menumbuhkan minat dan motivasi dalam setiap pembelajaran.

4. Peneliti berikutnya dapat memperluas kajian ke aspek lain seperti kesalahan tanda baca, struktur paragraf, atau melakukan penelitian pada kelas dan sekolah yang berbeda agar dapat memperkaya hasil penelitian terkait kesalahan penggunaan huruf kapital di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Menelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Agustina, Erpin, and Retno Winarni. "Analisis Problematika Menulis Kalimat Dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Peserta Didik Kelas III." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 420–28.
- Akhyar, Fitria. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium, 2017.
- Alek. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian Dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Alviani, Puput. *Panduan Lengkap EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) Edisi Revisi*. Depok: Senja Media Utama, 2017.
- Andhira, Desy Ayu, Reski Amalia, and Hikma Rajab. "Peningkatan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pemberian Tugas Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 3 Barru." *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 50–57.
- Anggraini, Lativa, Dian Estu Prasetyo, and Rusyda Ulva. "Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 07 Sitiung." *CONSILIUMJournal: Journal Education and Counseling*, 2021, 91–101.
- Aqwal, Syifa Masyhuril, Septy Nurfadhillah, and Yeni Nuraeni. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang." *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 3 (2022): 326–43.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Ariani, Misna, Didik Hadiyanto, and H. Hairul Anam. *Metodologi Penelitian : Langkah Mudah Menulis Skripsi Dan Tesis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023.
- Aubrey, Karl, and Alison Riley. *Memahami Dan Menggunakan Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Bahri, Aliem, Tawani Rahamma, and A. Muhammad Idkhan. *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*. Sukabumi: CV Haura Utama, 2023.

- Budiyanto, Cepi, and Empit Hotimah. "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi." *Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 03, no. 02 (2022): 47–57.
- Cahya, Faizaria, Tri Ramadani, Sa'odah, and Septy Nurfadhillah. "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SDN Panongan I Kabupaten Tangerang." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 227–38.
- Cahya, Firda Puspita, Aida Sofie Rahman, Ezzah Tanisha, M Bahrul Mafaza, and Nazwa Azria Khaifa. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Tiga Surat Dari Pemenang Lomba Menulis Surat Untuk Mendikbud." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4, no. 1 (2025): 1–12.
- Damayanti, Lilis, Sri Awan Asri, and Syamzah Ayuningrum. "Peningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Komik." *Semnara*, 2021, 704–13.
- Destyana, Fitri, Marhamah, and Puji Ayurachmawati. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Paragraf Descriptif Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 222–31.
- Devi, Amitha Shofiani, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, and M. Isa Ansori. "Mewawancara Kandidat : Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas." *MASMAN : Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78.
- Dewi, Anita Candra. "Peran Umpam Balik Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa." *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)* 1, no. 3 (2025): 1–11.
- _____. "Strategi Guru Dalam Membentuk Keterampilan Menulis Yang Berdampak Positif Terhadap Perkembangan Literasi Siswa SMP." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran* 1, no. 3 (2025): 23–34.
- Disastra, Arynta, and Erik Firman Syah. "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Cerpen Karya Siswa Kelas V Di SD Penjaringan 10 Pagi." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 3 (2025): 232–44.
- Djiwandono, Patrisius Istiardo, and Wawan Eko Yulianto. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023.
- Emilia, Nadhira Audrey, and Galih Kusumo. "Analisis Kesalahan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Plaosan 1." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 4 (2024): 276–83.
- Erwina, Emmy. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Kata Baku Bahasa Indonesia & Bahasa Iklan Televisi Indonesia*. Jawa

- Tengah: Penerbit Amerta Media, 2024.
- Ghony, M.Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Dua. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Ginting, Sri Ulina Beru. “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media ‘Elegi Esok Pagi’ Karya Ebid G. Ade Siswa Kelas XI SMA Swasta Nasional Namotrasi Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16, no. 2 (2019): 112–20.
- Gulo, Sudarman, and M. Ali Silidiq. “Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17, no. 1 (2020): 20–34.
- Gusmayanti. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal Untuk Siswa SMKN 1 Tebo.” *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 3, no. 1 (2023): 37–42.
- Hadisyahputra, Dwita, Kosim, and Yumiati. “Pengaruh Pemberian Feedback Pada Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): 1133–42.
- Hafizah, Nasywa, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, and Harmonedi. “Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan.” *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 586–96.
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, and Harmonedi. “Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan.” *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70.
- Halawa, Katarina Aperida. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Surat Keluar Di Kantor Desa Orahili Fondrako Kecamatan Ulususua Tahun 2022.” *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2024): 43–53.
- Hartiningtyas, Widjati, and Eni Priyanti. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik Untuk SD Kelas II*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Hartiningtyas, Widjati, Eni Priyanti, Ratna Adya Airawan, Siti Wardiyah Sabri, and Tasya Amelia Oktafuri. *Bahasa Indonesia Keluargaku Unik*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan, 2021.
- Hasbi, Aurana Zahro El. “Teknik Pengolahan Tes Pada Bidang Penidikan (Tes Tertuis, Tes Lisan, Tes Perbuatan).” *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 1428–49.

- Hasriani. *Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2021.
- Hazni, Fitriah Hayati, and Yeni Mustiawati. “Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 1–10.
- Helaluddin, and Awaluddin. *Keterampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Serang Banten: Media Madani, 2020.
- Hermawan, Andi, Sri Setyaningsih, and Soewarto Hardhienata. “Pemodelan Penguatan Kepemimpinan Melayani Kepala Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 1008–16.
- Hothimah, Ryani Husnul, Najib Hasan, and Mawardi. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4262–68.
- Hurotul, Windi, and Aini. “Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Onlien Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2024): 14–18.
- Husna, Asmaul, Nana Triana Winata, Dadun Kohar, and Ade Casmi. “Analisis Kesalahan Ejaan Penulisan Huruf Kapital Dan Kata Depan Dalam Teks Esai Siswa SMA.” *Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 41–51. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v4i2.10927>.
- Juzzaini, Hafizah, Ida Ermiana, and Syaiful Musaddat. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 10 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 15–26.
- K, Anna Farida, and Helva Nurhidayah. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Kawan Seiring Untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Khalik, Idham. “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi.” *Jurnal Literasionalogi* 6, no. 2 (2021): 1–13.
- Khasanah, Rohma Uswatun, Cicih Wiarsih, and Asih Ernawati. “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Ejaan Indonesia (PUEBI).” *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS* 1, no. 6 (2021): 310–18.
- Kusmidi. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Siswa Kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021-2022.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 01 (2023): 52–65.

- Liani, Efi, Muhammad Tahir, and Heri Hadi Saputra. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3 (2022): 1885–91.
- Luqyana, Ghina, and Dian Indihadi. "Analisis Penulisan Huruf Kapital Pada Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (2021): 915–26.
- Mahfudhoni, Elfa, Ika Ari Pratiwi, and Agus Darmuki. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Karangan Bahasa Indonesia." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 216–25.
- Maizan, Saifi, Rita Rismawati, Meydita Hidayat, and Yuni Ertinawati. "Pembinaan Bahasa Indonesia Melalui Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025): 1–15.
- Mardiyah. "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 1–22.
- Millah, Ahlan Syaeful, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.
- Mulyanto, Agus, Yuliana Kusmayanti, Eneng Tiara, Husznul Virbiansyah, Irma Alawiah, and Miftahul Malik. "Kesalahan Ejaan Pada Cerita Pendek Karangan Siswa Kelas IX SMP Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar." *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 21, no. 2 (2024): 239–55.
- Musyawir, and Siti Hajar Loilatu. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa." *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 1, no. 2 (2020): 1–12.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.
- Nasution, Juni Sahla, Ainun Mardiah, Khairunnisa, Trisna Pratiwi Hasibuan, and Yuli Deliyanti. "Analisis Hakikat Keterampilan Menulis Lanjutan Pada Kelas Tinggi." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 286–94.
- Nazwari, Aura, Fadilah Pasaribu, Margareth Shanatasha Aritonang, Naila Zahwa Sitompul, Syakila Anwar, and Zhafira Khalisyah. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Penggunaan Huruf Kapital Pada Makalah." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 2 (2025): 127–40.
- Nugroho, Muhammad Haris, and Sutirna. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMPN 2 Majalaya Pada Materi Persamaan Garis Lurus." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 20 (2023): 5713–19.

- Nurhayati, Siti, Megan Asri Humaira, and Wilis Firmansyah. "Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 2, no. 6 (2023): 2379–90.
- Nurjakiah, Asep Saepurokhman, and Nia Royani. "Pembelajaran Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Cibunar Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2020/2021)." *Sebelas April Elementary Education (SAEE)* 1, no. 2 (2022): 56–61.
- Prasetyo, Panggih Anugerah, Arum Ratnaningsih, and Joko Purwanto. "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk." *JLEB: Journal of Law Education and Business* 1, no. 2 (2023): 827–37.
- Purnamawati, Eva, Seni Apriliya, Risma Nursofa, Dina Dinaryanti, and Mia Uswa Nugraha. "Analisis Penggunaan Ejaan, Tanda Baca Dan Huruf Kapital Peserta Didik Kelas V Dalam Menulis Kreatif." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 3 (2024): 1306–19.
- Purwandari, Retno. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media, 2015.
- Rahma, Diva Ziadhatur, and Nurul Istiq'faroh. "Pengembangan Media E-Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Kapital Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)* 13, no. 9 (2025): 2522–36.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan, and Andika Agus Setiawan. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2024, 135–42.
- Ramadhan, Gilang, and Dian Indihadi. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi Melalui Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar Aspek-Aspek." *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2020): 178–88.
- Renynurhida, Widya, Mastiah, and Eko Fery Haryadi Saputro. "Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital Melalui Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 1 Nanga Pihoh." *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2021): 19–28.
- Rinni, Marthina. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, no. 4 (2020): 124–38.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dan Kuesioner."

- JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39–47.
- Rosalinda, and Mawardi. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Picture and Picture Di Kelas 3 SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga.” *JANACITTA : Journal of Primary and Children’s Education* 7, no. 1 (2024): 20–28.
- Rulviana, Vivi. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Teaching and Learning Research* 2, no. 1 (2020): 1–6. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i1.1331>.
- Rusanti, Risa, Irfai Fathurohman, and Ika Ari Pratiwi. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 6, no. 2 (2022): 3995–4001.
- Saádi, Ahmad. “Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan.” *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2025): 90–108.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodoloagi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sari, Sekar Arum Muliana, Feny Rita Fiantika, and Reza Rachmadtullah. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Kembali Cerita Hewan Kelas II Tema 7 Di SDN Margorejo 1 / 403 Surabaya.” *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2022): 49–53.
- Sari, Widiya Kemala, Lia Merianti, and Aufaa Nabilla Azhar. “Analisis Kesalahan Dalam Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Teks Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN Banjarsari.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2024): 1–9.
- Septafi, Gesita. “Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019.” *Educational Technology Journal* 1, no. 2 (2021): 1–16.
- Septiana, Dominica Putri, Wahyudi, and Rokhmaniyah. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Siswa Kelas V SDN Sidareja 01 Tahun Ajaran 2021/2022.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 154–57.
- Septiani, Piya, and Rusi Rusmiati Aliyyah. “Penggunaan Media Capital Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 2150–62.
- Sholati, Muqioma, Laelia Nurpratiwiningsih, and Didik Tri Setioko. “Analisis Ketrampilan Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas III SD Negeri Klampok 06.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 10 (2022): 582–89.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian*

- Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sihombing, Yemima Febrilia, and Harumi Siregar. "Analisis Kesalahan Ejaan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 084981 Helvetia Tahun Pelajaran 2024/2025." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2025): 254–67.
- Siregar, Rabiatul Adawiyah, and Erna Maharini. *Keterampilan Menulis.* Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022.
- Sofwatillah, Risnita, M Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksita. "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16.
- Sunendar, Dadang. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.* Empat. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Suprapto, Haddy. *Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Karya Ilmiah.* Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Susanto, Slamet. "Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 1, no. 1 (2023): 51–60.
- Suseno, and Decky Saputra. "Teknik Penyusunan Tes Hasil Belajar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 7502–12.
- Talaumbanua, Arisman. "Analisis Unsur Kohesi Dan Koheresi Dalam Karangan Eksposisi Yang Ditulis Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mazo T.A 2021/2022." *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2023): 44–55.
- Utami, Nurlis Sriwahyuni, and Arya Setya Nugroho. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2023): 199–214.
- Wahyuningsih, Endah Tri, Santa, and Yudhie Suchyadi. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 04, no. 03 (2021): 238–43.
- Werdiningsih, Endang, and Edy Sutrisno. "Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunkatif Bagi Siswa Kelas X

- SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang.” *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah* 21, no. April (2019): 15–24.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Prakris*. Dua. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Widodo, Purno. “Peningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Kapital Melalui Media Game Edukasi Kahoot Pada Bahasa Indonesia Kelas 2 Di SDN Kedungrejo 02 Kecamatan Pilangkenceng.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 294–99.
- Widyawati, Kiki, and Dian Indihadi. “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II.” *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2020): 13–20.
- Yulianti, Tri Utama, Sriawan Asri, and Maria Ulfa. “Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 300–306.
- Zanariyah, Sri. “Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): 1–4.
- Zulfirman, Rony. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 147–53.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Edo Dwij Cahyo (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : RIKHA HAPSARI
NPM : 2201030051
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF KAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA
SDTQ MIFTAHL JANNAH METRO KIBANG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses,

Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201030051>. Token = 2201030051

Lampiran 2. Surat Izin Research



PEMEINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
**SEKOLAH DASAR TAHFIIDZUL QUR'AN (SDTQ)
MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG**

NPSN : 70036389

NSS : 102120710675

NIS : 100675

Alamat . Jln Raya margototo kec. Metro kibang kab. Lampung timur post 34135



SURAT IZIN SURVAY

Nomor : 422 / 019 / OL.01.06./ SDTQ/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG, Kab. Lampung Timur,
menerangkan bahwa :

Nama	: RIKHA HAPSARI
NPM	: 2201030051
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF CAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG.

Memberikan Izin SURVAY Kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat ini kami buat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya

Metro Kibang, 20 Oktober 2025

Kepala SDTQ MIFTAHUL JANNAH



Lampiran 3. Balasan Surat Research



PEMEINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR TAHFIIDZUL QUR'AN (SDTQ)
MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG
NPSN : 70036389 NSS : 102120710675 NIS : 100675
Alamat . Jln Raya margototo kec. Metro kibang kab. Lampung timur post 34135



SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 422.2 / 007/ OL.01.06./ SDTQ/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG, Kab. Lampung Timur, menerangkan bahwa :

Nama	: RIKHA HAPSARI
NPM	: 2201030051
Semester	: 6 (Enam)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: <i>Faktor Penyebab kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan sederhana kelas 4 SD TQ Miftahul jannah</i>

Memberikan Izin PRASURVAY Kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat ini kami buat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya

Metro Kibang, 21 Juli 2025

Kepala SD TQ MIFTAHUL JANNAH



Lampiran 4. Surat keterangan telah melakukan observasi



PEMEINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
**SEKOLAH DASAR TAHFIDZUL QUR'AN (SDTQ)
MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG**

NPSN : 70036389 NSS : 102120710675 NIS : 100675
Alamat . Jln Raya margototo kec. Metro kibang kab. Lampung timur post 34135



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI

Nomor : 422 / 022/ OL.01.06./ SDTQ/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG, Kab. Lampung

Timur, menerangkan bahwa :

Nama	: RIKHA HAPSARI
NPM	: 2201030051
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF CAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG.

Mahasiswa tersebut di atas Benar telah Melakukan Observasi Di bulan Oktober di Sekolah Kami.

Demikian surat ini kami buat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya

Metro Kibang, 06 Desember 2025

Kepala SDTQ MIFTAHUL JANNAH



Lampiran 5. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

S U R A T T U G A S

Nomor: B-0519/ln.28/D.1/TL.01/09/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	RIKHA HAPSARI
NPM	:	2201030051
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk :
1. Mengadakan observasi/survei di SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF KAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 September 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6. Alat Pengumpul Data

A. Pedoman Wawancara Guru

Identitas	Keterangan
Judul Skripsi	Faktor-Faktor Kesalahan Menulis Huruf Kapital Pada Karangan Sederhana SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang
Nama Guru	Dewi Anita
Tanggal	21 Oktober 2025
Waktu	09.30
Tempat	SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang

Tujuan Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik kelas III terkait penggunaan huruf kapital, serta untuk mengetahui penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dari pandangan guru.

Pertanyaan Penelitian

1	Pertanyaan	Adakah metode yang Ibu gunakan dalam mengajarkan materi huruf kapital?
	Jawaban	“Tidak, hanya ditulis dipapan tulis dan memberitahu seperti apa huruf kapital lalu diberikan contoh”
	Pertanyaan	Seperti ceramah ya bu?
	Jawaban	“Iya”
	Pertanyaan	Kenapa hanya menggunakan ceramah saja bu?
	Jawaban	“Kenapa ya, mungkin karena mudah dan bisa tanpa media ya, dan juga kan sekolahnya belum ada media seperti proyektor dan hanya mengandalkan LKS saja”
	Pertanyaan	Berarti setiap pembelajaran itu hanya ceramah juga bu?
	Jawaban	“Yaa lihat materinya apakah sulit atau mudah, kalau mudah cukup ceramah saja, kalau sulit pakai media”

	Pertanyaan	Media nya apa ya bu kalau boleh tau?
	Jawaban	“Seperti media gambar kertas gitu mba”
	Pertanyaan	Berarti kalau huruf kapital tidak pakai media tambahan ya bu?
	Jawaban	“Tidak”
2	Pertanyaan	Apakah peserta didik terlihat antusias dan ada rasa ingin tahu saat pembelajaran huruf kapital?
	Jawaban	”Ada yang antusias ada yang kurang”
	Pertanyaan	Yang kurang itu bagaimana ya bu?
	Jawaban	“Tidak memperhatikan dan ribut sendiri”
	Pertanyaan	Itu ditegur atau bagaimana bu?
	Jawaban	“Ya saya tegur tapi tidak lama ribut lagi”
	Pertanyaan	Kira-kira penyebabnya apa ya bu?
	Jawaban	“Diajak ngobrol sama temannya”
	Pertanyaan	Seperti tidak niat gitu ya bu?
3	Jawaban	“Iya, tidak ada motivasi juga”
	Pertanyaan	Berarti yang menyebabkan anak-anak kurang antusias karena tidak ada motivasi ya bu?
	Jawaban	“Iya mba, niatnya juga kurang”
	Pertanyaan	Apakah peserta didik paham dan mengetahui pedoman atau kaidah penggunaan huruf kapital?
	Jawaban	“Ada yang paham ada yang tidak”
4	Pertanyaan	Apakah peserta didik terlihat bingung ketika mempelajari huruf kapital?
	Jawaban	“Masih”
	Pertanyaan	Seperti kurang paham gitu ya bu?
	Jawaban	“Iya, setiap menulis itu disamakan kaya huruf kecil, kecil semua gitu”
	Pertanyaan	Itu kenapa ya bu?
	Jawaban	“Kurang memperhatika si mba”
5	Pertanyaan	Menurut ibu, kesalahan huruf kapital apa yang sering terjadi dalam tulisan peserta didik?
	Jawaban	“Pada nama, hari”
	Pertanyaan	Kaidah yang mana saja sih bu yang sudah di ajarkan?

	Jawaban	“Nama orang, awal kalimat, nama hari gitu mba”
	Pertanyaan	Tidak semua ya bu berarti?
	Jawaban	“Untuk kelas 3 umumnya segitu mba”
6	Pertanyaan	Bagaimana ibu menguji kemampuan penggunaan huruf kapital peserta didik?
	Jawaban	“Saya berikan kalimat misalnya rani pergi kepasar, lalu anak-anak menuliskan kembali kalimat yang benar menggunakan huruf kapital”
7	Pertanyaan	Apakah peserta didik sudah mampu menulis huruf kapital dengan benar?
	Jawaban	“Tidak semua”
8	Pertanyaan	Bagaimana cara Ibu mengoreksi kesalahan tersebut?
	Jawaban	“Di coret aja si mba”
	Pertanyaan	Itu dijelaskan kembali tidak ya bu?
	Jawaban	“Tidak si mba”
9	Pertanyaan	Apakah ibu sering memberikan latihan untuk peserta didik?
	Jawaban	“Jarang mba”
	Pertanyaan	Kenapa ya bu?
	Jawaban	“Karena yaa mengejar materi salah satunya, apalagi jam belajar nya kan hanya sebentar jadi saya lanjut materi saja”
	Pertanyaan	Jadi untuk melihat apakah peserta didik sudah bisa menulis huruf kapital atau belum itu bagaimana ya bu?
	Jawaban	“Dilihat dari tulisan mereka mba walaupun bukan materi khusus huruf kapital”
	Pertanyaan	Berarti latihan khusus huruf kapital jarang ya bu?
10	Jawaban	“Iya mba jarang”
	Pertanyaan	Menurut ibu, faktor apa yang menyebabkan peserta didik masih salah dalam penggunaan huruf kapital?
	Jawaban	“Kurang memperhatikan si mba, ribut sendiri di kelas sama temennya”

	Pertanyaan	Anak-anak kurang memperhatikan itu kenapa ya bu?
	Jawaban	“Mungkin kurang menarik bagi mereka”
	Pertanyaan	Seperti medianya gitu ya bu?
	Jawaban	“Iya”
11	Pertanyaan	Menurut ibu, seberapa besar pengaruh pengaruh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik?
	Jawaban	“Sangat berpengaruh ya, seperti kalau faktor internal itu tidak ada keniatan dalam diri anaknya, trus faktor teman yang mengajak ngobrol”
12	Pertanyaan	Menurut ibu, apa solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut?
	Jawaban	“Diberi arahan karena masih suka ribut sendiri di kelas, apalagi huruf kapital itu harus benar-benar memperhatikan agar paham”
	Pertanyaan	Apakah ibu pernah menerapkan solusi tersebut?
	Jawaban	“Kalau diberikan arahan sering ya, tapi namanya juga anak-anak pasti selalu ribut di kelas”
	Pertanyaan	Berarti kalau ada keniatan atau motivasi, trus medianya menarik, besar kemungkinan anaknya memperhatikan ya bu?
	Jawaban	“Iya mba”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tentang huruf kapital, guru hanya menggunakan metode ceramah dan menulis di papan tulis tanpa menggunakan media tambahan. Hal tersebut mengakibatkan rasa ingin tahu peserta didik rendah sehingga masih banyak yang belum paham.

Selain itu, peserta didik juga masih bingung terkait penggunaan huruf kapital lebih tepatnya pada awal kalimat, nama orang dan nama hari. Cara guru menguji kemampuan peserta didik yaitu dengan cara

mem berikan kalimat yang salah lalu peserta didik menulis kembali dengan huruf kapital yang benar.

Pengujian tersebut sebenarnya efektif dalam megasah kemampuan peserta didik, namun cara guru mengoreksi yang hanya dicoret saja tanpa adanya timbal balik, membuat kemampuan tersebut kurang terasah. Ditambah peserta didik yang jarang diberikan latihan membuat kemampuan tersebut perlahan memudahr.

Menurut pernyataan guru, faktor yang mempengaruhi peserta didik masih salah dalam penggunaan huruf kapital adalah karena kurang memperhatikan dan ribut sendiri. Guru juga menyatakan pentingnya faktor internal dan eksternal bagi keberlangsungan pembelajaran.

B. Pedoman Wawancara Peserta Didik (Sampel 5 Peserta Didik)

Tujuan Wawancara

Dilakukannya wawancara ini untuk mengetahui pemahaman, permasalahan serta kebiasaan peserta didik dalam penggunaan huruf kapital saat menulis karangan sederhana.

Pertanyaan (Pertemuan 1)

FAZ	Pertanyaan	Apakah kamu suka menulis?
Jawaban	“Suka”	
	Pertanyaan	Menurut kamu menulis itu susah atau engga?
	“Engga”	
	Pertanyaan	Apakah kamu tahu apa itu huruf kapital?
	“Tau”	
	Pertanyaan	Apa itu?
	“Huruf besar”	
	Pertanyaan	Sering lupa nggak menuliskan huruf kapital?
	“Lupa”	

	Pertanyaan	Dimana biasanya menggunakan huruf kapital yang kamu ketahui?
	Jawaban	“Di awal”
	Pertanyaan	Itu aja?
	Jawaban	“Iya”
	Pertanyaan	Apakah Ibu guru pernah mengoreksi tulisanmu?
	Jawaban	“Pernah”
	Pertanyaan	Apakah Ibu guru pernah memintamu menulis karangan sederhana?
	Jawaban	“Pernah, tapi jarang-jarang”
	Pertanyaan	Apa yang membuatmu salah dalam menulis huruf kapital? Apakah lupa? Tidak tau? Atau kurang teliti?
	Jawaban	“Lupa”
	Pertanyaan	Apakah Ibu guru sering mengajarkan penulisan huruf kapital sesuai aturannya?
	Jawaban	“Jarang”
ARP	Pertanyaan	Apakah kamu suka menulis?
	Jawaban	“Suka”
	Pertanyaan	Menurut kamu menulis itu susah atau engga?
	Jawaban	“Enggak”
	Pertanyaan	Apakah kamu tahu apa itu huruf kapital?
	Jawaban	“Tau, huruf besar”
	Pertanyaan	Selain huruf besar?
	Jawaban	“Nama orang, nama tempat”
	Pertanyaan	Sering lupa nggak menuliskan huruf kapital?
	Jawaban	“Sering”
	Pertanyaan	Apakah Ibu guru pernah mengoreksi tulisanmu?
	Jawaban	“Pernah”
	Pertanyaan	Gimana ngoreksinya?
	Jawaban	“Di coret aja”
	Pertanyaan	Apakah Ibu guru pernah memintamu menulis karangan sederhana?
	Jawaban	“Nggak pernah”
	Pertanyaan	Apa yang membuatmu salah dalam menulis huruf kapital? Apakah lupa? Tidak tau? Atau kurang teliti?

	Jawaban	“Lupa”
	Pertanyaan	Apakah Ibu guru sering mengajarkan penulisan huruf kapital sesuai aturannya?
	Jawaban	“Nggak pernah kayanya”
ACAF	Pertanyaan	Apakah kamu suka menulis?
	Jawaban	“Suka”
	Pertanyaan	Menurut kamu, kamu, menulis itu susah atau enggak?
	Jawaban	“Enggak”
	Pertanyaan	Apakah kamu tahu apa itu huruf kapital?
	Jawaban	“Tau”
	Pertanyaan	Apa itu?
	Jawaban	“Huruf depan”
	Pertanyaan	Selain huruf dpan? Nama orang gitu juga pake huruf kapital nggak?
	Jawaban	“Iya pake”
	Pertanyaan	Sering lupa nggak menuliskan huruf kapital?
	Jawaban	“Iya”
	Pertanyaan	Apakah Ibu guru pernah mengoreksi tulisanmu?
	Jawaban	“Pernah”
	Pertanyaan	Apakah Ibu guru pernah memintamu menulis karangan sederhana?
	Jawaban	“Kayanya pernah”
	Pertanyaan	Apa yang membuatmu salah dalam menulis huruf kapital? Apakah lupa? Tidak tau? Atau kurang teliti?
	Jawaban	“Lupa”
	Pertanyaan	Apakah Ibu guru sering mengajarkan penulisan huruf kapital sesuai aturannya?
	Jawaban	“Jarang-jarang”

Pertanyaan (Pertemuan ke 2 / Triangulasi Waktu 14 November 2025)

Pertanyaan	Apakah guru sudah mengajarkan tentang penggunaan huruf kapital?	
	FAZ	“Pernah”
	ARP	“Jarang”
	ACAF	“Pernah tapi jarang”

Pertanyaan	Apa alasanmu melakukan kesalahan dalam menggunakan huruf kapital di karangan mu?	
	FAZ	“Nggak tau”
	ARP	“Lupa”
	ACAF	“Lupa”
Pertanyaan	Apakah kamu tahu mengenai penggunaan huruf kapital?	
	FAZ	“Nggak tau”
	ARP	“Tau”
	ACAF	“Tau”
Pertanyaan	Apakah kamu tahu huruf kapital di gunakan pada awal kalimat?	
	FAZ	“Nggak tau”
	ARP	“Tau”
	ACAF	“Tau”
Pertanyaan	Apakah kamu tahu huruf kapital di gunakan pada nama orang?	
	FAZ	“Nggak tau”
	ARP	“Tau”
	ACAF	“Tau”
Pertanyaan	Apakah kamu tahu huruf kapital di gunakan pada unsur agama?	
	FAZ	“Nggak tau”
	ARP	“Tau”
	ACAF	“Nggak tau”
Pertanyaan	Apakah kamu tahu huruf kapital di gunakan pada nama hari, bulan, tahun dan hari raya?	
	FAZ	“Nggak tau”
	ARP	“Tau”
	ACAF	“Nggak tau”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta didik FAZ memang tidak mengetahui terkait penggunaan huruf kapital bahkan pada bagian dasarnya.
2. Peserta didik ARP mengetahui tentang huruf kapital serta penggunaannya namun saat menerapkan pada tulisan ARP kerap lupa.

3. Peserta didik ACAF mengetahui apa itu huruf kapital, namun pada indikator penggunaan nama unsur agama dan nama hari, ACAF mengaku tidak tahu.
4. Terdapat jawaban yang berbeda terkait pertanyaan apakah guru pernah meminta peserta didik membuat karangan dan juga pertanyaan apakah guru pernah mengajarkan huruf kapital. Agar mendapatkan hal yang pasti, peneliti melakukan wawancara kembali bersama wali kelas III atau triangulasi sumber guna memastikan jawaban yang tepat. Berdasarkan pertanyaan tersebut, wali kelas menjawab pernah meminta peserta didik membuat sebuah karangan dan juga sering mengajarkan huruf kapital.

C. Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Nama Sekolah	SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang
Kelas	Tiga (III)
Fokus	Penggunaan huruf kapital pada karangan sederhana
Tanggal	24 Oktober 2025

Tujuan Observasi

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati proses pembuatan karangan sederhana secara langsung, dan juga sebagai triangulasi teknik untuk memastikan jawaban dari wawancara bersama wali kelas.

Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru menjelaskan aturan huruf kapital	✓		Namun hanya dengan penjelasan singkat

	atau menguatkan materi			
2	Guru memberikan contoh nyata	✓		Hanya ditulis di papan tulis.
3	Guru memberikan latihan	✓		Menggunakan instrument tes yang telah peneliti buat.
4	Guru memberikan umpan balik		✓	Tidak karena hasil karangan langsung diserahkan kepada peneliti.
5	Guru memberikan motivasi		✓	Tidak karena keterbatasan waktu pulang
6	Menggunakan metode bervariasi		✓	Tidak, sesuai dengan pernyataan pada wawancara bahwa tidak menggunakan metode lain.
7	Mrnggunakan media bervariasi		✓	Tidak, seperti yang dijelaskan dalam wawancara.

Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.	✓		Namun hanya pada awal pembukaan saja, setelahnya pesert didik ada yang mengobrol sendiri.
2	Peserta didik aktif bertanya	✓		Hanya beberapa saja, tidak lebih dari 3 peserta didik.
3	Peserta didik tampak bingung saat membuat karangan	✓		Banyak dari mereka yang terlihat bingung dan selalu melirik tulisan temannya.
4	Motivasi belajar rendah	✓		Terihat dari peserta didik yang terkadang tidak memperhatikan dan pura-

				pura mengamati karena ditegur setelah itu kembali mengobrol jika tidak terliat guru.
--	--	--	--	--

Indikator Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat	✓		Terdapat 15 dari 26 peserta didik yang masih melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat
2	Tidak menggunakan huruf kapital pada nama orang	✓		Terdapat 13 dari 26 peserta didik yang masih melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama orang
3	Tidak menggunakan huruf kapital pada unsur agama	✓		Terdapat 21 dari 26 peserta didik yang masih melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada unsur kalimat
4	Tidak menggunakan huruf kapital pada nama hari, bulan, tahun, hari raya	✓		Terdapat 24 dari 26 peserta didik yang masih melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama hari, bulan, tahun, hari raya

Kesimpulan

Mengacu pada paparan hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa pernyataan guru, kegiatan guru saat pembelajaran, serta pelaksanaan tes yang dilakukan guru dan peserta didik, semakin memperkuat data yang telah diperoleh.

Instrument Tes Tertulis (Pertemuan 1)

1. Petunjuk Pengerjaan

- a. Bacalah perintah soal dengan baik.
- b. Buatlah karangan sederhana sesuai tema yang diberikan.
- c. Gunakan huruf kapital sesuai pemahaman mu.
- d. Buatlah karangan sebanyak 5-7 kalimat.
- e. Tulislah beberapa hal berikut dalam keranganmu:
 - 1) Nama mu dan nama teman mu
 - 2) Tuliskan kata Masjid, Mushola atau Islam.
 - 3) Tulis hari apa dan bulan apa

2. Soal

Tulislah karangan sederhana dengan tema berikut:

- a. Kegiatan pulang sekolah
- b. Kegiatan lomba 17 Agustus
- c. Kegiatan di hari Minggu

Pilihlah salah satu tema di atas.

Instrumen Tes Tertulis (Pertemuan ke 2)

1. Petunjuk Pengerjaan

- a. Bacalah perintah soal dengan baik.
- b. Buatlah karangan sederhana sesuai tema yang diberikan.
- c. Gunakan huruf kapital sesuai pemahaman mu.
- d. Buatlah karangan sebanyak 5-7 kalimat.
- e. Tulislah hari raya, seperti Idulfitri, Iduladha, Natal, dll

Lembar Menulis Karangan Sederhana Siswa

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Lampiran 7. Kartu Konsultasi Bimbingan



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat 14-7-2025	Konsultasi tentang judul proposal dan disarankan untuk mencari referensi skripsi lain. serta disarankan menambah variabel di judul namun jika tidak, tidak masalah.	Rikha Hapsari
2.	Senin 17-8-2025	Bimbingan terkait bab 1-III dan menambahkan sifari ke setiap bab nya, kemudian menambahkan minimal 3 sumber di setiap sub-bab nya	Rikha Hapsari



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Senin 11-8-2025	Bimbingan terkait proposal dan fokus pada BAB II yang mana menambahkan sub-bab, memberi tafsiran relevan, spasi dan sifati.	RH
4.	Kamis 28-8-2025	Bimbingan terkait bab 1-II kemuudian memberi tafsiran relevan yang harus ditambah metode penelitian. kemuudian menambah sub-bab serta faktor kesalahan huruf kapital dalam penelitian sebelumnya.	RH

Mengetahui
Ketua PRODI PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Dea Taqa Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19900304 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmujo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rikha Hapsari
PM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	2.9.2025	Bimbingan terkait BAB 1 yang menambahkan kata hubung, menambah permasalahan ayata, menambahkan urgensi dan membedarkan daffar pustaka	
6.			

Mengetahui,
Setia Budi Program Studi PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Dosen Pembimbing
NIP. 19900715 201801 1 002

Rika Ningrias, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Endo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 3-9-2021	<i>Q&A Seminarnya Proposal</i>	<i>RH</i>



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 18 September 2020	Perbaikan Parca Seminar terkait revisi dan bimbingan APP	RHF
	Sabtu, 22 September 2020	Bimbingan APP wawancara yang masih perlu perbaikan terkait pertanyaan.	RHF
	Selasa, 23 September 2020	Bimbingan APP wawancara yang harus disesuaikan dengan indikator pada bab II dan harus sama persis.	RHF



Dosen Pembimbing

Ido Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 25 September 2025	Bimbingan APP Tes dan Observasi yang harus di sesuaikan dengan Indikator pada kat 11 dan menyesuaikan formatnya.	RH
	Senin 29 September 2025	Aac APP lanjut Research	



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	3 November 2025	Bimbingan terkait lab IV tentang peletakan hasil / format penulisan hasil temuan yang dipersingkat dan di lengkap kejelasan. Pembahasan di buat ilusai dengan hasil temuan di tambah referensi teori yang mendukung temuan Penulis.	Rikha Hapsari



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	5. Nov 2028	Masih harus bimbingan bab IV terkait format penulisan yang masih kurang tepat. Sebaiknya agar lebih ringkas di kelompokan hasil temuan tersebut, sehingga nya tidak terlalu ramit dan panjang.	



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kt. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8.	4 Nov 2025	<p>Masih membahas bab IV tentang temuan yang ternyata diukur dan dibatasi sesuai aturan.</p> <p>Lenginga hasil temuan harus lebih rinci dan detail karena indikator yang digunakan hanya sedikit.</p>	



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 1A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	20 Nov 2025	Format bab IV masih kurang pas dan kurang mendetail, pembahasan sangat kurang lengkap dan kurang atau tidak ada referensi teori pendukung yg pas sehingga harus ditambah kembali.	Rikha



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	29 Nov 2025	Bimbingan terkait bab IV yang sudah pas (alih perubahannya yg masih kurang tepat di tata fisik dan kelengkapannya. Bab V yg kurang tepat pada bagian kesimpulan dan saran, kalimat abstrak yang kurang tepat.	Rikha Hapsari



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmujo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.melrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@melrouniv.ac.id

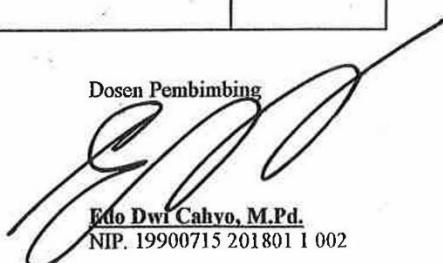
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	Rabu / 22 Nov 2023	Perbaikan pada bagian bab IV yg ditambah ketika, bagian drafak yang sudah lenca pedoman, lalu bagian bab V foncain penutup dan saran yg masih sedikit perbaikan serta tata kuil pada Campiran.	Rikha



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rikha Hapsari
NPM : 2201030051

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 1/12/2025	<i>All Muhammad Syah</i>	<i>Rifqy</i>



Dosen Pembimbing

EDO DWI CAHYO
Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 002

Lampiran 8. Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor : P-867/Un.36/S.U.1/OT.01/12/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama	:	RIKHA HAPSARI
NPM	:	2201030051
Fakultas / Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201030051.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Lampiran 9. Expert Judgmne/Penilaian Ahli

PENILAIAN AHLI

(EXPERT JUDGMEN)

Judul : Faktor-faktor Kesalahan Menulis Huruf Kapital Pada Karangan

Sederhana SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang

Oleh : Anisa'u Fitriatus Sholihah, M.Pd

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Butir pedoman sesuai dengan tujuan penelitian				✓
2.	Pertanyaan sesuai dan tidak menyimpang dari pembahasan				✓
3.	Soal dan pedoman wawancara melingkupi aspek penggunaan huruf kapital				✓
4.	Petunjuk pengeraaan jelas dan tidak rancu			✓	
5.	Bahasa mudah dipahami baik oleh guru maupun peserta didik kelas III SD				✓

Keterangan:

1 = Tidak Sesuai 3 = Sesuai

2 = Kurang Sesuai 4 = Sangat Sesuai

Catatan/Saran

Perbaiki instrumen Pengajaran Karangan
Sederhana dan beberapa Pertanyaan
Wawancara

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Berdasarkan hasil penilaian, pedoman ini **LAYAK / LAYAK DENGAN**
REVISI / TIDAK LAYAK digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Metro, 6 Oktober 2025

Validator



Anisa'u Fitriatus Sholihah, M.Pd

Lampiran 10. Bukti Turnitin

Page 1 of 146 - Cover Page

FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN MENULIS HURUF KAPITAL PADA KARANGAN SEDERHANA SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG

ERPN Store
<https://www.erpn.store> - No Repository

By.
Rikha Hapsari
NPM. 2201030051

Document Details

125 Pages

Submission Date
Dec 2, 2025, 10:21 PM GMT+7

21,635 Words

130,217 Characters

Download Date
Dec 2, 2025, 10:24 PM GMT+7

File Name
unknown_filename

File Size
1.0 MB

Page 1 of 146 - Cover Page



25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

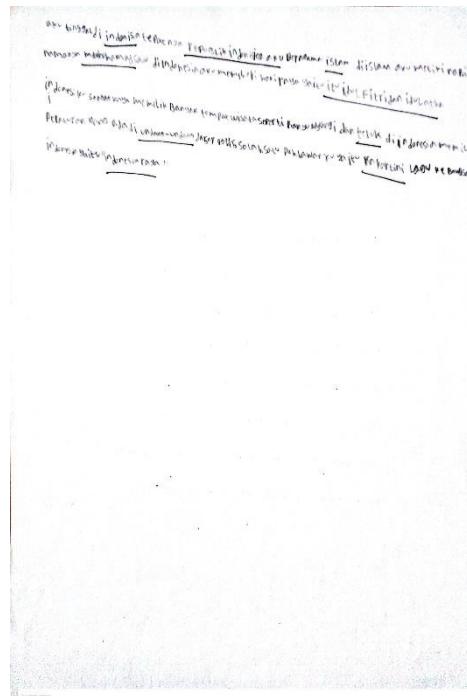
- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

19%	Internet sources
9%	Publications
20%	Submitted works (Student Papers)



Lampiran 11. Dokumentasi Gambar



Hasil Karangan Peserta Didik FAZ

Lembar Menulis Karangan Sederhana Siswa

Nama : AGUS RIBKI PRADANA
Kelas : 3C tiba
Tanggal : 24 october 2025

bermain bola di sekolah

sayg disekolah, bermain bola dengan temanku

yang bernama AZIZAH dia menjadi kiper

dan yang menjadi net terimanya herik.

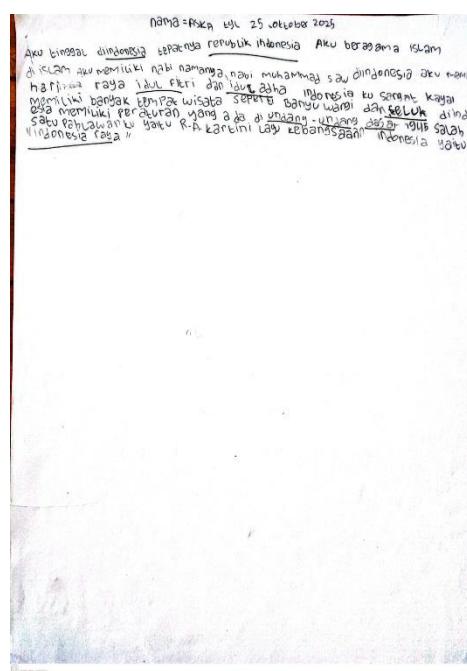
Lalu aku bermain Alisaklah lalu pas

istikharah makan lalu aku ngaji

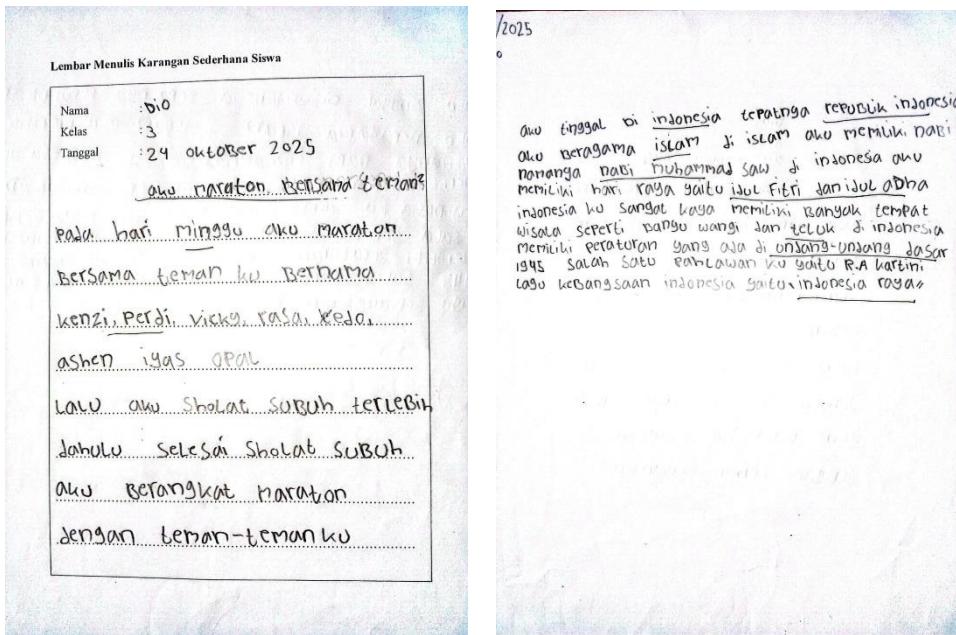
Lalu bermain bola lagi pas bubar. KB-2.

Aku mencetak goal lalu Aku bangga lalu

Aku mandi abis mandi Aku ngaji lalu pulang



Hasil Karangan Peserta Didik ARP



Hasil Karangan Peserta Didik ACAF

SD TAHFIIDZUL QURAN MIFTAHUL JANNAH (70036389)
Jl. Margototo, Kec. Metro Kibang - Kab. Lampung Timur - Prov. Lampung

Identitas	Lokasi	Bank dan Layanan	Kontak
Nama	SD TAHFIIDZUL QURAN MIFTAHUL JANNAH		
NPSN	70036389		
Bentuk Pendidikan	SD		
Status Sekolah	Swasta		
Status Kepemilikan	Yayasan		
SK Pendirian Sekolah	420/010/P.FORMAL/11-SK/2022		
Tanggal SK	2022-10-14		
SK Izin Operasional	420/2120/03.SK-03/2022		
Tanggal SK	2022-12-06		
Kepala Sekolah	Sarwo Edi		
Bendahara BOS	MAHYA ZUHROWATI		
Waktu Pembaruan	2025-09-10T01:29:48.063000		

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Profil SDTQ Miftahul Jannah



Wawancara bersama wali kelas III



Wawancara bersama peserta didik (pertemuan 1)



Wawancara bersama peserta didik (pertemuan 2)



Perkenalan



Keadaan Sekolah

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



Peneliti bernama Rikha Hapsari yang lahir pada tanggal 14 Februari 2004 di Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat. Peneliti merupakan anak bungsu dari pasangan bapak Ponidi dan ibu Kayatun.

Peneliti menyelesaikan pendidikannya di TK Pembina Metro Pusat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 8 Metro Pusat sampai tahun 2016, lalu pada tahun 2017 sampai 2019 peneliti menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 10 Metro dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Metro sampai tahun 2022.

Mulai tahun 2022, peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Jurai Siwo Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti memiliki hobi membaca dan menulis cerita sejak duduk di bangku Sekolah Menengah. Saat ini, peneliti sedang menulis cerita yang sudah di publikasikan dalam salah satu platform pembaca dan penulis. Selain membaca dan menulis cerita, peneliti juga memiliki kegemaran dalam menonton baik drama maupun film.